



**PENGARUH *AL-GHULUL*, INVESTASI SYARIAH DAN  
PENYALURAN DANA ZIS TERHADAP INKLUSIVITAS  
PEMBANGUNAN EKONOMI DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Oleh

**Andika Eko Prasetyo  
NIM 180810102016**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2022**



**PENGARUH *AL-GHULUL*, INVESTASI SYARIAH DAN  
PENYALURAN DANA ZIS TERHADAP INKLUSIVITAS  
PEMBANGUNAN EKONOMI DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Andika Eko Prasetyo  
NIM 180810102016**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2022**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pengaruh *Al-Ghulul*, Investasi Syariah dan Penyaluran Dana ZIS Terhadap Inklusivitas Pembangunan Ekonomi di Indonesia

Nama Mahasiswa : Andika Eko Prasetyo

NIM : 180810102016

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Program Studi : Ekonomi Syariah

Konsentrasi : Ekonomi Pembangunan Islam

Tanggal Persetujuan : 31 Mei 2022

Dosen Pembimbing Utama



Dr. Zainuri, M.Si.  
NIP 196403251989021001

Dosen Pembimbing Anggota



Suparman, S.Ag., M.HI.  
NIP 760016813

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi



Dr. Zainuri, M.Si.  
NIP 196403251989021001

**JUDUL SKRIPSI**

**PENGARUH *AL-GHULUL*, INVESTASI SYARIAH DAN PENYALURAN DANA  
ZIS TERHADAP INKLUSIVITAS PEMBANGUNAN EKONOMI DI  
INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Andika Eko Prasetyo

NIM : 180810102016

Program Studi : Ekonomi Syariah

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal

14 Juni 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

Ketua : Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.  
NIP. 196306141990021001

  
(.....)

Sekretaris : Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak.  
NIP.197004281997021001

  
(.....)



Mengetahui/Menyetujui,  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,



Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si.  
NIP. 196610201990022001

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Karya kecil ini akan penulis persembahkan untuk orang-orang yang penulis sayangi:

1. Ibunda dan Ayahanda penulis, Ibu Luluk Sri Handayani dan Bapak Kanifan yang senantiasa memberikan doa dan motivasi sehingga penulis dapat menjadi seperti sekarang ini;
2. Aninda Dwi Prasinta selaku adik penulis yang memberi kesan dan dorongan tersendiri untuk penulis;
3. Keluarga besar yang telah memberikan dukungan untuk penulis;
4. Seluruh guru-guru penulis dari kecil sampai sekarang yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga untuk penulis;
5. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**MOTTO**

﴿لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا .....﴾

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.....”

(Al-Baqarah/2:286)<sup>1</sup>

﴿فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ﴾

“Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain)”

(Asy-Syarah/94:7)<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Kemenag. 2019. *Al-Quran Dan Terjemah*. <https://lajnah.kemenag.go.id/unduh/category/1-qkiw>

<sup>2</sup> Kemenag. 2019. *Al-Quran Dan Terjemah*. <https://lajnah.kemenag.go.id/unduh/category/1-qkiw>

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andika Eko Prasetyo  
NIM : 180810102016  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Konsentrasi : Ekonomi Pembangunan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh *Al-Ghulul*, Investasi Syariah dan Penyaluran Dana ZIS Terhadap Inklusivitas Pembangunan Ekonomi di Indonesia” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember 31 Mei 2022  
Yang menyatakan



Andika Eko Prasetyo  
NIM 180810102016

**SKRIPSI**

**PENGARUH *AL-GHULUL*, INVESTASI SYARIAH DAN  
PENYALURAN DANA ZIS TERHADAP INKLUSIVITAS  
PEMBANGUNAN EKONOMI DI INDONESIA**

Oleh

Andika Eko Prasetyo  
NIM 180810102016

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Zainuri, M.Si.  
Dosen Pembimbing Anggota : Suparman, S.Ag., M.HI.

## RINGKASAN

**Pengaruh *Al-Ghulul*, Investasi Syariah Dan Penyaluran Dana ZIS Terhadap Inklusivitas Pembangunan Ekonomi di Indonesia;** Andika Eko Prasetyo, 180810102016; 2022; xviii+113 halaman; Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pembangunan ekonomi merupakan setiap usaha yang dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat suatu negara yang menjadikan pendapatan per kapita sebagai tolak ukurnya. Pembangunan yang dilakukan Indonesia masih belum berhasil jika dilihat dari aspek pertumbuhan PDB pada tahun 2020 karena mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 7,088% menjadi -2,07% pada tahun 2020. Penurunan sepanjang tahun 2020 tersebut disebabkan oleh kebijakan WFH (*Work From Home*) pada masa *Covid-19*.

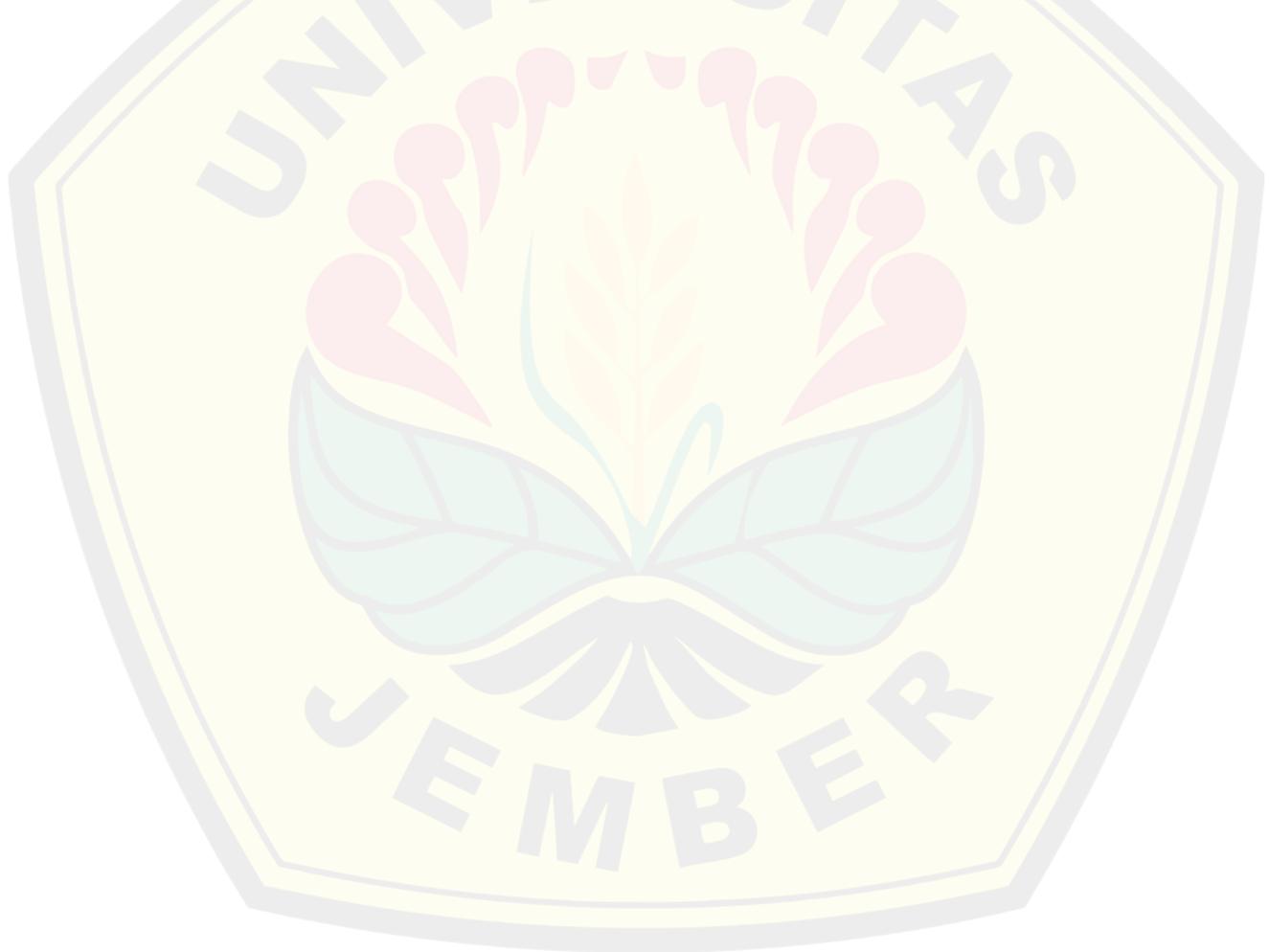
Pendapatan per kapita dianggap kurang tepat jika digunakan sebagai indikator keberhasilan pembangunan antara lain karena akan menyebabkan bias, tidak menggambarkan besaran pendapatan setiap individu dan mempertimbangkan mata uang yang dimiliki. Bahkan pembangunan ekonomi yang hanya menjadikan pertumbuhan ekonomi sebagai indikator keberhasilannya akan mengakibatkan suatu eksklusi sosial yang dideskripsikan sebagai penolakan atas integrasi sosial, perampasan hak khususnya dalam bidang sosial, ekonomi dan politik serta dapat berwujud organisasi atau lembaga yang membatasi hak-hak manusia.

Model pembangunan Ibnu Khaldun yang disebut “*eight wise principles*” atau “*hikammiyah*” menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhi pembangunan yaitu negara, institusi, sumber daya manusia, kekayaan dan pembangunan yang berkeadilan. Pembangunan dilakukan untuk mencapai suatu kesejahteraan untuk masyarakat. Tujuan pembangunan menurut Al-Syatibi mengarahkan kesejahteraan dengan memenuhi *maqashid syariah* yaitu emelihara agama, jiwa, akal, harta dan keturunan. Pembangunan ekonomi yang inklusif juga memperhatikan empat konsep dasar yaitu kesejahteraan, akses kesempatan, kepedulian dan pengadaan modal untuk kegiatan sosial. Selain itu, dapat memperhatikan pengaruh adanya politik uang, investasi berbasis syariah dan kebijakan distribusi yang baik.

Berdasarkan tujuannya, penelitian menggunakan jenis penelitian dengan model eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana hubungan antara variabel *Al-Ghulul*, Investasi Syariah dan ZIS terhadap Inklusivitas Pembangunan Ekonomi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *time series* yang bersumber pada empat instansi yaitu Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, *Transparency International*, Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Amil Zakat Nasional dalam rentang waktu 2011-2020. Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan pendekatan *Vector Autoregressive (VAR)* atau *Vector Error Corection Model (VECM)*.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menjelaskan bahwa secara parsial, *Al-Ghulul* berpengaruh positif signifikan terhadap Inklusivitas Pembangunan Ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang dibuktikan dengan perolehan nilai *t-statistic* yang lebih besar dari nilai *t-table* (2,0188;2,1506>1,9806), sehingga H1 diterima. Investasi Syariah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Inklusivitas Pembangunan Ekonomi dalam jangka pendek, tetapi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Inklusivitas Pembangunan Ekonomi dalam jangka panjang yang dibuktikan dengan perolehan nilai *t-statistic* yang lebih kecil dari nilai *t-table* (-1,3183;0,2196<1,9806), sehingga H2 ditolak. Penyaluran Dana ZIS berpengaruh positif signifikan terhadap Inklusivitas Pembangunan Ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang dibuktikan dengan perolehan nilai *t-statistic* yang lebih besar dari nilai *t-table* (3,9324;4,2572>1,9806), sehingga H3 diterima.

**Kata Kunci:** Inklusivitas, *Al-Ghulul*/Korupsi, Investasi Syariah, Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)



## SUMMARY

***The Influence of Al-Ghulul, Sharia Investment and The Distribution of ZIS Funds on The Inclusiveness of Economic Development in Indonesia***; Andika Eko Prasetyo, 180810102016; 2022; xviii+113 pages; *Sharia Economics Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Jember.*

*Economic development is any effort made to improve the standard of living of the people of a country that makes per capita income as a decline in its size. The development carried out by Indonesia is still not successful when viewed from the aspect of GDP growth in 2020 because it has decreased significantly by 7.088 percent to -2.07 percent in 2020. The decline throughout 2020 was caused by the WFH (Work From Home) policy during the Covid-19 period.*

*Per capita income is considered inappropriate if used as an indicator of the success of development among others because it will cause bias, does not describe the amount of income of each individual and consider the currency owned. Even economic development that only makes economic growth as an indicator of its success will result in a social exclusion which is described as a rejection of social integration, deprivation of rights, especially in the social, economic and political spheres and can take the form of organizations or institutions that limit human rights.*

*Ibn Khaldun's development Model called "eight wise principles" or "hikammiyah" explains that there are several factors that will affect development, namely the state, institutions, human resources, wealth and equitable development. Development is done to achieve a welfare for the community. Development Goals according to Al-Syatibi direct welfare by fulfilling Maqashid Syariah that preserves religion, soul, reason, property and descendants. Inclusive economic development also pays attention to four basic concepts, namely welfare, access to opportunity, awareness and capital procurement for social activities. In addition, it can pay attention to the influence of money politics, sharia-based investments and good distribution policies.*

*Based on the objectives, the study uses a type of research with an explanatory model with a quantitative approach that aims to analyze how the relationship between Al-Ghulul variables, Sharia investment and ZIS to the inclusiveness of Economic Development. The data used in this study are secondary data in the form of time series sourced from four agencies, namely the National Development Planning Agency, Transparency International, The Financial Services Authority and the National Amil Zakat agency in the 2011-2020 period. Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan pendekatan Vector Autoregressive (VAR) atau Vector Error Corection Model (VECM).*

*The results of data analysis in this study explain that partially, Al-Ghulul has a significant positive effect on the inclusiveness of Economic Development in the short and long term as evidenced by the acquisition of T-statistic yang value*

*greater than the value of t-table ( $2.0188; 2.1506 > 1.9806$ ), so that H1 is accepted. Sharia investment has no significant negative effect on the inclusiveness of Economic Development in the short term, but the positive effect is not significant on the inclusiveness of Economic Development in the long term as evidenced by the acquisition of T-statistic value that is smaller than the T-table value ( $-1.3183; 0.2196 < 1.9806$ ), so H2 is rejected. The distribution of ZIS funds has a significant positive effect on the inclusiveness of Economic Development both in the short and long term as evidenced by the acquisition of T-statistic value greater than the T-table value ( $3.9324; 4.2572 > 1.9806$ ), so that H3 is accepted.*

**Keyword: Inclusiveness, Al-Ghulul/Corruption, Sharia Investment, Zakat, Infaq and Shadaqah/Alms (ZIS)**



## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Al-Ghulul*, Investasi Syariah dan Penyaluran Dana ZIS Terhadap Inklusivitas Pembangunan Ekonomi di Indonesia”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang selalu menjadi panutan seluruh umat. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir yang menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan maksimal karena atas dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan yang berbahagia ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Dr. Riniati, M.P., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Zainuri, M.Si., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Bapak Dr. Zainuri, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Bapak Suparman, S.Ag., M.HI., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang senantiasa memberikan motivasi, saran, dan dengan ikhlas meluangkan waktu untuk membimbing penulis sampai skripsi ini selesai;
5. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si., Bapak Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak. dan Ibu Umi Cholifah, S.H.I., M.H. selaku dosen penguji yang senantiasa memberikan saran untuk kesempurnaan skripsi ini;
6. Ibu Dr. Dra. Sebastiana Viphindartin, M.Kes., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama perkuliahan;

7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, yang telah memberikan ilmu yang luar biasa untuk penulis selama ini;
8. Staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan kemudahan untuk mahasiswa;
9. Ibunda dan Ayahanda penulis, Ibu Luluk Sri Handayani dan Bapak Kanifan yang telah memberikan kesempatan penulis untuk mengenyam pendidikan tinggi serta atas doa, dukungan dan semangat yang diberikan sampai saat ini;
10. Sahabat penulis M. Bahrul Ulum, Intan Wardah Kharisma, Vava Dwi Agustin Zein, Nurhudah Kamarullah, Rische Nurianti, Asyrofi, Siti Nur Rohmah, Nida'an Farhanin I., Wildan Anfarinsyah P., Riske Nur F., dan rekan-rekan HMP-EKSYAR FEB-UNEJ yang telah memberikan semangat dan warna baru untuk penulis;
11. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2018 yang penulis sayangi;
12. Seluruh pihak dan keluarga yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, baik kekurangan karena keterbatasan dalam pemahaman ilmu maupun kemampuan yang dimiliki penulis. Sehingga penulis mengharap dan menerima segala saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pembaca.

Jember, 31 Mei 2022

Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>x</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>12</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>13</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>13</b>
1.4.1 Manfaat Teoretis .....	13
1.4.2 Manfaat Praktis .....	13
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>15</b>
<b>2.1 Kajian Teori.....</b>	<b>15</b>
2.1.1 Model Pembangunan Dalam Islam .....	15
2.1.2 Inklusivitas Dalam Pembangunan Ekonomi .....	19
2.1.3 Korupsi Dalam Perspektif Islam .....	22
2.1.4 Investasi Berbasis Syariah.....	27
2.1.5 Kebijakan Distribusi Dalam Islam .....	31
<b>2.2 Kajian Empiris.....</b>	<b>34</b>
<b>2.3 Kerangka Konseptual Penelitian .....</b>	<b>40</b>

<b>2.4</b>	<b>Hipotesis .....</b>	<b>43</b>
<b>BAB 3.</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
<b>3.1</b>	<b>Rancangan Penelitian.....</b>	<b>46</b>
<b>3.2</b>	<b>Jenis dan Sumber Data .....</b>	<b>46</b>
3.2.1	Jenis Data .....	46
3.2.2	Sumber Data.....	46
<b>3.3</b>	<b>Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....</b>	<b>47</b>
3.3.1	Uji Stasioneritas .....	47
3.3.2	Uji <i>Lag</i> Optimal .....	48
3.3.3	Uji Stabilitas VAR .....	48
3.3.4	Uji Kointegrasi.....	48
3.3.5	Uji Kausalitas .....	49
3.3.6	<i>Impulse Response Function</i> (IRF).....	49
3.3.7	<i>Forecast Errors Variance Decomposition</i> (FEVD).....	49
<b>3.4</b>	<b>Kerangka Pemecahan Masalah.....</b>	<b>49</b>
<b>3.5</b>	<b>Definisi Operasional Variabel .....</b>	<b>52</b>
3.5.1	Variabel Penelitian .....	52
3.5.2	Definisi Operasional.....	52
<b>BAB 4.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
<b>4.1</b>	<b>Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....</b>	<b>54</b>
4.1.1	Profil Negara Indonesia.....	54
4.1.2	Pembangunan Ekonomi di Indonesia.....	55
<b>4.2</b>	<b>Gambaran Umum Variabel Penelitian.....</b>	<b>58</b>
4.2.1	Perkembangan Inklusivitas .....	58
4.2.2	Perkembangan <i>Al-Ghulul</i> .....	60
4.2.3	Perkembangan Investasi Syariah.....	62
4.2.4	Perkembangan Penyaluran ZIS .....	63
<b>4.3</b>	<b>Hasil Analisis Data .....</b>	<b>65</b>
4.3.1	Uji Stasioneritas .....	65
4.3.2	<i>Lag</i> Optimal .....	66
4.3.3	Uji Stabilitas VAR .....	67

4.3.4	Uji Kointegrasi .....	67
4.3.5	Uji Kausalitas .....	68
4.3.6	Estimasi Model.....	69
4.3.7	<i>Impulse Response Funtion</i> (IRF) .....	70
4.3.8	<i>Forecast Error Variance Decomposition</i> (FEVD) .....	72
<b>4.4</b>	<b>Pembahasan .....</b>	<b>73</b>
4.4.1	Pengaruh <i>Al-Ghulul</i> Terhadap Inklusivitas.....	73
4.4.2	Pengaruh Investasi Syariah Terhadap Inklusivitas .....	76
4.4.3	Pengaruh Penyaluran Dana ZIS Terhadap Inklusivitas .....	79
<b>4.5</b>	<b>Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>81</b>
<b>BAB 5.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>82</b>
<b>5.1</b>	<b>Kesimpulan .....</b>	<b>82</b>
<b>5.2</b>	<b>Saran.....</b>	<b>83</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>85</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>92</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Daya Serap Zakat 2019 .....	11
Tabel 2.1 Penyaluran Zakat Berdasarkan Bidang .....	33
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	35
Tabel 4.1 Target Pembangunan 2020.....	57
Tabel 4.2 Indikator IPEI.....	58
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Inklusivitas.....	60
Tabel 4.4 Kinerja Nilai IPK .....	61
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Korupsi .....	62
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Investasi Syariah.....	63
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Penyaluran Dana ZIS.....	64
Tabel 4.8 Uji Stasioneritas pada <i>Level</i> .....	65
Tabel 4.9 Uji Stasioneritas pada <i>First Difference</i> .....	66
Tabel 4.10 <i>Lag</i> Optimal .....	67
Tabel 4.11 <i>VAR Stability Condition Check</i> .....	67
Tabel 4.12 Uji Kointegrasi <i>Johansen</i> .....	68
Tabel 4.13 Uji Kausalitas <i>Granger</i> .....	68
Tabel 4.14 Hasil Estimasi VECM.....	69

**DAFTAR GAMBAR**

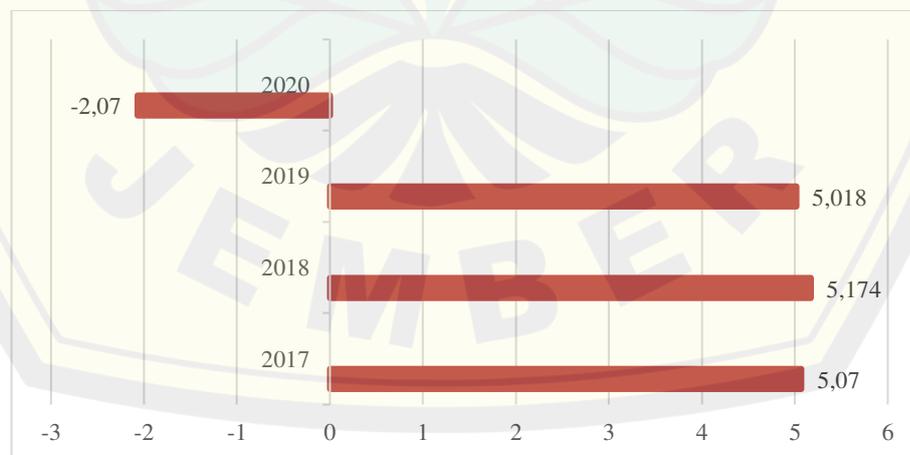
Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan PDB (%) diolah (BPS, 2021a).....	1
Gambar 1.2 Perkembangan Gini Ratio 2015-2021 (BPS, 2021b) .....	2
Gambar 1.3 Perkembangan Kemiskinan 2015-2020 (BPS, 2021c).....	4
Gambar 1.4 Capaian Pembangunan Ekonomi Inklusif, diolah (Bappenas, 2018)..	5
Gambar 2.1 Model Pembangunan Ibnu Khaldun (Mahri dkk., 2021:120) .....	16
Gambar 2.2 Tujuan Pembangunan Al-Syatibi (Mahri dkk., 2021).....	18
Gambar 2.3 Arus Perkembangan Ekonomi (Huda dkk., 2017) .....	19
Gambar 2.4 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Pangestu dkk., 2021) .....	20
Gambar 2.5 <i>Multiplayer effect</i> SBSN (Wijaya, 2021) .....	30
Gambar 2.6 Kerangka Teoretis .....	42
Gambar 2.7 Kerangka Konseptual .....	43
Gambar 3.1 Proses Pemecahan Masalah.....	51
Gambar 4.1 Peta Indonesia (Husodo dkk., 2020) .....	54
Gambar 4.2 Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif, diolah (Bappenas, 2018) ..	59
Gambar 4.3 Indeks Persepsi Korupsi, diolah (TI, 2020).....	61
Gambar 4.4 Nilai <i>Outstanding</i> Sukuk, diolah (OJK, 2021).....	62
Gambar 4.5 Distribusi ZIS, diolah (PPID-BAZNAS, 2020) .....	64
Gambar 4.6 <i>Response of Y to X1</i> .....	70
Gambar 4.7 <i>Response of Y to X2</i> .....	71
Gambar 4.8 <i>Response of Y to X3</i> .....	71
Gambar 4.9 Uji FEVD .....	72

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan setiap usaha yang dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat suatu negara yang menjadikan pendapatan per kapita sebagai tolak ukurnya (Huda dkk., 2015:65). Pada dasarnya, pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang biasanya diukur dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebagai indikator keberhasilan pembangunan (Junaedi, 2020). Bank Dunia menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan instrumen yang paling penting untuk menurunkan kemiskinan di negara-negara berkembang (Santoso dan Nurzaman, 2020:2).

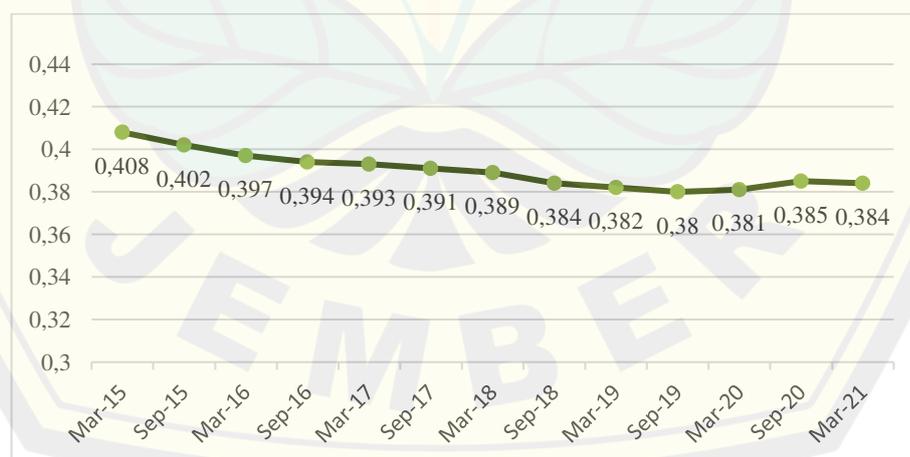
Menurut Santoso dan Nurzaman (2020:2), pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan pendapatan nasional, *output* nasional, total pengeluaran dan kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB). Indonesia sebagai salah satu negara berkembang di Asia Tenggara juga menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai indikator dalam mengukur pertumbuhan ekonomi. Menurut Auliyatussa'adah dkk. (2021:38), penggunaan indikator PDB bertujuan agar dapat mencapai laju pertumbuhan dan kesempatan kerja yang optimal sehingga kesejahteraan di dunia dapat tercapai.



Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan PDB (%) diolah (BPS, 2021a)

Berdasarkan Gambar 1.1, pembangunan yang dilakukan Indonesia masih belum berhasil jika dilihat dari aspek pertumbuhan PDB pada tahun 2020. Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan PDB yang cukup signifikan sebesar 7,088% dari tahun 2019 yang mencapai 5,018% menjadi -2,07% pada tahun 2020. Penurunan sepanjang tahun 2020 tersebut disebabkan oleh kebijakan WFH (*Work From Home*) dan penutupan sebagian besar tempat wisata pada masa *Covid-19*, sehingga perputaran ekonomi semakin melambat yang mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat karena adanya penurunan bahkan kehilangan pendapatan karena penurunan pendapatan pada sektor perusahaan yang bersangkutan (Hendro, 2021).

Indikator PDB dinilai tidak dapat memberikan kesejahteraan pada masyarakat. Junaedi (2020:100) menyebutkan bahwa salah satu kelemahan PDB adalah memiliki sifat yang umum dan kurang mencerminkan kesejahteraan. Selain itu penggunaan pendapatan per kapita kurang tepat jika digunakan untuk mengukur kinerja pembangunan ekonomi karena beberapa alasan. Mahri dkk. (2021:153) menjelaskan bahwa terdapat beberapa alasan pendapatan per kapita dianggap kurang tepat jika digunakan sebagai indikator keberhasilan pembangunan antara lain yaitu akan menyebabkan bias, tidak menggambarkan besaran pendapatan setiap individu dan mempertimbangkan mata uang yang dimiliki.



Gambar 1.2 Perkembangan Gini Ratio 2015-2021 (BPS, 2021b)

Gambar 1.2 menjelaskan bahwa tingkat ketimpangan di Indonesia mengalami penurunan pada enam tahun terakhir. Penurunan tersebut dinilai belum signifikan karena nilai ketimpangan masih konstan di atas 0,38 yang hanya mengalami penurunan sebesar 0,001–0,006 pada ketimpangan di wilayah perkotaan serta pedesaan. Fields menjelaskan:

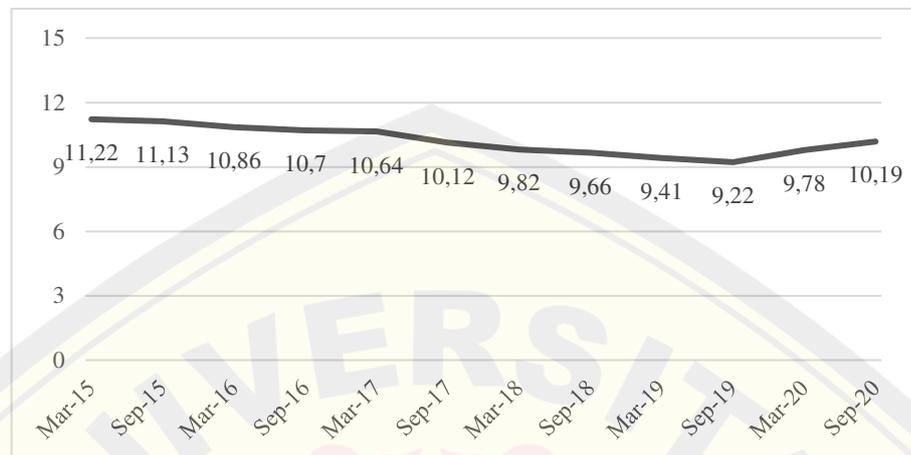
*“Meskipun pertumbuhan ekonomi yang cepat dan pada umumnya dapat mereduksi kemiskinan, tetapi pertumbuhan itu sendiri bukan merupakan syarat yang memadai untuk mengentaskan kemiskinan. Kesenjangan akan bertambah atau berkurang bergantung pada pertumbuhan ekonomi itu sendiri bukan pada tingkat GNP saja”* (Basri, 2018:130).

Pertumbuhan yang tinggi dianggap memberikan kesejahteraan yang kecil karena *output* yang dihasilkan hanya dapat dirasakan oleh masyarakat tertentu yang dapat mengakibatkan ketidakseimbangan pada struktur ekonomi, sosial dan politik (Huda dkk., 2015:68). Pembangunan ekonomi yang hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi sebagai indikator keberhasilannya akan mengakibatkan suatu eksklusi sosial (Bappenas, 2019). Menurut Marliana dan Dewa (2021:48), eksklusi sosial dideskripsikan sebagai penolakan atas integrasi sosial, perampasan hak khususnya dalam bidang sosial, ekonomi dan politik serta dapat berwujud organisasi atau lembaga yang membatasi hak-hak manusia.

Selain itu, eksklusi sosial akan menimbulkan diskriminasi sosial yang memberikan pembatasan dalam pemenuhan hak dan akses untuk masyarakat yang dieksklusikan. Terjadinya diskriminasi tersebut sebagai akibat adanya rasa solidaritas yang berkurang dan putusnya ikatan sosial antar masyarakat baik individu maupun kelompok yang disebabkan oleh nilai moral atau budaya dalam masyarakat tersebut (Marliana dan Dewa, 2021:47).

Pierson menyebutkan bahwa eksklusi sosial memiliki lima komponen yaitu kemiskinan, pengangguran, terkecualikan dari layanan umum, tidak terdapat jejaring sosial, pengaruh tempat tinggal dan lingkungan sosial (Maftuhin, 2017:97). Untuk mengurangi eksklusi sosial tersebut, diperlukan program yang multi-dimensi untuk memperbaiki setiap komponen secara bertahap (Maftuhin, 2017:97). Kemiskinan merupakan komponen eksklusi sosial yang pada dasarnya

membutuhkan pendekatan yang multi-dimensi untuk menanggulangnya. Di Indonesia masalah kemiskinan masih menjadi permasalahan yang harus diselesaikan dalam pembangunan.



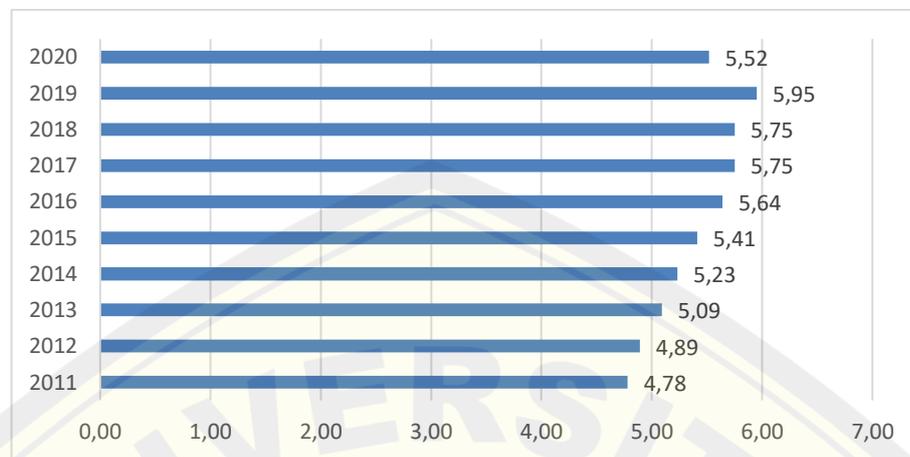
Gambar 1.3 Perkembangan Kemiskinan 2015-2020 (BPS, 2021c)

Gambar 1.3 menjelaskan bahwa tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan pada lima tahun terakhir tetapi kembali meningkat pada tahun 2020. Penurunan tersebut dinilai belum signifikan karena nilai kemiskinan masih konstan di atas angka 9,00% yang hanya mengalami penurunan pada 2015-2019 dan meningkat kembali pada Maret 2020.

Eksklusi sosial menjadi urgensi yang harus diperhatikan dalam pembangunan, sehingga pembangunan yang dilakukan harus lebih bersifat inklusif (Bappenas, 2019). Bersamaan dengan urgensi penanggulangan permasalahan eksklusi sosial, pembangunan yang inklusif menjadi hal yang penting untuk diterapkan. Pembangunan yang inklusif menjadi agenda utama yang penting untuk dipertimbangkan oleh negara Indonesia dalam proses pembangunan secara nasional (Kusumawiranti, 2021).

Menanggapi agenda tersebut, pemerintah Indonesia melalui Bappenas telah mengeluarkan suatu tolak ukur yang disebut Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif (IPEI) pada Tingkat Nasional. Bappenas (2019) menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi inklusif merupakan pertumbuhan ekonomi yang

menghasilkan kesempatan luas bagi seluruh masyarakat secara berkeadilan, meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kesenjangan.



Gambar 1.4 Capaian Pembangunan Ekonomi Inklusif, diolah (Bappenas, 2018)

Tingkat pembangunan ekonomi yang inklusif di Indonesia dapat dinilai memuaskan karena memperoleh angka 5,52 di tahun 2020 walaupun angka tersebut telah mengalami penurunan sebesar 0,43 dari 5,95 pada tahun 2019 (Gambar 1.4). Tetapi pembangunan ekonomi Indonesia yang inklusif masih dikatakan memuaskan yang berarti Indonesia telah meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan menurunkan kesenjangan ekonomi (Bappenas, 2018).

Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif memiliki 3 indikator utama yaitu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, penurunan kesenjangan dan kemiskinan serta perluasan akses dan kesempatan. Tetapi diperlukan sebuah kajian ulang mengenai indikator lain yang memungkinkan menjadi faktor pendukung atau penghambat dalam pembangunan ekonomi inklusif. Pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dari proses pembangunan tidak hanya harus menjamin pemerataan kesejahteraan, tetapi juga membutuhkan beberapa aspek tertentu seperti aspek politik baik yang berkaitan dengan sistem hukum yang menjamin keamanan maupun motivasi untuk melakukan investasi.

Karim (2014) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi memerlukan sistem hukum yang menjamin perlindungan terhadap hak-hak rakyat khususnya hak milik, perlindungan untuk masyarakat umum terhadap kejahatan kriminal seperti

pencurian, penyuaipan, korupsi dan lain-lain. Jika kejahatan tersebut dilakukan maka akan mengakibatkan permasalahan lain seperti masyarakat kehilangan haknya karena adanya penipuan, penggelapan bahkan korupsi dan dapat membuat seorang individu berpikir berulang kali dalam melakukan sesuatu agar terhindar dari tindak kejahatan (Palokoto dkk., 2020).

Korupsi merupakan kegiatan mengenai penyalahgunaan jabatan publik untuk kepentingan personal yang mengakibatkan tingginya biaya ekonomi dan menghambat pertumbuhan ekonomi (Fajar dan Azhar, 2019:682). Penyalahgunaan jabatan tersebut mengindikasikan perbuatan *khianah* pada amanat yang telah diberikan. Dalam konteks korupsi, perbuatan tersebut diistilahkan dengan “*al-ghulul*” yang berarti suatu pengkhianatan, Allah SWT berfirman:

“*Tidak layak seorang nabi menyelewengkan (harta rampasan perang). Siapa yang menyelewengkan (-nya), niscaya pada hari Kiamat dia akan datang membawa apa yang diselewengkannya itu.....*” (Ali 'Imran/3:161) (Kemenag, 2019)

Ayat ini diturunkan karena terdapat masa ketika Rasulullah SAW. dituduh melakukan pengkhianatan yang disebabkan hilangnya selimut sutera para Sahabat. Ibnu Katsir menjelaskan dari Ibnu Abbas yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim, beliau berkata, para Sahabat kehilangan selimut sutera ketika Perang Badar, kemudian mereka berkata, “ *mungkin Rasulullah SAW. yang mengambilnya*”. Ayat tersebut menjadi bentuk penyucian diri Nabi SAW., dari segala bentuk pengkhianatan dalam menjalankan amanah (Ghoffar E.M. dan Al-Atsari, 2005).

Penelitian yang dilakukan oleh Ichvani dan Hadi (2019:64) menyimpulkan bahwa korupsi dengan indikator Indeks Persepsi Korupsi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian Ichvani dan Hadi tersebut menjelaskan bahwa jika Indeks Persepsi Korupsi meningkat maka tingkat korupsi menurun atau semakin bersih sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Sementara dalam penelitian yang dilakukan (Urbina dan Rodriguez, 2021) menyimpulkan bahwa *corruption* berpengaruh tidak signifikan terhadap *economic growth*, tetapi berpengaruh negatif terhadap *Human Development Index*. Penelitian Urbina dan

Rodriguez tersebut menunjukkan bahwa dalam pembangunan manusia akan mengalami hambatan bahkan penurunan jika korupsi menjadi semakin tinggi.

Indonesia masih memiliki tingkat korupsi yang masih tinggi yang ditunjukkan dengan nilai Indeks Persepsi Korupsi atau *Corruption Perception Index* yang dikeluarkan oleh lembaga sosial bernama *Transparency International* yang diperoleh masih relatif sangat rendah. Indonesia memiliki perolehan nilai tertinggi berada pada tahun 2019 yaitu di angka 40 poin, dan kembali menurun pada tahun 2020 menjadi sebesar 37 poin, sehingga tingkat korupsi paling rendah di Indonesia terjadi pada tahun 2019, walaupun masih jauh dari angka 100 (TI, 2020).

Usaha untuk menurunkan tingkat korupsi harus dilakukan bersamaan dengan peningkatan sumber pembiayaan pembangunan, karena untuk melancarkan proses pembangunan dibutuhkan peran keuangan yang stabil. Sazali (2020:89), menjelaskan bahwa keuangan negara memiliki peran yang penting dalam melakukan pemerintahan dan pembangunan karena di dalamnya terdapat proses pengelolaan kas negara dari masyarakat dengan baik. Keuangan negara menjadi modal yang dapat dikelola dalam pembangunan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan distribusi pendapatan dan kesejahteraan yang efisien. Dalam Ekonomi Islam, distribusi pendapatan untuk mencapai kesejahteraan yang efisien dapat dilakukan dengan dua jalur yaitu dengan *functional distribution* dan *transfer payment* (Huda dkk., 2015:68).

Distribusi fungsional (*functional distribution*) berhubungan dengan peran negara dalam mendistribusikan pendapatan dan modal pada faktor-faktor produksi secara merata dan memiliki kontribusi yang tepat dalam proses produksi (Huda dkk., 2015). Jalur pertama ini berhubungan dengan pentingnya investasi modal dalam proses produksi. Investasi diartikan sebagai pendistribusian modal pada suatu perusahaan untuk menambah perlengkapan produksi dan barang-barang modal yang sudah tersedia, sehingga jumlah produksi akan meningkat (Izzaty dkk., 2017:163).

Karim (2014) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi membutuhkan sistem politik yang dapat memberikan motivasi untuk berinvestasi baik investasi

yang digunakan untuk infrastruktur maupun untuk meningkatkan produktivitas dari investasi tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi memiliki peran yang cukup penting dalam pembangunan ekonomi, karena menurut Ain' (2021), negara yang memiliki tingkat investasi yang relatif kecil daripada depresiasi faktor produksi yang dimiliki akan cenderung mengalami stagnasi ekonomi.

Investasi akan menambah modal produksi dalam kegiatan ekonomi yang dalam jangka panjang diharapkan dapat menghasilkan keseimbangan pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod-Domar menjelaskan bahwa adanya modal dapat diasumsikan sebagai pengeluaran yang dapat meningkatkan kemampuan perekonomian dalam menghasilkan suatu barang atau meningkatkan permintaan dari setiap masyarakat (Huda dkk., 2017:101). Teori tersebut mengasumsikan bahwa investasi dapat menjadi pendukung dalam penyediaan modal sehingga dalam jangka panjang dapat meningkatkan dan mempertahankan perekonomian.

Dalam perkembangannya, Indonesia telah melibatkan instrumen pendanaan pembangunan yang menerapkan prinsip syariah. Perkembangan instrumen investasi syariah dalam pembangunan ekonomi dinilai memiliki prospek atau perkembangan yang baik di masa mendatang, salah satunya sukuk atau obligasi syariah (Wijaya, 2021:71). Sukuk merupakan instrumen investasi syariah yang menerapkan sistem bagi hasil sesuai dengan akad-akad tertentu serta bukan transaksi yang bersifat spekulatif tetapi transaksi dengan sebuah harta sebagai dasar transaksinya (*underlying asset*).

Penggunaan instrumen investasi syariah menjadi alternatif dari sistem pembiayaan pada sektor keuangan konvensional, yang dinilai lebih bermain pada sektor moneter yang cenderung spekulatif. Berdasarkan penerbitnya, sukuk dibagi menjadi dua kelompok yaitu sukuk juga diterbitkan oleh pemerintah yang disebut sukuk negara dan sukuk yang diterbitkan oleh perusahaan yang disebut sukuk korporasi (Santoso dan Rini, 2020). Sukuk korporasi memiliki pertumbuhan yang cukup pesat pada tingkat global. Pesatnya pertumbuhan sukuk korporasi tersebut disebabkan karena masyarakat sebagai investor sudah percaya dengan perusahaan yang memiliki kinerja dengan prospek yang baik (Dewi dkk., 2020).

Selain itu, pemerintah juga menerbitkan sukuk negara untuk mendukung pendanaan dalam pembangunan. Indonesia memiliki sukuk negara yang dikenal dengan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang digunakan untuk mendanai suatu pembangunan proyek baik proyek umum maupun proyek tertentu, tetapi dalam perkembangannya sukuk lebih diarahkan untuk membiayai pembangunan proyek-proyek infrastruktur (Mahri dkk., 2021:157). Penerbitan sukuk memiliki beberapa pengaruh strategis salah satunya menjadi alternatif dana tambahan untuk melakukan pembiayaan infrastruktur APBN (Latifah, 2020).

Penelitian yang dilakukan (Ledhem dan Mekidiche, 2021) menyimpulkan bahwa sukuk (*islamic securities*) berpengaruh positif signifikan terhadap *economic growth*. Penelitian Ledhem dan Mekidiche menjelaskan bahwa perkembangan sukuk akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi jika sukuk mengalami penurunan maka akan menghambat laju pertumbuhan ekonomi. Hasil berbeda disimpulkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nofrianto dkk., 2021) bahwa dalam jangka pendek, investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan dalam jangka panjang, investasi berpengaruh negatif signifikan pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian Nofrianto dkk. investasi tidak memiliki pengaruh positif baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Perkembangan nilai sukuk yang masih beredar di Indonesia memiliki tren yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Peningkatan terbesar terjadi pada Desember 2019 yaitu menjadi sebesar Rp29.829,50 miliar dan meningkat menjadi Rp30.354,18 miliar pada Desember 2020. Tren yang selalu meningkat tersebut menjadi potensi yang baik untuk perkembangan yang selanjutnya dalam mendukung kelancaran pembangunan (OJK, 2021).

Jalur yang kedua untuk mewujudkan distribusi pendapatan dan kesejahteraan yang efisien yaitu dengan *transfer payment*. Jalur ini berhubungan dengan distribusi pendapatan tanpa imbalan atau balas jasa. Berhubungan dengan hal tersebut, Islam telah menyediakan instrumen keuangan yang dapat menjadi alternatif pendanaan pembangunan di bidang sosial. Instrumen tersebut antara lain adalah zakat, infak dan sedekah.

Dalam perekonomian, zakat sendiri dapat digunakan sebagai sumber daya dan dana dalam mendukung pembangunan ekonomi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam usaha mengentaskan kemiskinan (Rasyid dan Hannase, 2021). Penggunaan zakat yang didukung dengan instrumen lain seperti infak dan sedekah akan memiliki dampak yang besar dalam mendukung perekonomian negara (Hairunisa dkk., 2021). Ketiga instrumen tersebut dapat mendukung pemerataan pendapatan dalam suatu proses pembangunan ekonomi khususnya zakat, hal ini disebabkan zakat sebagai salah satu instrumen keuangan dalam pembangunan yang diwajibkan dalam Islam. Allah SWT. berfirman:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾ (التوبة/9:103) (Kemenag, 2019)

“Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (At-Taubah/9:103) (Kemenag, 2019)

Kewajiban menunaikan zakat memiliki perbedaan dengan kewajiban menjalankan shalat *fardlu*. Shalat merupakan ibadah yang lebih berfokus pada hubungan vertikal (*tauhid*), sedangkan zakat tidak hanya berfokus pada hubungan vertikal tetapi juga hubungan horizontal (*mu'amalah*). Hal ini dikarenakan terdapat golongan tertentu yang berhak menerima zakat. Golongan tersebut disebut dengan delapan Ashnaf yang terdiri atas fakir, miskin, *'amil*, *muallaf*, hamba sahaya, *gharim*, *sabilillah* dan *ibnu sabil*. Allah berfirman:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَّاتِ قُلُوبُهُمْ فِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾ (التوبة/9: 60) (Kemenag, 2019)

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para *amil* zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (*mualaf*), untuk (*memerdekakan*) para hamba sahaya, untuk (*membebaskan*) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai

*kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.”* (At-Taubah/9:60) (Kemenag, 2019)

Adanya zakat diharapkan akan dapat memindahkan pendapatan dari *muzakki* kepada *mustahik* yang memiliki pendapatan relatif rendah, sehingga dapat meningkatkan konsumsi *mustahik* dalam jangka pendek dan dapat dialokasikan ke *saving* yang pada akhirnya dapat menjadi investasi produktif dalam jangka panjang (DEKS-BI dan P3EI-FE-UUI, 2016). Hal ini disebabkan, adanya zakat memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan pendapatan *mustahik* (Romdhoni, 2017). Dalam pembangunan, zakat memiliki beberapa fungsi yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan dan mengentaskan kemiskinan (Aprianto, 2016). Oleh karena itu zakat dapat diaplikasikan pada kegiatan-kegiatan sosial khususnya ekonomi (Rasyid dan Hannase, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Saputro dan Sidiq, 2020) menjelaskan bahwa *Zakat, Infak, and Sedekah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Human Development Index* dan *economic growth*. Hasil ini menunjukkan bahwa optimalisasi penghimpunan dana ZIS dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mendukung pembangunan manusia secara signifikan. Sedikit perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah dkk., 2022) menyimpulkan bahwa ZIS berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan dana zakat, infak dan sedekah belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.1 Daya Serap Zakat 2019

Tingkatan OPZ	Penghimpunan (Rp)	Penyaluran (Rp)	Daya Serap
BAZNAS	296,234,308,349	270,716,950,765	<b>84,95%</b>
BAZNAS Provinsi	583,919,722,674	481,796,534,289	
BAZNAS Kabupaten/Kota	3,539,980,546,674	2,586,872,888,351	
LAZ	3,728,943,985,109	3,519,873,720,039	
OPZ dalam Pembinaan Kelembagaan	2,078,865,243,749	1,828,961,140,910	
<b>Total</b>	<b>10,227,943,806,555</b>	<b>8,688,221,234,354</b>	<b>Efektif</b>

Sumber : (BAZNAS, 2019), diolah

Indonesia memiliki potensi zakat yang sangat menjanjikan sesuai dengan jumlah penduduk yang mayoritas muslim. Pada tahun 2018 potensi zakat di Indonesia mencapai nominal 233 triliun rupiah, tetapi realisasi dari penghimpunan zakat yaitu 3,4% dari potensi zakat atau mencapai nominal 8,2 triliun rupiah (Qoyyim dan Widuhung, 2020:55). Dari realisasi tersebut, Indonesia telah melakukan penyaluran yang cukup efektif, bahkan mencapai 84,95% dari total realisasi penghimpunan zakat pada tahun 2019 (Tabel 1.1).

Daya serap tersebut akan menjadi lebih efektif jika potensi zakat dapat direalisasikan dengan optimal untuk mewujudkan tujuan utama dari pembangunan yaitu kesejahteraan yang inklusif. Realisasi penyaluran zakat yang dilakukan oleh BAZNAS memiliki tren yang cenderung naik selama sepuluh tahun terakhir. Kenaikan yang cukup signifikan dimulai pada Desember 2017 yang mencapai Rp11.990.921.191,00 yang terus meningkat sampai menjadi Rp61.163.514.497,00 pada Desember 2020 (PPID-BAZNAS, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut mengenai pembangunan ekonomi yang harus inklusif dengan memperhatikan masalah eksklusi sosial, tingkat korupsi, perkembangan investasi dan zakat, maka penulis ingin menganalisis pengaruh kejahatan finansial dan sektor keuangan islam terhadap pembangunan ekonomi inklusif dengan judul ” Pengaruh *Al-Ghulul*, Investasi Syariah dan Penyaluran Dana ZIS Terhadap Inklusivitas Pembangunan Ekonomi di Indonesia”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan dalam penelitian ini maka dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut:

- a. Seberapa besar pengaruh *al-ghulul* terhadap inklusivitas pembangunan ekonomi di Indonesia?
- b. Seberapa besar pengaruh investasi syariah terhadap inklusivitas pembangunan ekonomi di Indonesia?
- c. Seberapa besar pengaruh zakat, infak dan sedekah terhadap inklusivitas pembangunan ekonomi di Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan tersebut maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *al-ghulul* terhadap inklusivitas pembangunan ekonomi di Indonesia.
- b. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh investasi syariah terhadap inklusivitas pembangunan ekonomi di Indonesia.
- c. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh zakat, infak dan sedekah terhadap inklusivitas pembangunan ekonomi di Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi akademisi khususnya mengenai pengaruh yang diberikan *al-ghulul*, investasi syariah dan penyaluran ZIS terhadap pembangunan ekonomi inklusif. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan pembaca dalam memahami pengertian dan dampak dari kejahatan finansial dan keuangan islam dalam suatu proses pembangunan yang inklusif.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. **Bagi Peneliti Selanjutnya.** Penelitian ini diharapkan dapat menjadi implementasi yang lebih baik sebagai kontribusi acuan dalam mengembangkan penelitian bidang pembangunan ekonomi khususnya berkaitan dengan tingkat inklusivitas yang melibatkan aspek yang lebih luas.
- b. **Bagi Pemerintah.** Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pertimbangan yang dapat diimplementasikan oleh pemerintah dalam mengambil kebijakan mengenai peningkatan inklusivitas pembangunan

ekonomi dengan melibatkan instrumen keuangan islam dalam proses pembangunan.

- c. **Bagi Masyarakat.** Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi masyarakat untuk menjauhkan diri dari bahaya korupsi, dan khusus untuk masyarakat muslim dapat menunaikan zakat dan senantiasa bersedekah dan berinfak dengan efektif dan efisien.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Teori

#### 2.1.1 Model Pembangunan Dalam Islam

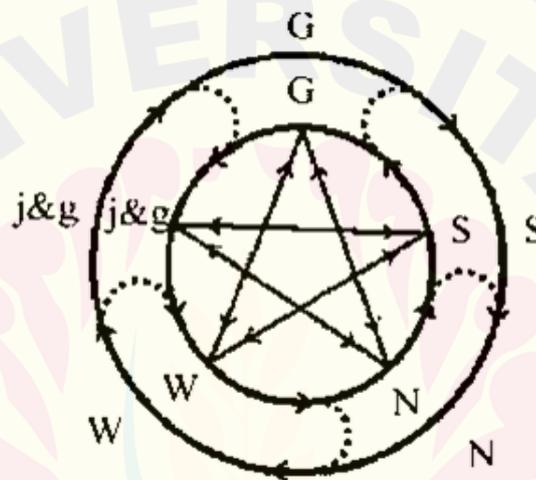
Pembangunan ekonomi dalam Islam tidak hanya difokuskan pada pembangunan ekonomi secara material saja, tetapi juga melakukan pembangunan spiritual dan moral, serta melibatkan masyarakat untuk menjadi objek dan pelaku utama pada pembangunan tersebut, sehingga dapat mencapai kesejahteraan baik di dunia dan akhirat. Selain itu pembangunan ekonomi yang dimaksud dalam Islam adalah proses yang dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan dan menciptakan ketentraman, kenyamanan serta tata susila dalam kehidupan (Handayani dan Soenjoto, 2021:63).

Dalam Islam, terdapat empat dasar filosofis dalam pembangunan menurut Khurshid Ahmad yaitu sebagai berikut: (Aprianto, 2016:440)

- a. *Tauhid*, merupakan dasar yang memiliki esensi yang penting yaitu segala sesuatu yang dilakukan manusia termasuk pembangunan ekonomi harus berdasarkan kepatuhan terhadap ketetapan Allah SWT., baik yang berkaitan dengan hubungan antara Allah dengan manusia (ibadah) maupun hubungan manusia dengan manusia (muamalah).
- b. *Rububiyah*, merupakan konsep yang menjelaskan bahwa pedoman yang dipakai dalam pembangunan ekonomi adalah dasar-dasar hukum Allah yang bernafaskan islam, sehingga pembangunan ekonomi dapat bermanfaat dalam kebaikan.
- c. *Khilafah*, merupakan konsep yang mengingatkan peran manusia sebagai khalifah di bumi, sehingga harus senantiasa bertanggung jawab atas apa yang diamanahkan oleh Allah baik dalam bidang ekonomi, sosial, perilaku, politik dan organisasi sosial.
- d. *Tazkiyah*, merupakan misi menyucikan manusia oleh utusan Allah mengenai hubungan manusia dengan Allah, sesamanya, negara dan

lingkungan, sehingga hubungan antar aspek harus memiliki peran yang sama dalam proses pembangunan.

Ibnu Khaldun sebagai tokoh yang sering disebut “Bapak Ekonomi Islam” karena kontribusi pemikirannya yang besar dalam konsep pondasi Ekonomi Islam. Tidak terkecuali mengenai pembangunan ekonomi, Ibnu Khaldun telah memberikan konsep pembangunan berdasarkan pemikirannya. Model pembangunan yang dibentuknya cenderung membahas keterlibatan elemen pembangunan ekonomi untuk mencapai tujuan pembangunan.



Gambar 2.1 Model Pembangunan Ibnu Khaldun (Mahri dkk., 2021:120)

Gambar 2.1 menjelaskan bahwa model pembangunan Ibnu Khaldun memakai beberapa faktor interdependen yang memengaruhi pembangunan. Model ini disebut “*eight wise principles*” yang juga disebut dengan “*hikammiah*”. Faktor-faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Negara (G)

Negara bertanggung jawab untuk menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran, menghilangkan kesulitan masyarakat dalam ekonomi, serta memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk pengembangan diri.

b. Institusi (S)

Institusi atau lembaga syariah bertugas untuk menanamkan jiwa dengan kualitas yang baik seperti kejujuran, integritas, ketaatan, kesederhanaan

yang dapat memberikan kontribusi dalam proses pembangunan yang berkeadilan dan mengawasi perilaku yang membahayakan masyarakat.

c. Sumber Daya Insani (N)

Ibnu Khaldun cenderung menitikberatkan pada sumber daya manusia dan perannya dalam pembangunan baik sebagai pelaku atau objek pembangunan itu sendiri.

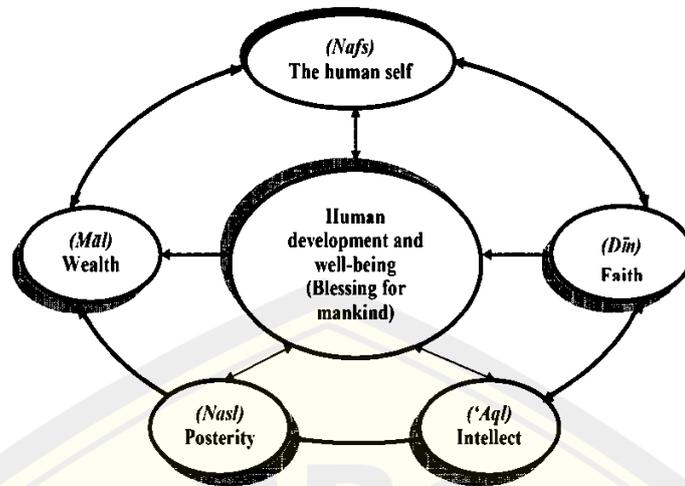
d. Kekayaan (W)

Kekayaan tidak berkembang jika hanya disimpan atau ditimbun, tetapi kekayaan akan berkembang ketika digunakan untuk kepentingan masyarakat, distribusi kekayaan kepada yang berhak dan penghapusan kesulitan.

e. Keadilan (j) dalam Pembangunan (g)

Dalam hal pembangunan yang adil, Ibnu Khaldun tidak hanya berdasarkan pada pertumbuhan ekonomi, tetapi lebih kompleks yaitu seluruh aspek pembangunan manusia, sehingga setiap variabel memperbanyak variabel lain, dan pada akhirnya akan tercapai kesejahteraan yang hakiki.

Selain Ibnu Khaldun, pemikiran mengenai pembangunan ekonomi yang kedua yaitu tujuan pembangunan Al-Syatibi. Perbedaan Al-Syatibi dengan Ibnu Khaldun adalah terletak pada dasar model yang digunakan. Ibnu Khaldun lebih cenderung pada pendekatan elemen yang memengaruhi pembangunan, sedangkan Al-Syatibi berdasarkan pada pendekatan tujuan yang ingin dicapai dalam pembangunan. Tujuan yang dimaksud sudah terkandung dalam tujuan pada syariah islam yang biasa disebut *maqashid syariah* yang terdiri atas memelihara agama, akal, jiwa, harta dan keturunan. Tujuan pembangunan adalah ingin mencapai kesejahteraan, sehingga dalam model Al-Syatibi, pembangunan manusia dan kesejahteraan dapat diperoleh dengan memperhatikan pencapaian pemeliharaan dalam *maqashid syariah*.



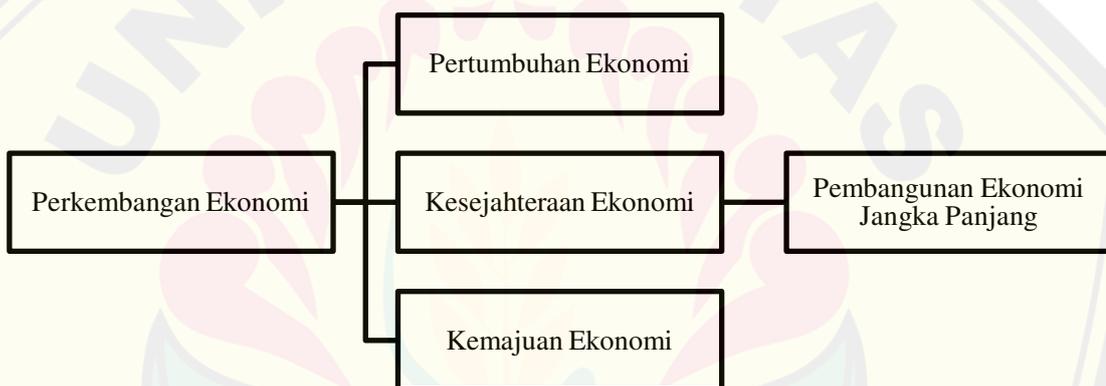
Gambar 2.2 Tujuan Pembangunan Al-Syatibi (Mahri dkk., 2021)

Berdasarkan Gambar 2.2, analisis kesejahteraan manusia dalam model pembangunan Al-Syatibi lebih berfokus pada aktivitas untuk mencapai *maqashid syariah* yaitu sebagai berikut:

- a. Agama  
Kepercayaan atau agama yang dianut masyarakat akan menghasilkan nilai-nilai yang dapat menopang kehidupan manusia yang pada akhirnya akan menjadi kebudayaan.
- b. Jiwa  
Dalam aspek jiwa, pembangunan ekonomi dilakukan juga didasarkan pada pengutamaan keselamatan dan ketersediaan hidup manusia.
- c. Akal  
Dalam aspek akal, pembangunan juga harus memperhatikan kualitas pendidikan masyarakatnya.
- d. Keturunan  
Dalam hal keturunan, pembangunan juga harus memikirkan bagaimana kelangsungan generasi selanjutnya demi keberlanjutan pembangunan ekonomi yang baik.
- e. Harta  
Bukan hanya sistem konvensional, Islam juga mengatur bagaimana mengelola ketersediaan harta yang sesuai dengan syariah.

### 2.1.2 Inklusivitas Dalam Pembangunan Ekonomi

Pembangunan atau yang disebut “*Development*” merupakan suatu proses yang kompleks untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengentaskan kemiskinan dan meminimalisir kesenjangan. Todaro dan Smith menjelaskan bahwa pembangunan merupakan proses multi-dimensi yang mengandung perubahan dalam struktur sosial, institusi dan etika serta pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan dan pengurangan ketimpangan (Mensah, 2019:4). Proses pembangunan ekonomi yang kompleks dan multi-dimensi memerlukan pendekatan yang lebih disesuaikan dengan keadaan wilayah negara yang bersangkutan baik negara maju maupun negara yang sedang berkembang (Huda dkk., 2015:61).



Gambar 2.3 Arus Perkembangan Ekonomi (Huda dkk., 2017)

Gambar 2.3 menjelaskan bahwa pembangunan jangka panjang tidak hanya menjadikan pertumbuhan ekonomi sebagai orientasi utama tetapi juga mempertimbangkan kesejahteraan dan kemajuan ekonomi untuk ekonomi yang berkembang baik. Sehingga untuk mencapai ekonomi yang berkembang tidak hanya mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi saja, tetapi juga kesejahteraan dalam pembangunan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang dibentuk dan disahkan dalam pertemuan 193 pemimpin negara termasuk Indonesia di Markas Besar Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tanggal 25 Oktober 2015 (Puja Pangestu dkk., 2021:211).



Gambar 2.4 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Pangestu dkk., 2021)

Berdasarkan Gambar 2.4, dapat diketahui bahwa dalam pembangunan berkelanjutan memiliki 17 tujuan yang mencakup beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengentasan kemiskinan
- b. Penghentian kelaparan
- c. Pemenuhan hidup yang sehat dan sejahtera
- d. Peningkatan pendidikan yang berkualitas
- e. Pencapaian keseimbangan gender
- f. Penjaminan air dan sanitasi yang bersih dan layak
- g. Pemenuhan energi yang bersih dan terjangkau
- h. Pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan serta pekerjaan yang layak
- i. Pembangunan infrastruktur, industri berkelanjutan dan inovasi
- j. Pengurangan tingkat kesenjangan
- k. Pembuatan kota dan komunitas yang inklusif dan berkelanjutan
- l. Penjaminan konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab
- m. Penanganan dalam perubahan iklim yang berubah
- n. Perlindungan dalam penggunaan laut
- o. Pengelolaan ekosistem darat secara berkelanjutan
- p. Perdamaian, keadilan dan inklusif dalam kehidupan masyarakat
- q. Penciptaan kemitraan untuk mencapai tujuan

Dalam kerangka SDGs, pembangunan ekonomi inklusif memiliki peran yang cukup penting untuk mewujudkan tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Hal ini dikarenakan pembangunan yang inklusif tidak hanya menjadikan pertumbuhan ekonomi untuk menjadi tujuan utama tetapi dengan tujuan yang lainnya seperti pengentasan kemiskinan dan ketimpangan sosial. Menurut Pouw dan Gupta (2017:104), pembangunan inklusif merupakan suatu aktivitas yang berhubungan dengan sosial, inklusivitas relasional dan lingkungan yang lebih didefinisikan sebagai peningkatan ekologi dan kesejahteraan sosial daripada sebagai suatu pertumbuhan.

Dalam pembangunan ekonomi inklusif terdapat empat konsep dasar yang menjadi kerangka ekonomi inklusif yaitu sebagai berikut: (Van Niekerk, 2019)

- a. *Well-Being Economy*
- b. *Sharing Economy*
- c. *Responsible Economy of Care*
- d. *Social Capital*

Empat konsep tersebut menjelaskan bahwa ekonomi inklusif merupakan sistem ekonomi yang tidak hanya menjadikan pertumbuhan ekonomi dalam menentukan keberhasilan ekonomi, tetapi perlu dipertimbangkan mengenai aspek kesejahteraan, akses kesempatan, kepedulian dan pengadaan modal untuk kegiatan sosial dalam perekonomian.

Sistem ekonomi Indonesia yang berdasarkan Pancasila dapat menjadi pondasi yang baik untuk melakukan pembangunan yang berkelanjutan, khususnya sila yang kelima “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Hal ini menjelaskan bahwa tujuan adanya pembangunan ekonomi di Indonesia adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran secara adil kepada masyarakat. Selain itu, pada Pembukaan UUD 1945 paragraf keempat juga disebutkan tujuan negara Indonesia yaitu melindungi bangsa Indonesia, meningkatkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan dan keadilan di dunia.

### 2.1.3 Korupsi Dalam Perspektif Islam

Korupsi dapat disebut dengan istilah kejahatan finansial karena menurut Astuti dan Chariri (2015) adanya korupsi telah mengakibatkan kerugian fisik yang sangat besar dalam keuangan negara. Menurut Fajar dan Azhar (2018:682), keberadaan korupsi dalam perekonomian dapat menghambat mekanisme kekayaan dan pendapatan. Hambatan tersebut akan menimbulkan peningkatan angka kemiskinan dan kesenjangan pendapatan. Selain itu korupsi dapat memengaruhi produktivitas dan inovasi dari masyarakat yang disebabkan oleh turunnya peran pemerintah yang produktif, sehingga akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

Al-Rasyid (2017) menjelaskan bahwa politik uang menjadikan uang sebagai alat untuk memenangkan persaingan, memiliki kekuasaan bahkan dapat mengubah sebuah putusan. Politik uang tersebut menjadi salah satu sebab terjadinya korupsi dalam kekuasaan dan persaingan tertentu. Jack Bologne mencetuskan *Gone Theory* yang menjelaskan bahwa terjadinya korupsi dapat disebabkan oleh empat hal yaitu sebagai berikut: (Al-Rasyid, 2017:55)

- a. *Greed* merupakan penyebab yang berhubungan dengan keserakahan yang dimiliki para pelaku korupsi.
- b. *Opportunity* merupakan penyebab yang berhubungan dengan kesempatan yang diberikan sistem yang ada untuk melakukan korupsi.
- c. *Need* merupakan penyebab yang berhubungan dengan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu dengan sikap mental yang kurang, dapat mendorong terjadinya korupsi.
- d. *Exposes* merupakan penyebab yang berhubungan dengan konsekuensi yang akan diterima jika melakukan korupsi.

Korupsi telah menjadi sebuah “penyakit sosial” yang berpotensi dapat mengarahkan negara dalam sebuah kebangkrutan. Hal ini dikarenakan korupsi telah dilakukan secara sistematis bahkan sudah dianggap biasa oleh masyarakat (Al-Rasyid, 2017). Aidt (2009) menjelaskan bahwa pengaruh korupsi terhadap

pertumbuhan ekonomi memiliki dua pandangan yang berbeda. Dua pandangan tersebut dibedakan dengan istilah *The Greasers* dan *The Sanders*.

Pendapat pertama (*The Greasers*) menyebutkan bahwa jika korupsi dikonstruksikan dengan efisien maka akan mengakibatkan peningkatan “kelicinan” roda perdagangan. Sejalan dengan itu dan yang menjadi dasar topik pertama ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Leff (1964) yang menjelaskan bahwa korupsi dapat memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan investasi pada keadaan tertentu.

Korupsi dianggap dapat menurunkan biaya operasional karena mempermudah birokrasi dengan adanya “sogokan” yang dapat mengakibatkan adanya pembuatan peraturan atau larangan baru oleh pejabat (Rachmawati, 2021:15). Tetapi adanya “sogokan” tersebut dapat merusak persaingan dalam perdagangan karena perusahaan yang melakukan hal tersebut dapat terhindar dari persaingan yang mengakibatkan persaingan usaha menjadi tidak sehat. Hal ini akan mengganggu pertumbuhan ekonomi karena menurut Teori Schumpeter yang menjelaskan bahwa para pengusaha memiliki peranan penting dalam menumbuhkan perekonomian dengan melakukan inovasi secara terus menerus dalam usahanya (Palokoto dkk., 2020:147).

Pendapat kedua (*The Sanders*) menjelaskan bahwa beberapa tahun terakhir, korupsi yang dilakukan oleh pejabat pemerintahan memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi yang meningkat secara substansial (Mauro, 1995). *World Bank* atau Bank Dunia menjelaskan bahwa korupsi dapat dianggap sebagai hambatan yang besar dalam pembangunan ekonomi dan sosial (Ichvani dan Sasana, 2019:64). Menurut Ardli (2021:14), korupsi tidak hanya berpengaruh pada perkembangan ekonomi suatu negara tetapi juga menghambat pembangunan bahkan perkembangan usaha masyarakat di negara tersebut termasuk Indonesia.

Diluar kedua pandangan mengenai korupsi tersebut, korupsi telah memiliki esensi yang buruk dalam masyarakat dan dinilai merugikan. Dalam Al-Quran, korupsi tidak dijelaskan dengan eksplisit tetapi terdapat beberapa rujukan istilah yang mendekati tentang esensi korupsi tersebut. Walaupun tidak disebutkan secara

eksplisit, beberapa istilah yang terdapat dalam Al-Quran tersebut memiliki esensi yang buruk dan zalim. Beberapa rujukan tersebut yaitu:

a. *Al-Ghulul*

Term *Al-Ghulul* atau makna derivasinya telah disebutkan dalam Al-Quran, Allah SWT berfirman:

وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَغُلَّ وَمَنْ يَغُلَّ يَأْتِ بِمَا عَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثُمَّ تُوْفَىٰ كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦١﴾ (آل عمران/3: 161) (Kemenag, 2019)

“Tidak layak seorang nabi menyelewengkan (harta rampasan perang). Siapa yang menyelewengkan (-nya), niscaya pada hari Kiamat dia akan datang membawa apa yang diselewengkannya itu. Kemudian, setiap orang akan diberi balasan secara sempurna sesuai apa yang mereka lakukan dan mereka tidak dizalimi.” (Ali 'Imran/3:161) (Kemenag, 2019)

Berdasarkan ayat tersebut, secara bahasa, makna *Al-Ghulul* cenderung pada suatu pengkhianatan atau penyelewengan terhadap kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya yang secara spesifik berkaitan dengan harta rampasan perang (Muwahidah, 2020:52). Ayat tersebut sebagai bentuk ketegasan Allah SWT., yang menjelaskan bahwa mustahil jika seorang nabi melakukan pengkhianatan dengan tidak membagikan *ghanimah* (Kemenag, 2019).

b. *Al-Hirabah*

Term *Al-Hirabah* atau makna derivasinya telah disebutkan dalam Al-Quran, Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا جَزَاؤُا الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يُقَتَّلُوا أَوْ يُصَلَّبُوا أَوْ تُقَطَّعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِنْ خِلَافٍ أَوْ يُنْفَوْا مِنَ الْأَرْضِ ذَلِكَ لَهُمْ خِزْيٌ فِي الدُّنْيَا وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٣٣﴾ (المائدة/5: 33) (Kemenag, 2019)

“Balasan bagi orang-orang yang memerangi Allah dan rasul-Nya serta membuat kerusakan di bumi hanyalah dibunuh, disalib, dipotong tangan dan kaki mereka secara silang, atau diusir dari tempat kediamannya. Yang demikian itu merupakan kehinaan bagi mereka di dunia dan di akhirat (kelak) mereka mendapat azab yang sangat berat.” (Al-Ma'idah/5:33) (Kemenag, 2019)

Ayat ini memberikan penjelasan dari Allah SWT. mengenai *hirabah*, yang merupakan setiap bentuk tindak kekerasan untuk mengambil harta, menyebabkan ketakutan dan membunuh secara terang-terangan, seperti perampokan dan terorisme (Kemenag, 2019). Pendapat yang sama juga dikatakan oleh Wahbah al-Zuhayli yang mengatakan bahwa secara bahasa makna *al-muharabah* berasal dari kata *al-harb* yang memiliki makna mengambil harta milik orang lain secara paksa, selain itu sifat ini memiliki karakteristik merusak dan memunculkan kekhawatiran dari masyarakat (Muwahidah, 2020:55).

### c. *Al-Sariqah*

Term *Al-Sariqah* atau makna derivasinya telah disebutkan dalam Al-Quran, Allah SWT berfirman:

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٣٨﴾  
(Kemenag, 2019) (المائدة/5: 38)

“Laki-laki maupun perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya sebagai balasan atas perbuatan yang mereka lakukan dan sebagai siksaan dari Allah. Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.” (Al-Ma’idah/5:38) (Kemenag, 2019)

Berdasarkan ayat tersebut, kata *sariqah* (pencurian) dapat ditarik makna ke arah korupsi, jika melihat dari tindakan korupsi yang diartikan dengan mencuri uang rakyat, perusahaan, komunitas maupun negara (Ardli, 2021:17).

### d. *Al-Suht*

Term *Al-Suht* atau makna derivasinya telah disebutkan dalam Al-Quran, Allah SWT berfirman:

سَمْعُونَ لِلْكَذِبِ أَكْلُونَ لِّلسُّحْتِ فِإِنْ جَاءُوكَ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ أَوْ أَعْرِضْ عَنْهُمْ وَإِنْ تُعْرِضْ عَنْهُمْ فَلَنْ يَضُرُّوكَ شَيْئًا وَإِنْ حَكَمْتَ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِالْقِسْطِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٤٢﴾  
(Kemenag, 2019) (المائدة/5: 42)

“Mereka (orang-orang Yahudi itu) sangat suka mendengar berita bohong lagi banyak memakan makanan yang haram. Maka, jika mereka datang kepadamu (Nabi Muhammad untuk meminta putusan), berilah putusan di

*antara mereka atau berpalinglah dari mereka. Jika engkau berpaling, mereka tidak akan membahayakanmu sedikit pun. Akan tetapi, jika engkau memutuskan (perkara mereka), putuskanlah dengan adil. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil.”* (Al-Ma'idah/5:42) (Kemenag, 2019)

Menurut Al-Qurthubi, yang dimaksud *al-suht* adalah orang yang makan dari praktik busuk dalam kekuasaannya atau orang yang memiliki jabatan di dalam sebuah kekuasaan, kemudian jika ada orang meminta suatu keperluan kepadanya, lantas tidak akan memenuhi keperluan tersebut kecuali dengan pelicin urusan yang diambilnya dari orang tersebut (Ardli, 2021:18).

e. *Al-Fasad*

Term *Al-Fasad* atau makna derivasinya telah disebutkan dalam Al-Quran, Allah SWT berfirman:

وَالِي مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٨٥﴾ (الاعراف/7: 85) (Kemenag, 2019)

*“Kepada penduduk Madyan, Kami (utus) saudara mereka, Syu'aib. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah. Tidak ada bagimu tuhan (yang disembah) selain Dia. Sungguh, telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka, sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan janganlah merugikan (hak-hak) orang lain sedikit pun. Jangan (pula) berbuat kerusakan di bumi setelah perbaikannya. Itulah lebih baik bagimu, jika kamu beriman.”* (Al-A'raf/7:85) (Kemenag, 2019)

Ada beberapa ungkapan *fasad* yang membahas tentang hukum yang berhubungan dengan bidang ekonomi. Dalam hubungan inilah yang kemudian banyak para ahli yang merepresentasikan istilah *fasad* dengan kasus korupsi (Ardli, 2021).

Ayat-ayat mengenai korupsi tersebut masih mengarah pada hukum yang harus diterima sebagai konsekuensi dari perbuatan korupsi tersebut. Tetapi dengan iman dan taqwa yang kuat, hal ini dapat membentuk sifat manusia menjadi lebih baik lagi dan diharapkan dapat mengurangi tingkat korupsi di Indonesia. Dari beberapa istilah tersebut, dapat diketahui bahwa korupsi terjadi dapat disebabkan

oleh perilaku yang berkaitan dengan harta yang berbentuk suatu dorongan dari dalam diri pelaku untuk memiliki hak-hak orang lain yang telah diamanatkan kepadanya secara personal (Muwahidah, 2020).

#### 2.1.4 Investasi Berbasis Syariah

Investasi merupakan salah satu faktor yang memiliki tanggung jawab dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi pada suatu negara karena adanya investasi dapat meningkatkan proses produksi yang diharapkan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran (Izzaty dkk., 2017). Menurut Inayah (2020), investasi memiliki manfaat dalam ekonomi antara lain penambahan nilai aktiva, menciptakan lapangan usaha dan pekerjaan, distribusi harta serta pengamanan data.

Harrod-Domar menjelaskan teori mengenai Tabungan dan Investasi. Investasi dalam teori ini memiliki dua peran sekaligus dalam perekonomian yaitu memiliki hubungan yang positif dengan pendapatan negara dan meningkatkan persediaan modal. Jika investasi tinggi maka kapasitas produksi akan meningkat, dan hal ini diharapkan dapat mengurangi pengangguran karena kebutuhan akan tenaga kerja untuk menyelesaikan produksi tersebut. Negara yang memiliki tingkat investasi yang relatif kecil daripada depresiasi faktor produksi yang dimiliki akan cenderung mengalami stagnasi ekonomi (Izzaty dkk., 2017).

Secara umum, terdapat banyak produk investasi dalam perekonomian, antara lain sebagai berikut:

- a. Tabungan, merupakan jenis investasi yang paling sederhana dan mudah, memiliki risiko sangat kecil dengan keuntungan yang kecil, biasanya bunga yang ditawarkan sekitar 1% per tahun.
- b. Deposito, merupakan investasi yang dilakukan penahanan uang selama periode tertentu dengan keuntungan yang lebih tinggi dari tabungan yaitu bunga sekitar 5%.
- c. Reksadana, merupakan investasi yang dilakukan dengan menghimpun dana secara kolektif dan dikelola oleh manajer investasi.

- d. Obligasi, merupakan investasi yang berbentuk surat hutang dengan waktu pengembalian dalam jangka waktu lebih dari 1 tahun.
- e. Saham, merupakan investasi dimana suatu perusahaan memerlukan tambahan dana dengan menjual surat berharga yang mengakibatkan pembelinya memiliki hak atas perusahaan tersebut sesuai dengan persinya.
- f. Emas, merupakan investasi yang populer karena keistimewaan emas yang setiap tahun mengalami peningkatan.
- g. Properti, merupakan investasi yang mirip dengan investasi emas, perbedaannya terletak pada objeknya yaitu tanah, rumah, ruko dan lain-lain.

Sistem bunga yang dikiaskan seperti riba dalam ekonomi konvensional mendorong pengembangan ekonomi islam di setiap bidang, khususnya investasi. Hal ini disebabkan oleh hukum riba yang seharusnya tidak dipakai dalam perekonomian, Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ  
 قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى  
 فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾ (البقرة/

(Kemenag, 2019) (275 :2)

*“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.” (Al-Baqarah/2:275)*  
 (Kemenag, 2019)

Investasi sangat dianjurkan dalam Islam, khususnya pada sektor riil yang dapat meningkatkan produksi barang. Hal ini disebabkan karena islam menganjurkan umatnya untuk memiliki kehidupan yang baik di dunia, karena kehidupan yang baik di dunia akan mendukung adanya kehidupan yang baik di

akhirat (Inayah, 2020). Terdapat beberapa ayat dalam Al-Quran yang berisi tentang suatu hal yang tujuannya sama dengan investasi, antara lain yaitu:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ  
 غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾ (لقمن/31:34) (Kemenag,  
 2019)

*“Sesungguhnya Allah memiliki pengetahuan tentang hari Kiamat, menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dia kerjakan besok. (Begitu pula,) tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.”* (Luqman/31:34) (Kemenag, 2019)

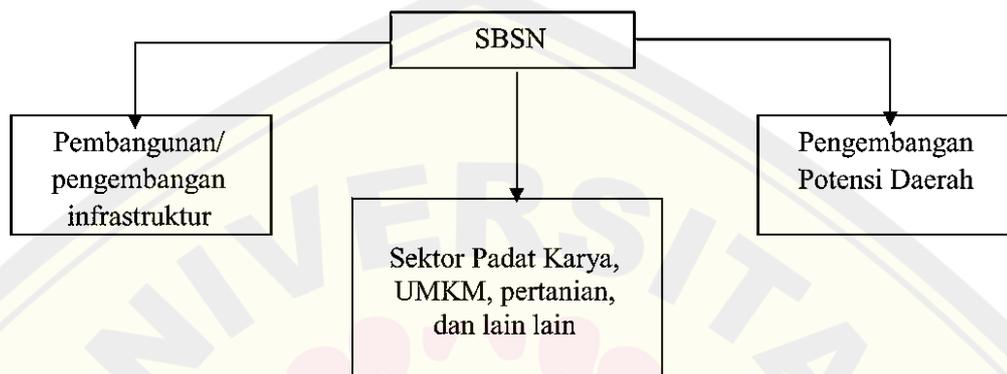
Ayat tersebut mengingatkan bahwa tidak ada yang akan mengetahui hal-hal apa yang akan terjadi pada hari besok dengan pasti. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Ibnu Abid Dunya berkata, *“Sulaiman bin Abi Masih bercerita kepadaku bahwa Muhammad bin Al-Hakam bersenandung kepada A’sya Hamdan”* (Ghoffar E.M. dan Al-Atsari, 2005). Syair yang dimaksud salah satunya berbunyi:

*“tidaklah ia membuat bekal untuk hari perpisahan dari apa yang dia himpun”*

Berdasarkan syair tersebut, ayat di atas dapat menjadi dasar investasi dalam islam karena walaupun ayat tersebut tidak secara langsung menyebutkan investasi tetapi ayat tersebut secara tersirat menunjukkan anjuran untuk mempersiapkan diri pada kehidupan di masa mendatang, hal ini sama dengan tujuan investasi (Inayah, 2020:91).

Salah satu instrumen investasi syariah adalah sukuk. sukuk merupakan bentuk jamak dari bahasa arab *“sak”* yang berarti seperti sertifikat (Hastuti, 2018:116; Wijaya, 2021:73). Menurut Kasnelly (2021:13), sukuk merupakan suatu investasi syariah dengan bukti kepemilikan berdasarkan harta tertentu yang dananya digunakan untuk membiayai usaha yang halal. Dalam praktiknya, sukuk merupakan suatu instrumen dengan bentuk yang paling inovatif dan diharapkan dapat mengembangkan sistem keuangan syariah pada masa kontemporer (Rahayu dan Agustianto, 2020:146).

Dalam perkembangannya, pemerintah telah menerapkan sukuk sebagai instrumen pembiayaan APBN, termasuk membiayai pembangunan proyek yaitu pada sektor telekomunikasi, pertanian, perumahan, industri manufaktur dan energi (Latifah, 2020:424). Sukuk yang digunakan pemerintah untuk membiayai APBN tersebut disebut Sukuk Negara atau SBSN (Surat Berharga Syariah Negara).



Gambar 2.5 *Multiplayer effect* SBSN (Wijaya, 2021)

Kasnelly (2021:13) menjelaskan bahwa adanya SBSN memberikan alternatif sebagai salah satu instrumen utama APBN yang digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur nasional dan pada pasar keuangan nasional. Gambar 2.5 menjelaskan skema pengaruh SBSN dalam mendukung implementasi penerapan sukuk di Indonesia.

Schumpeter menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi terjadi dengan inovasi yang dilakukan oleh pengusaha dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Huda dkk., 2017:98). Inovasi yang dilakukan tersebut membutuhkan modal yang lebih besar dalam pengembangan usaha. Sukuk menjadi alternatif tambahan dana untuk melakukan inovasi oleh perusahaan. Penerbitan sukuk oleh perusahaan disebut sukuk korporasi. Tambahan modal yang diberikan dari penerbitan sukuk korporasi sebagai salah satu bentuk investasi pada pasar uang berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dalam sebuah perekonomian yang diharapkan juga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan daya beli masyarakat (Alvionita, 2021).

Untuk mengoptimalkan peran sukuk dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional untuk mencapai *falah* dengan beberapa aspek yaitu sebagai berikut: (Wijaya, 2021:79–80)

- a. Sinergitas dan regulasi antar lembaga yang berwenang
- b. Pemeliharaan kesyariahan
- c. Peningkatan inovasi
- d. Edukasi

Keempat aspek tersebut harus dikelola dan dilaksanakan dengan baik agar pengadaan sukuk dapat berjalan efektif dan efisien. Karena jika instrumen investasi syariah dapat dikembangkan, maka akan menambah tingkat investasi secara nasional yang akan berpengaruh pada peningkatan tingkat pertumbuhan ekonomi.

#### 2.1.5 Kebijakan Distribusi Dalam Islam

Distribusi merupakan suatu proses dalam menjamin adanya keseimbangan dalam kepemilikan harta dan kekayaan, sehingga kesenjangan yang terjadi dapat dikurangi dengan memperhatikan empat prinsip yaitu usaha yang dilakukan, perputaran harta yang merata, pemenuhan kebutuhan dasar dan sebagian dari harta yang menjadi hak orang lain (Beik dan Arsyianti, 2019:38). Dalam Islam, kebijakan distribusi dilakukan dengan beberapa pendekatan. Haneef dan Mohammed (2009) menjelaskan bahwa kebijakan distribusi dalam Islam dilakukan berdasarkan tiga fase utama yaitu sebagai berikut:

- a. Distribusi pra-produksi berkaitan dengan perencanaan keuangan seperti penyusunan APBN (skala makro) dan rencana hasil dari faktor produksi (skala mikro).
- b. Distribusi pasca produksi berkaitan dengan realisasi dari upah dan return (skala mikro) serta masalah penentuan Upah Minimum Regional (UMR) pada skala makro.
- c. Redistribusi merupakan distribusi yang dilakukan dengan *transfer payment* dan/atau *government to people transfer* seperti anggaran bantuan sosial.

Haneef dan Mohammed (2009) menjelaskan bahwa dalam Islam pendekatan redistribusi memiliki tiga parameter yaitu *positive measure*, *voluntary measure* dan *prohibitive measure*. Adanya *positive measure* memberikan kepastian adanya redistribusi karena jika ingin terdapat redistribusi maka parameter ini harus berjalan. *Voluntary measure* menjadi penunjang redistribusi yang sangat dianjurkan untuk mewujudkan redistribusi yang optimal. Sedangkan *prohibitive measure* berkaitan dengan hal-hal yang menghambat redistribusi sehingga harus dihilangkan agar redistribusi berjalan efektif.

Dalam pendekatan fase redistribusi, zakat merupakan alat redistribusi dengan parameter positif (*positive measure*) yang menjamin adanya aliran minimal dana dari *muzakki* kepada *mustahik* dengan proporsi tertentu sesuai dengan syariah (Beik dan Arsyianti, 2019). Zakat merupakan sejumlah harta yang diberikan kepada pihak yang berhak menerimanya dengan takaran dan syarat tertentu (Hairunisa dkk., 2021). Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang harus senantiasa kita tunaikan sebagai seorang muslim. Karena orang yang tidak mau untuk menunaikan zakat tergolong dalam ciri-ciri orang yang mempersekutukan Allah. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَاسْتَقِيمُوا إِلَيْهِ وَاسْتَغْفِرُوهُ ۗ وَوَيْلٌ  
لِّلْمُشْرِكِينَ ۚ الَّذِينَ لَا يُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ كَفِرُونَ ﴿٧٦﴾ ( فضلت/41:6-7 )  
(Kemenag, 2019)

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya aku hanyalah seorang manusia seperti kamu yang diwahyukan kepadaku bahwa Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu, tetaplah (dalam beribadah) dan mohonlah ampunan kepada-Nya. Celakalah orang-orang yang mempersekutukan(-Nya). (Yaitu) orang-orang yang tidak menunaikan zakat dan mereka ingkar terhadap kehidupan akhirat.” (Fussilat/41:6-7) (Kemenag, 2019)

Hal ini mengindikasikan bahwa zakat merupakan ibadah yang harus dijalankan oleh setiap muslim. Untuk melanjutkan hal tersebut, Indonesia telah mengeluarkan peraturan mengenai zakat yang tertuang pada Undang-Undang

Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011. Dalam undang-undang tersebut, yang dimaksud dengan zakat adalah:

*“harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam”*. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011)

Pemikiran Baqir Al-Sadr yang dikolaborasi dengan ahli fikih mengenai konsep distribusi menjelaskan bahwa distribusi ulang atau redistribusi memiliki peran yang penting dalam berbagai bentuk pajak yang ditawarkan dalam bentuk *anfal fay'*, *khums* dan zakat, sehingga relevansinya dengan mempraktikkan sistem zakat di dalamnya (Ash Sadr, 2008). Novalia dkk. (2020) menjelaskan bahwa peningkatan distribusi dana zakat, infak dan sedekah dapat memberikan pengaruh terhadap kemajuan ekonomi Indonesia seperti menurunkan tingkat kemiskinan dan dapat memutar perekonomian dalam masyarakat dengan meningkatkan penawaran dan permintaan barang dan jasa.

Di Indonesia terdapat banyak Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang berperan dalam mengelola keuangan islam yang berkaitan dengan zakat, infak dan sedekah secara nasional bersama dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Pemerintah berusaha memberikan fasilitas untuk menunaikan zakat, infak dan sedekah kepada lembaga tersebut agar distribusi menjadi lebih efektif. Peran lembaga tersebut sangat penting, karena dengan menunaikan zakat, infak dan sedekah ke lembaga amil, maka pengelolaan atau pendistribusiannya akan lebih efisien dan merata. Sehingga dapat ikut membantu perekonomian lemah dan pemerintah dalam usaha memberdayakan ekonomi umat. Dalam perkembangannya, zakat mulai dikelola dan disalurkan dengan beberapa program seperti bidang pendidikan, sosial dan lain-lain.

Tabel 2.1 Penyaluran Zakat Berdasarkan Bidang

Tingkatan OPZ	Penghimpunan (Rp)	Penyaluran (Rp)
Ekonomi	552,166,541,845	841,159,855,062
Pendidikan	1,438,512,064,225	1,201,622,002,187
Dakwah	1,288,101,574,916	1,553,693,450,575
Kesehatan	462,616,244,461	325,291,528,224
Sosial Kemanusiaan	1,749,044,945,469	2,296,711,735,408

<b>Total</b>	<b>5,490,441,370,915</b>	<b>6,218,478,571,455</b>
--------------	--------------------------	--------------------------

Sumber : (BAZNAS, 2019)

Tabel 2.1 mengindikasikan bentuk peran lembaga zakat (BAZ/LAZ) dalam melakukan pengelolaan zakat mulai dari penghipunan, pendistribusian sampai pendayagunaan. Dalam data tersebut menjelaskan bahwa ekonomi juga menjadi perhatian dalam program lembaga zakat dalam mengelola zakat. Karena zakat dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi, pendapatan mustahik dan pertumbuhan ekonomi serta dapat mengurangi kemiskinan (Rasyid dan Hannase, 2021). Hal ini seperti yang dijelaskan Romdhoni (2017), bahwa zakat akan dijadikan modal usaha kecil sehingga memiliki pengaruh terhadap perekonomian. Selain itu zakat dapat menciptakan pembagian pendapatan secara adil di kalangan masyarakat islam.

Infak dan sedekah juga memiliki peran penting dalam peningkatan kesejahteraan di luar zakat. Karena dalam redistribusi islam, infak dan sedekah termasuk dalam parameter *voluntary measure* yang bersifat menunjang *positive measure* yaitu zakat dalam memberikan tunjangan distribusi dalam Islam. Infak merupakan sebagian dari harta seseorang atau badan usaha yang dikeluarkan diluar zakat untuk kemaslahatan umat yang dianjurkan dalam islam (Qoyyim dan Widuhung, 2020:56; Hairunisa dkk., 2021:4). Sedangkan sedekah memiliki arti lebih luas dari zakat dan infak, yaitu harta atau non-harta yang dikeluarkan atau diberikan oleh seseorang atau badan usaha untuk kemaslahatan umat (Qoyyim dan Widuhung, 2020:56; Hairunisa dkk., 2021:4). Dengan adanya instrumen zakat, infak dan sedekah maka potensi kontribusi keuangan islam dalam pembangunan sebenarnya sangat besar. Tetapi ketiga instrumen tersebut harus dilandasi dengan kesadaran diri individu sehingga pengumpulan dan pendistribusian zakat, infak dan sedekah akan berjalan efektif dan efisien.

## 2.2 Kajian Empiris

Penelitian mengenai “Pengaruh *Al-Ghulul*, Investasi Syariah dan Penyaluran Dana ZIS Terhadap Inklusivitas Pembangunan Ekonomi di Indonesia” ini bisa dikatakan masih jarang dilakukan. Walaupun demikian, penulis tetap berusaha melakukan penelitian ini dengan baik dan tetap mengacu pada penelitian

sebelumnya yang masih relevan untuk dijadikan dasar penelitian yang dilakukan penulis. Berikut penelitian yang masih berkaitan dengan penelitian penulis:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Judul (Nama, Tahun)	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1.	<i>The Effect of Zakat, Infak, Sedekah (ZIS), Human Development Index and Unemployment on Indonesia's Economic Growth</i> (Arwani dan Wahdati, 2020)	<i>Zakat, Infak and Sedekah (ZIS) Human Development Index (HDI) Unemployment Economic Growth</i>	Regresi Linear Berganda menggunakan <i>software Eviews 10</i> .	Variabel ZIS dan IPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Tetapi secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
2.	<i>Public investment and inclusive growth in Africa</i> (Adeosun dkk., 2020)	<i>Public Investment Government Size Public Debt Population Growth Inflation Trade Openness Food Productivity Index Inclusive Growth</i>	Metode <i>non-linear autoregressive distributed lag, asymmetric impulse responses</i> dan <i>variance decomposition estimation</i>	Dalam jangka panjang dan jangka pendek <i>public investment</i> berpengaruh positif terhadap <i>inclusive growth</i> dengan determinan kontrol <i>Government Size, Public Debt, Population Growth, Inflation, Trade Openness</i> dan <i>Food Productivity Index</i> .
3.	<i>Strengthening Indonesia's Economic Growth with Islamic and non-Islamic Macroeconomic Variable</i> (Alifah dan Bawono, 2020)	<i>Economic Growth Tax Sukuk Grants Inflation Foreign Debt Total Financing Sharia Bank Office Network</i>	Uji <i>Error Correction Model (ECM)</i> dan Uji <i>Autoregressive Conditional Heteroscedasticity (ARCH)</i>	Dalam penelitian ini, <i>tax</i> dan <i>Islamic bank office networks</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>economic growth</i> . <i>Sukuk, inflation, foreign debt</i> , dan <i>total financing</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>economic growth</i> . <i>Grant</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>economic growth</i> .
4.	<i>The Role of Zakat, Infaq and Shadaqah (ZIS) in Reducing Poverty in Aceh Province</i> (Saputro dan Sidiq, 2020)	<i>Zakat, Infaq, and Sedekah Healthy Education Human Development Index (HDI) Economic Growth Poverty</i>	<i>Structural Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS)</i>	Dalam penelitian ini <i>Zakat, Infaq, and Sedekah</i> berpengaruh langsung, negatif dan signifikan terhadap <i>education</i> , dan berpengaruh positif terhadap <i>health, HDI, economic growth</i> dan <i>poverty</i> .

<p>5. <i>The Impact of Islamic Bank Financing, Government Spending, and Investment on Economic Growth in Indonesia</i> (Nofrianto dkk., 2021)</p>	<p><i>Islamic Bank Financing Government Spending Investment Economic Growth</i></p>	<p>VECM (<i>Vector Error Correction Model</i>)</p>	<p>Dalam jangka pendek, variabel pembiayaan bank syariah, pengeluaran pemerintah dan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka panjang, variabel pembiayaan bank syariah dan investasi berpengaruh negatif signifikan, sedangkan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>
<p>6. <i>The Impact of Zakat on Socio-Economic Welfare before COVID-19 Pandemic in Indonesia: A Quantitative Study</i> (Sulaeman dkk., 2021)</p>	<p><i>Zakat Inflation Unemployment Population Economic Growth Purchasing Power Poverty Level</i></p>	<p>Metode Regresi Berganda (<i>Multiple Regression Methods</i>)</p>	<p>Dalam penelitian ini <i>zakat</i> berpengaruh positif terhadap <i>economic growth</i>, <i>purchasing power</i>, dan <i>poverty level</i>. <i>Unemployment</i> dan <i>population</i> memiliki hubungan negatif signifikan dengan <i>economic growth</i> dan tidak berpengaruh <i>purchasing power</i>. <i>Unemployment</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>poverty level</i>. <i>Inflation</i> memiliki hubungan positif signifikan dengan <i>economic growth</i> dan berpengaruh negatif terhadap <i>purchasing power</i>. <i>Inflation</i> dan <i>population</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>poverty level</i>.</p>
<p>7. <i>Islamic securities (Sukuk) and economic growth: New empirical investigation from Southeast Asia using non-parametric analysis of MCMC panel quantile regression</i> (Ledhem dan Mekidiche, 2021)</p>	<p><i>Sukuk (Islamic Securities) Trade Openess Index Inflation (Consumtion Price Index) Investment (Gross Fixed Capital Formation) Economic Growth (GDP)</i></p>	<p><i>Non-parametric analysis of MCMC panel quantile regression</i></p>	<p>Dalam penelitian ini Sukuk (<i>Islamic Securities</i>) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Economic Growth</i>, dengan melibatkan <i>Trade Openess Index, Inflation (Consumtion Price Index)</i> dan <i>Investment (Gross Fixed Capital Formation)</i> sebagai variabel kontrol.</p>
<p>8. <i>The asymmetric influence of corruption on financial development:</i></p>	<p><i>Corruption GDP Growth Law and Order Bureaucratic Quality</i></p>	<p>Model panel non-linear autoregressive distributed lag (PNARDL)</p>	<p>Dalam jangka panjang, corruption berpengaruh negatif signifikan terhadap financial development.</p>

	<i>fresh evidence from BRICS economies</i> (Alsagr dan Hemmen, 2021)	<i>Financial Development</i> <i>Money Supply</i> <i>Average Years of Schooling</i>		Sedangkan dalam jangka pendek corruption berpengaruh tidak signifikan terhadap financial development. Variabel kontrol yang digunakan adalah <i>GDP Growth</i> , <i>Law and Order</i> , <i>Bureaucratic Quality</i> , <i>Money Supply</i> dan <i>Average Years of Schooling</i> .
9.	<i>The impact of infrastructure investment and development on economic growth on BRICS</i> (Apurv dan Uzma, 2021)	<i>Economic Growth</i> <i>Total Capital</i> <i>Laborforce</i> <i>Human Capital</i> <i>Trade Openess</i> <i>Tax Revenue</i> <i>Energy Infrastructure</i> <i>Telecommunication Infrastructure</i> <i>Transportation Infrastructure</i> <i>Water Infrastructure</i>	Metode <i>ordinary least square regression</i> dengan model <i>panel least square method</i> , <i>panel least square fixed-effect model</i> dan <i>panel least square random effect model</i>	Dalam penelitian ini <i>energy infrastructure investment</i> dan <i>development</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>economic growth</i> . <i>Telecommunication infrastructure investment</i> dan <i>development</i> berpengaruh negatif terhadap <i>economic growth</i> . <i>Laborforce</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>economic growth</i> . <i>Transportation investment</i> dan <i>development</i> berpengaruh negatif terhadap <i>economic growth</i> .
10.	<i>The Effect of Human Development Index, Ease of Doing Business, Corruption, and Distribution of ZIS Funds on Indonesia's Economic Growth</i> (Nawawi dkk., 2021)	<i>Human Development Index</i> <i>Ease of Doing Business</i> <i>Corruption</i> <i>Distribution of ZIS Funds</i> <i>Economic Growth</i>	<i>Multiple Linear Regression</i>	Dalam penelitian ini, <i>human development index</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>economic growth</i> . <i>Ease of doing business</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>economic growth</i> . <i>Corruption</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>economic growth</i> . <i>Distribution of zakat funds, infaq, sedekah</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>economic growth</i> . <i>Human development index, ease of doing business, corruption, and distribution of zakat, infaq, and sedekah funds</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>economic growth</i> .
11.	<i>The effects of corruption on growth, human development and natural</i>	<i>Corruption</i> <i>Economic Growth</i>	<i>Bayesian panel Vector Auto Regression (VAR)</i>	Dalam penelitian ini <i>Corruption</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap

	<i>resources sector: empirical evidence from a Bayesian panel VAR for Latin American and Nordic countries</i> (Urbina dan Rodriguez, 2021)	<i>Natural Resources Export Human Development Index</i>	dengan pendekatan <i>panel error correction VAR model</i> dan <i>an asymmetric panel VAR model</i>	<i>economic growth</i> , berpengaruh negatif terhadap <i>Human Development Index</i> dan cenderung memicu serta merugikan terhadap <i>Natural Resources Export</i> .
12.	<i>Economic growth, corruption, and financial development: Global evidence</i> (Song dkk., 2021)	<i>Economic growth Corruption Financial Development</i>	Metode <i>panel cointegration</i> dan <i>panel error correction models</i>	Dalam penelitian ini, <i>economic growth</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial development</i> . Sedangkan <i>corruption</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial development</i> .
13.	<i>Organized crime, corruption and the challenges of economic growth in the economic community of West African states</i> (Mohammed dkk., 2021)	<i>GDP per capita Corruption perception index Organized crime Domestic investment Foreign direct investment Gross secondary school enrollment Population growth rate Ratio of trade to GDP Inflation rate Share of government expenditure</i>	<i>Fixed Effects Model (FEM)</i> dan <i>Feasible Generalized Least Square (FGLS)</i> dengan <i>random-effects model</i> dan <i>pooled ordinary least square (OLS)</i>	Dalam penelitian ini <i>Corruption perception index</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>economic growth</i> . <i>Organized crime</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>economic growth</i> . <i>Share of government expenditure</i> , <i>Domestic investment</i> , <i>foreign direct investment</i> , dan <i>gross secondary school enrolment</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>GDP per capita</i> . <i>Population growth</i> dan <i>Inflation rate</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>GDP per capita</i> . <i>Ratio of trade to GDP</i> merupakan determinan tidak signifikan terhadap <i>GDP per capita</i> .
14.	<i>Impact of foreign direct investment, remittances and official development assistance on economic growth: panel data approach</i> (Zardoub dan Sboui, 2021)	<i>Migrant Remittances Net Official Development Domestic Credit Life Expentency Gross Fixed Capital Formation Inflation Rate Bureaucratic Quality Government Stability Law and Order Economic Growth</i>	<i>Panel Data Method</i> dengan pendekatan <i>fixed effect model</i>	Dalam penelitian ini, sampel global menyimpulkan bahwa <i>foreign direct investment</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>economic growth</i> . <i>Official development assistance</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>economic growth</i> . <i>Domestic credit</i> dan <i>life expectancy</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>economic growth</i> .

			<p>Dalam sampel pendapatan rendah, <i>foreign direct investment</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>economic growth</i>. <i>Official development assistance</i> dan <i>Migrant Remittances</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>economic growth</i>. Dalam sampel pendapatan menengah ke bawah, <i>foreign direct investment</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>economic growth</i>. <i>Gross Fixed Capital Formation</i> berpengaruh positif terhadap <i>economic growth</i>. <i>Inflation</i> berpengaruh negatif terhadap <i>economic growth</i>. Dalam sampel pendapatan menengah ke atas, <i>foreign direct investment</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>economic growth</i>. <i>Gross Fixed Capital Formation</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>economic growth</i>.</p>	
15.	<p><i>The impact of green finance and Covid-19 on economic development: capital formation and educational expenditure of ASEAN economies</i> (Ngo dkk., 2021)</p>	<p><i>Economic Development</i> <i>Green Credit</i> <i>Green Investment</i> <i>Green Security</i> <i>Capital Formation</i> <i>Government</i> <i>Educational Expenditures</i></p>	<p><i>Panel Data Method</i></p>	<p>Dalam penelitian ini <i>green credit</i> berhubungan positif dengan <i>economic growth</i>. <i>Green investment</i> berhubungan positif signifikan dengan <i>economic growth</i>. <i>Green security</i> berhubungan positif dengan <i>economic growth</i>. <i>Capital formation</i> berhubungan positif dengan <i>economic growth</i>. <i>Government educational expenditures</i> berhubungan positif dengan <i>economic growth</i>.</p>
16.	<p><i>Human Capital Investment and Economic Development: The Nigerian Experience</i> (Emeghara dkk., 2021)</p>	<p><i>Economic Development</i> <i>Public (Government)</i> <i>Expenditure on Education</i></p>	<p>Metode <i>Augmented Dickey-Fuller</i>, <i>Phillips-Perron</i>, <i>Johansen cointegration</i> dan <i>Vector Error</i></p>	<p>Penelitian ini menjelaskan bahwa <i>Public (Government) Expenditure on Education</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Economic Development</i> dalam jangka pendek. <i>Public</i></p>

	<i>Public (Government) Expenditure on Health Household (Private) Expenditure on Education Household (Private) Expenditure on Health Human Development Index Gross Fixed Capital Formation</i>	<i>Correction Mechanism</i>	<i>(Government) Expenditure on Health tidak berpengaruh signifikan terhadap Economic Development. Household (Private) Expenditure on Education berpengaruh negatif terhadap Economic Development. Household (Private) Expenditure on Health berpengaruh positif signifikan terhadap Economic Development.</i>
17.	<i>Democratic Government, Corruption Control, and Economic Development: Evidence from Nigeria with Cointegration Approach (Ajayi, 2021)</i>	<i>Economic Development (Per Capita Real GDP Growth) Democracy Government Regulation Quality of Corruption Control</i>	Metode VAR <i>autoregressive approach dan Vector Error Correction Model (VECM)</i> Penelitian ini menjelaskan bahwa <i>Democracy Government</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Economic Development</i> . <i>Government Regulation</i> berpengaruh positif terhadap <i>Economic Development</i> . <i>Quality of Corruption Control</i> berpengaruh positif terhadap <i>Economic Development</i> .

Sumber: diolah

Antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaan yang terlihat adalah penggunaan variabel dependen (Y) yaitu pembangunan ekonomi inklusif yang dikeluarkan oleh Bappenas. Perbedaan selanjutnya objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah objek data nasional di Indonesia. Sedangkan persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan variabel independen (X) yaitu korupsi dengan istilah *Al-Ghulul* sebagai persepsinya, investasi syariah, dan penyaluran dana ZIS. Persamaan selanjutnya terletak pada analisis yang digunakan yaitu VECM dan/atau VAR pada beberapa penelitian

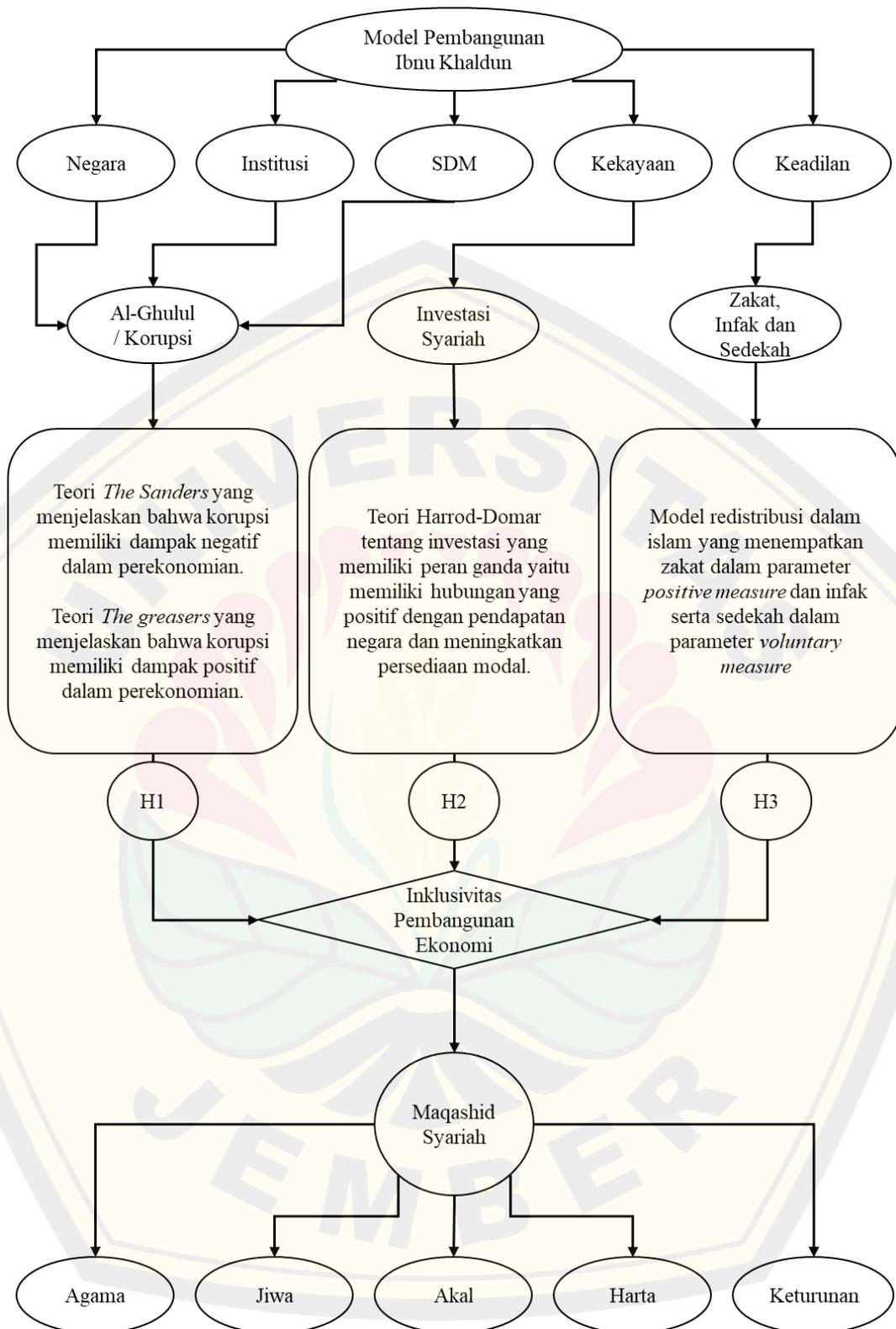
### 2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Setelah merumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian, diperlukan menyusun suatu kerangka teoretis (*theoretical framework*) yang menunjukkan kumpulan teori yang digunakan dalam penelitian. Kerangka teoretis merupakan struktur yang mengandung unsur teoretis, asumsi, prinsip, dan aturan yang menyatukan gagasan yang terdiri atas konsep yang luas (Suryani dan Hendrayani,

2015:93). Dalam kerangka tersebut menjelaskan teori-teori yang menjadi dasar penjelasan secara logis adanya hubungan faktor-faktor terhadap permasalahan dalam penelitian.

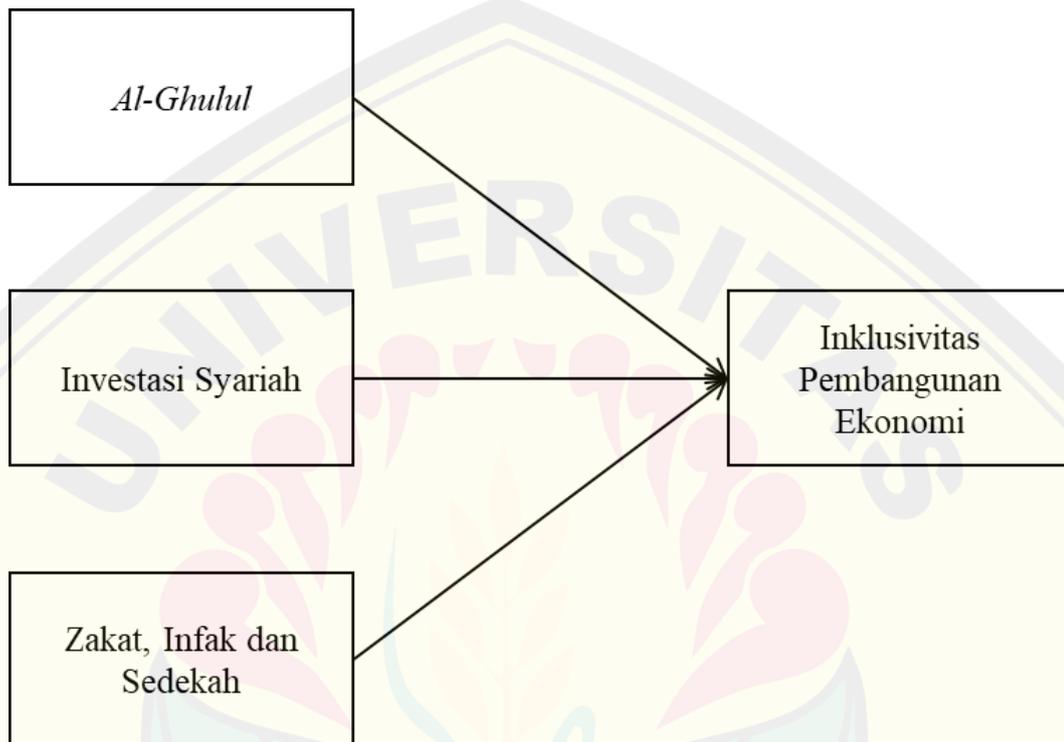
Dalam penelitian ini digunakan model pembangunan Ibnu Khaldun yang disebut “*eight wise principles*” yang juga disebut dengan “*hikammiyah*”. Mahri dkk. (2021:120) menjelaskan bahwa Ibnu Khaldun beberapa faktor interdependen yang memengaruhi pembangunan yaitu negara, institusi, sumber daya insani, kekayaan dan keadilan pembangunan. faktor-faktor tersebut diturunkan menjadi tiga variabel independen yaitu sebagai berikut:

- a. *Al-ghulul* dengan Teori *The Sanders* yang menjelaskan bahwa korupsi memiliki dampak negatif dalam perekonomian. Teori *The greasers* yang menjelaskan bahwa korupsi memiliki dampak positif dalam perekonomian.
- b. Investasi syariah dengan Teori Harrod-Domar tentang investasi yang memiliki peran ganda yaitu memiliki hubungan yang positif dengan pendapatan negara dan meningkatkan persediaan modal.
- c. Zakat, infak, dan sedekah dengan Model redistribusi dalam islam yang menempatkan zakat dalam parameter *positive measure* dan infak serta sedekah dalam parameter *voluntary measure*.



Gambar 2.6 Kerangka Teoretis

Kerangka atau model konseptual merupakan gambaran secara visual yang dibentuk dalam diagram yang menjelaskan suatu hubungan antara faktor-faktor yang diyakini dapat mempengaruhi kondisi sasaran dalam penelitian (Suryani dan Hendrayani, 2015:94). Sesuai dengan teori-teori dalam kerangka teoretis tersebut, dapat dibuat kerangka konseptual penelitian yaitu sebagai berikut: Gambar 2.7



Gambar 2.7 Kerangka Konseptual

Berdasarkan Gambar 2.7, dapat diketahui hubungan yang diasumsikan sesuai dengan teori bahwa perubahan Inklusivitas Pembangunan Ekonomi dapat dipengaruhi oleh *Al-Ghulul*, Investasi Syariah dan Dana ZIS. Hubungan tersebut bersifat langsung dan tidak menggunakan variabel *intervening* atau *moderating* dalam interaksi variabel dalam penelitian.

#### 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah perkiraan sementara yang menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu dan latar belakang permasalahan. Sesuai dengan permasalahan,

teori dan penelitian terdahulu, penulis menentukan suatu hipotesis yaitu sebagai berikut:

Aidt (2009) mengemukakan teori mengenai korupsi yang dapat berpengaruh positif dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian (Mohammed dkk., 2021) menjelaskan bahwa *corruption perception index* berpengaruh signifikan terhadap *economic growth*. Dalam penelitian (Ajayi, 2021) ditemukan bahwa *quality of corruption control* berpengaruh positif terhadap *economic development*. Penelitian yang dilakukan (Nawawi dkk., 2021) menjelaskan bahwa *corruption* berpengaruh positif signifikan terhadap *economic growth*. (Fajar dan Azhar, 2019) menjelaskan bahwa *corruption* berpengaruh positif signifikan terhadap *economic growth*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Palokoto dkk., 2020) menjelaskan bahwa kejahatan penipuan, penggelapan dan korupsi berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB per kapita. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ichvani dan Sasana, 2019) menunjukkan bahwa korupsi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

H1 : *Al-Ghulul* berpengaruh positif signifikan terhadap Inklusivitas Pembangunan Ekonomi

Harrod-Domar mengemukakan teori bahwa investasi memiliki dua peran sekaligus dalam perekonomian yaitu memiliki hubungan yang positif dengan pendapatan negara dan meningkatkan persediaan modal. Dalam penelitian (Adeosun dkk., 2020) disimpulkan bahwa dalam jangka panjang dan jangka pendek *public investment* berpengaruh positif terhadap *inclusive growth*. Penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah, 2018) menjelaskan bahwa sukuk korporasi berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan karyawan. Penelitian yang dilakukan (Ledhem dan Mekidiche, 2021) menyimpulkan bahwa sukuk (*islamic securities*) berpengaruh positif signifikan terhadap *economic growth*. Dalam penelitian yang dilakukan (Apurv dan Uzma, 2021) menjelaskan bahwa *energy infrastructure investment* berpengaruh signifikan terhadap *economic growth*. Dalam penelitian (Mohammed dkk., 2021) menjelaskan bahwa *Domestic investment* dan *foreign direct investment* berpengaruh positif signifikan terhadap *GDP per capita*. (Ngo

dkk., 2021) menjelaskan bahwa *Green investment* berhubungan positif signifikan dengan *economic growth*.

H2 : Investasi Syariah berpengaruh positif signifikan terhadap Inklusivitas Pembangunan Ekonomi

Pemikiran Baqir Al-Sadr yang dikolaborasi dengan ahli fikih yang menjelaskan mengenai konsep redistribusi yang menjadi relevansi praktik zakat dalam mendukung distribusi. Model redistribusi dalam islam yang menempatkan zakat dalam parameter *positive measure* dan infak serta sedekah dalam parameter *voluntary measure*. Penelitian yang dilakukan oleh (Arwani dan Wahdati, 2020) juga mendapatkan hasil bahwa Zakat, Infak dan Sedekah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Hairunisa dkk., 2021) menyimpulkan bahwa ZIS berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). (Saputro dan Sidiq, 2020) menjelaskan bahwa Zakat, Infak, dan Sedekah berpengaruh positif terhadap *Human Development Index, economic growth* dan *poverty*. (Sulaeman dkk., 2021) menyimpulkan ini *zakat* berpengaruh positif terhadap *economic growth*. Penelitian yang dilakukan (Atmajaya dan Widiaty, 2021) menjelaskan bahwa ZIS memiliki pengaruh positif terhadap HDI.

H3 : Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) berpengaruh positif signifikan terhadap Inklusivitas Pembangunan Ekonomi

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan model eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksplanatori atau eksplanatif (*explanatory research*) merupakan penelitian yang membahas mengenai hubungan kausalitas suatu kejadian dengan menghubungkan satu determinan dari kejadian tersebut dan mempertimbangkan karakteristik lain sebagai pengganggu atau pengubah yang relevan (Bentouhami dkk., 2021). Hal ini berarti penelitian eksplanatif menjelaskan posisi atau kedudukan dari variabel-variabel yang diteliti dan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi data dalam bentuk *time series* pada instansi terkait sesuai kebutuhan variabel. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana hubungan antara variabel *Al-Ghulul*, Investasi Syariah dan ZIS terhadap inklusivitas pembangunan ekonomi dengan menganalisis hubungan variabel dengan menggunakan analisis yang digunakan untuk data *time series*. Model analisis dalam penelitian menggunakan pendekatan *Vector Autoregressive* (VAR) atau *Vector Error Corection Model* (VECM).

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

#### 3.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder dalam bentuk *time series*. Data sekunder merupakan data yang telah disediakan oleh pihak ketiga seperti lembaga-lembaga yang bersangkutan. Data *time series* atau deret waktu merupakan data yang disajikan pada objek tertentu pada periode tertentu baik mingguan, bulanan maupun tahunan (Firdaus, 2019).

#### 3.2.2 Sumber Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari beberapa instansi atau lembaga terkait yang menyajikan data *time series* dari variabel

penelitian yaitu *al-ghulul*, investasi syariah, ZIS dan pembangunan ekonomi inklusif. Instansi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. *Al-Ghulul* bersumber dari data *Corruption Perception Index* (CPI) yang berasal dari *Transparency International*.
- b. Investasi syariah bersumber dari data nilai *outstanding sukuk* korporasi yang berasal dari statistik sukuk syariah pada Otoritas Jasa Keuangan.
- c. Zakat, infak dan sedekah (ZIS) bersumber dari data penyaluran dana ZIS yang berasal dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).
- d. Inklusivitas pembangunan ekonomi bersumber dari data Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif (IPEI) yang berasal dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas).

### 3.3 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data dengan pendekatan *Vector Autoregressive* (VAR) dan/atau *Vector Error Corection Model* (VECM). Pendekatan tersebut digunakan berdasarkan *level* dari data. Jika level data telah stasioner maka digunakan model *Vector Autoregressive* (VAR), sedangkan untuk level data yang tidak stasioner dan terkointegrasi maka digunakan model *Vector Error Corection Model* (VECM). Untuk menganalisis data penelitian dengan model tersebut harus melalui beberapa tahap, yaitu sebagai berikut: (Firdaus, 2019)

#### 3.3.1 Uji Stasioneritas

Dalam analisis ini, langkah pertama yang harus dilakukan adalah uji stasioneritas pada data yang didapatkan. Uji ini dilakukan pada setiap variabel dalam penelitian baik variabel bebas maupun variabel terikat. Dalam praktiknya, uji stasioneritas dilakukan pada dua tingkat model yaitu tingkat *level* dan *first difference*. Hal ini disebabkan oleh data *time series* yang tidak stasioner atau mengandung *unit root* pada tingkat *level* yang mengakibatkan adanya pengujian kembali pada tingkat *first difference*. Biasanya uji stasioneritas dilakukan dengan menggunakan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) *Unit Root Test*.

### 3.3.2 Uji *Lag* Optimal

*Lag* merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian VAR. Hal ini dikarenakan keberadaan *lag* berperan dalam menunjukkan berapa lama reaksi yang diberikan variabel terhadap variabel lainnya. Selain itu, penentuan *lag* optimal digunakan untuk mengurangi bahkan menghilangkan masalah autokorelasi dalam sebuah model VAR. Dalam menguji *lag* optimal dapat menggunakan informasi yang didapatkan dari *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Criterion* (SC) dan *Hannan-Quinn Criterion* (HQ).

### 3.3.3 Uji Stabilitas VAR

Setelah melakukan pengujian *lag* optimal, maka dapat dilakukan uji stabilitas VAR pada *lag* optimal yang didapatkan pada uji sebelumnya. Dalam uji ini harus didapatkan estimasi VAR yang menghasilkan modulus lebih kecil dari satu dalam *unit circle*-nya pada seluruh *roots*-nya sehingga estimasi tersebut dinyatakan stabil. Estimasi VAR harus stabil untuk dapat dilakukan pengujian selanjutnya. Hal ini dikarenakan jika estimasi VAR tidak stabil maka uji IRF dan FEVD tidak dapat dilakukan. Uji stabilitas VAR dilakukan dengan *VAR Stability Condition Check*.

### 3.3.4 Uji Kointegrasi

Pengujian kointegrasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kointegrasi pada semua variabel. Semua variabel dikatakan memiliki kointegrasi jika semua variabel saling terintegrasi pada derajat pertama. Adanya kointegrasi tersebut mengimplikasikan adanya *error corection model* yang menjelaskan adanya dinamisasi hubungan jangka pendek dengan jangka panjang. Dalam penelitian, pengujian kointegrasi menggunakan pendekatan Johansen dengan membandingkan nilai *trace statistic* dan *critical value*. Jika *trace statistic* lebih besar dari *critical value* maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kointegrasi dalam persamaan tersebut. Terdapat tiga cara untuk melakukan uji kointegrasi yaitu kointegrasi *Engle-Granger*, *Cointegrating Regression Durbin Watson* dan *Johansen Cointegrating*.

### 3.3.5 Uji Kausalitas

Uji kausalitas *Granger* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan kausalitas antar variabel yang terdapat dalam model. Hubungan kausalitas tersebut berarti hubungan dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan F-test yang akan menjelaskan apakah *lag* informasi yang terdapat di dalam variabel terikat akan memberikan informasi statistik yang signifikan atau tidak mengenai variabel bebas dalam menjelaskan variabel itu sendiri (Firdaus, 2019).

### 3.3.6 *Impulse Response Function* (IRF)

Uji *Impulse Response Function* (IRF) merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk menentukan respon suatu variabel endogen atau variabel terikat terhadap suatu *shock* atau guncangan. IRF digunakan untuk menganalisis dampak adanya *shock* pada variabel endogen baik masa sekarang maupun masa mendatang. Untuk mengetahui respon tersebut dapat digunakan *Cholesky Decomposition*.

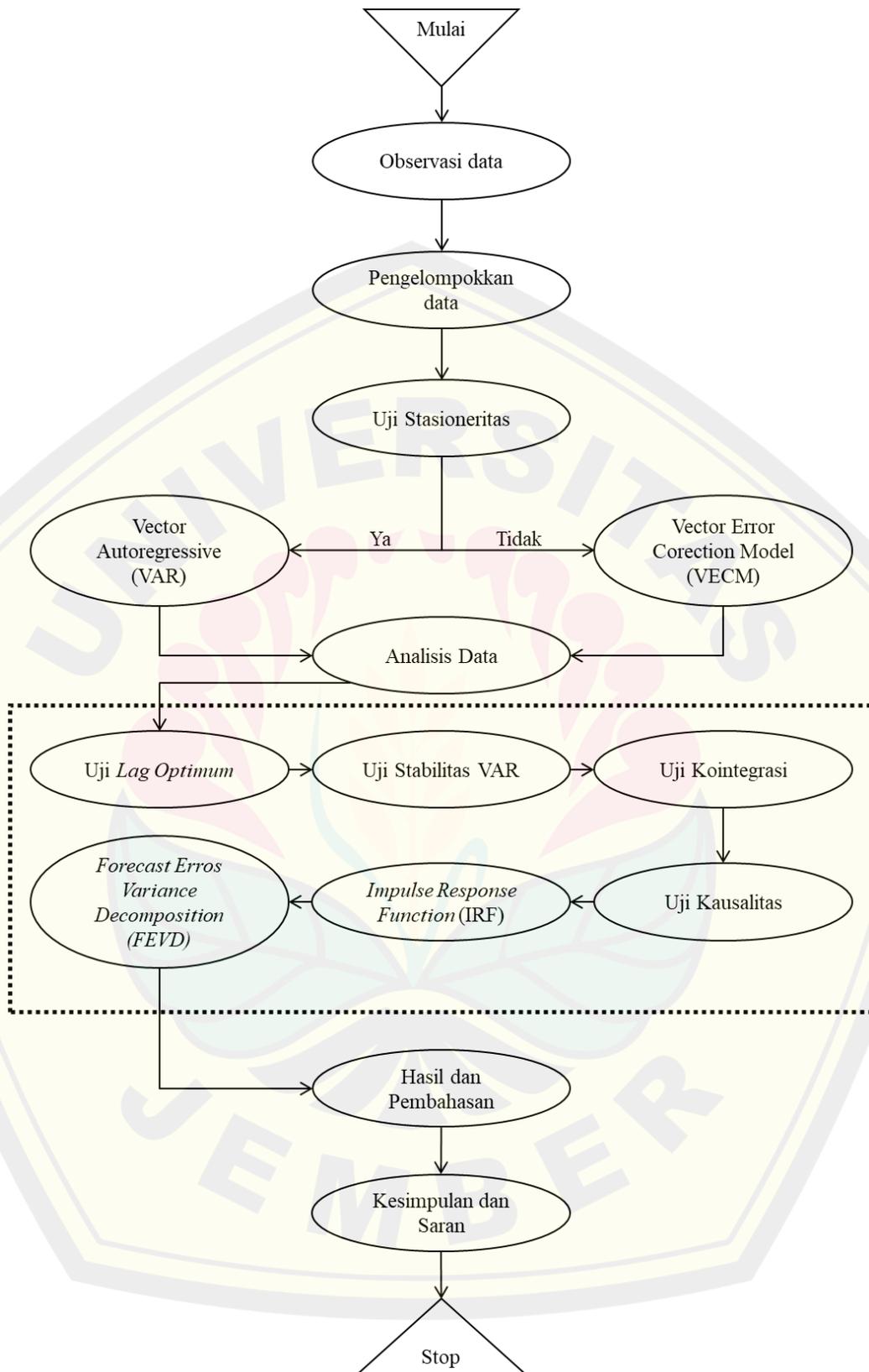
### 3.3.7 *Forecast Errors Variance Decomposition* (FEVD)

Uji *Forecast Errors Variance Decomposition* (FEVD) ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perubahan yang akan terjadi pada suatu variabel yang ditunjukkan oleh *error variance* yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam uji ini dapat diketahui kelemahan dan kekuatan dari setiap variabel yang memengaruhi variabel lainnya untuk jangka waktu yang panjang. Sehingga dengan uji ini dapat diketahui dengan pasti tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi fluktuasi dari suatu variabel. Uji ini juga bermanfaat untuk menjelaskan kontribusi dari setiap variabel terhadap *shock* yang terjadi terhadap variabel endogen yang diamati.

## 3.4 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah merupakan suatu kerangka yang dibuat untuk dijadikan sebagai dasar pelaksanaan penelitian mulai dari pengumpulan data sampai penarikan kesimpulan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Pemecahan masalah tersebut memiliki tahapan sebagai berikut: Gambar 3.1

- a. Mulai, penulis telah memulai penelitian dengan tahap awal melakukan eksplorasi referensi dan pembuatan rencana awal penelitian.
- b. Observasi Data, penulis melakukan observasi data dari sumber-sumber yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.
- c. Pengelompokkan Data, penulis melakukan penggolongan dari data yang didapatkan sesuai kebutuhan penelitian.
- d. Uji Stasioneritas, penulis melakukan *unit root test* untuk mengetahui stasioneritas pada level data *time series*.
- e. *Vector Autoregressive* (VAR), model ini digunakan jika tidak terdapat akar unit dari data yang didapatkan atau *level* data sudah stasioner.
- f. *Vector Error Corection Model* (VECM), model ini digunakan jika terdapat akar unit dari data yang didapatkan atau *level* data tidak stasioner.
- g. Analisis Data, penulis menganalisis data dengan beberapa metode yaitu Uji *Lag Optimum*, Uji Stabilitas VAR, Uji Kointegrasi, Uji Kausalitas, *Impulse Response Function* (IRF) dan *Forecast Erros Variance Decomposition* (FEVD).
- h. Hasil dan Pembahasan, penulis menjelaskan hasil analisis data dan membandingkan dengan teori atau kajian empiris yang telah didapatkan.
- i. Kesimpulan dan Saran, penulis memberikan ulasan yang menyimpulkan pembahasan yang ada dan memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya dan lain-lain.
- j. *Stop*, penulis menghentikan penelitian.



Gambar 3.1 Proses Pemecahan Masalah

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

#### 3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu berupa atribut, sifat atau nilai yang difokuskan oleh penulis untuk dikelola, dianalisis dan disimpulkan dari suatu objek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

##### a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang berdiri sendiri dan menjadi sebab yang diasumsikan memiliki dampak terhadap perubahan yang terjadi pada variabel lainnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel bebas yaitu al-ghulul (X1), investasi syariah (X2) dan penyaluran zakat, infak serta sedekah (X3).

##### b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang berubah-ubah sebagai akibat dari dampak yang diberikan variabel lainnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan satu variabel terikat yaitu inklusivitas pembangunan ekonomi (Y).

#### 3.5.2 Definisi Operasional

##### a. Al-Ghulul (X1)

Istilah *Al-Ghulul* didefinisikan sebagai salah satu persepsi korupsi yang diartikan sebagai sebuah pengkhianatan dalam melakukan sesuatu yang telah dipercayakan. Dalam penelitian ini menggunakan *Corruption Perception Index* (CPI) sebagai indikator dari persepsi korupsi dari *Al-Ghulul*. Data yang digunakan adalah Indeks Persepsi Korupsi (IPK) atau *Corruption Perception Index* (CPI) pada periode 2011-2020.

##### b. Investasi Syariah (X2)

Investasi syariah yang merupakan sejumlah dana berdasarkan prinsip syariah yang digunakan dalam pembangunan. Dalam penelitian ini menggunakan

sukuk atau obligasi syariah sebagai indikator dari investasi berbasis syariah yang digunakan dalam pengembangan pada perusahaan. Data yang digunakan adalah Statistik Sukuk Syariah bagian sukuk korporasi yang beredar periode 2011-2020.

c. Penyaluran Zakat, Infak dan Sedekah (X3)

Zakat, infak dan sedekah merupakan instrumen dana berdasarkan syariah yang dapat digunakan dalam pembangunan. Dalam penelitian ini menggunakan indikator pendistribusian zakat, infak dan sedekah. Data yang digunakan adalah data penyaluran zakat, infak dan sedekah dalam Laporan Sumber dan Penggunaan Dana ZIS pada periode 2011-2020.

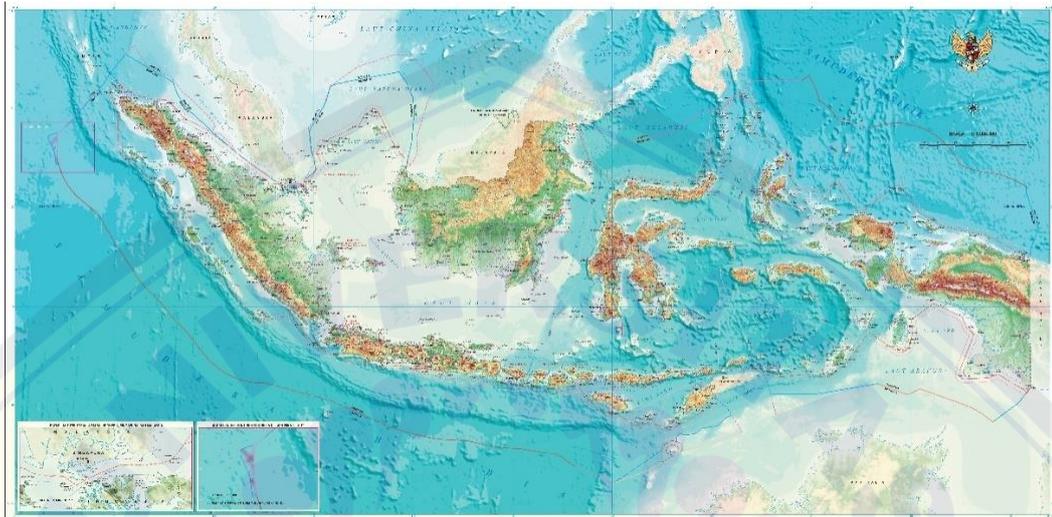
d. Inklusivitas Pembangunan Ekonomi (Y)

Pembangunan ekonomi yang inklusif merupakan pembangunan yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan dan kesenjangan sosial serta peningkatan kesempatan yang sama untuk masyarakat. Dalam penelitian ini, inklusivitas pembangunan ekonomi diukur dengan indikator keberhasilan pembangunan yang bersifat inklusif. Data yang digunakan adalah data Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif (IPEI) pada periode 2011-2020.

## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 4.1.1 Profil Negara Indonesia



Gambar 4.1 Peta Indonesia (Husodo dkk., 2020)

Berdasarkan Gambar 4.1, Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki luas wilayah mencapai 1.916.906,77 km<sup>2</sup>. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki 16.766 pulau yang terbentang mulai Sabang sampai Merauke. Secara geografis, Indonesia terletak di antara Benua Asia dan Benua Australia, serta di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Sedangkan secara astronomis, Indonesia terletak pada 6° 04' 30" Lintang Utara sampai dengan 11° 00' 36" Lintang Selatan dan 94° 58' 21" sampai dengan 141° 01' 10" Bujur Timur (BPS, 2022). Sedangkan secara geologis, Indonesia merupakan negara yang terletak pada pertemuan gunung-gunung berapi yaitu Sirkum Mediteranean dan Sirkum Pasifik, sehingga Indonesia banyak mengalami bencana tsunami dan gempa bumi (Winarti, 2018).

Dalam menjalankan roda pemerintahan, Indonesia menggunakan sistem demokrasi yang berlandaskan Pancasila sebagai dasar negara yang sering disebut dengan sistem Demokrasi Pancasila, Sehingga kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat tetapi dilaksanakan oleh seorang presiden sebagai mandataris MPR (Winarti,

2018). Selain itu, politik di Indonesia menganut sistem Trias Politika yaitu berdasarkan tiga kekuasaan yaitu legislatif, eksekutif dan yudikatif. Kekuasaan legislatif dijalankan oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) sebagai lembaga tertinggi negara dengan beranggotakan DPR dan DPD. Kekuasaan eksekutif dijalankan oleh presiden, wakil presiden dan kabinet. Sedangkan kekuasaan yudikatif dijalankan oleh Mahkamah Agung (BPS, 2022).

Pada tahun 2021 jumlah penduduk Indonesia mencapai 272.682.500 jiwa. Tetapi lebih dari setengahnya bertempat di Pulau Jawa yaitu sebesar 151.591.350 jiwa (BPS, 2022). Sebanyak lebih dari 300 kelompok keturunan yang berbeda dimiliki oleh Indonesia (Winarti, 2018). Dari jumlah kelompok keturunan tersebut, sebagian besar penduduk di Indonesia merupakan keturunan etnis Melayu yang memiliki karakteristik bertubuh kecil, berambut hitam lurus dan berkulit sawo matang. Tetapi penduduk bagian timur Indonesia memiliki ciri-ciri yang berbeda yaitu memiliki warna kulit yang lebih gelap, tubuh yang sedikit lebih besar dan rambut keriting. Selain itu, terdapat penduduk pendatang yaitu etnis Cina, Arab dan India. Keberagaman tersebut menciptakan sebuah kekayaan budaya dari pulau ke pulau, bahkan dalam pulau atau provinsi yang sama terdapat perbedaan budaya seperti bahasa dan adat istiadat yang digunakan (Winarti, 2018).

#### 4.1.2 Pembangunan Ekonomi di Indonesia

Dalam pembangunan, pertumbuhan ekonomi menjadi dasar fundamental untuk mencapai tujuan pembangunan. Tetapi selain pertumbuhan ekonomi, dalam menilai ketercapaian pembangunan terdapat aspek lain yang akan melengkapi pertumbuhan tersebut. Indonesia sebagai negara berkembang telah melihat kinerja atau keberhasilan pembangunan ekonomi melalui beberapa aspek baik material maupun non-material. Dalam aspek non-material, terdapat beberapa indeks yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja pembangunan ekonomi salah satunya yaitu Indeks Kualitas Hidup, Indeks Kebahagiaan dan Indeks Pembangunan Gender.

Indeks Kualitas Hidup (IKH) atau yang disebut Physical Quality of Life Index (PQLI) ini, diperkenalkan oleh Moris pada tahun 1979. Indeks ini digunakan

untuk mengukur kualitas hidup yang terdapat dalam negara yang bersangkutan. Dalam melakukan pengukuran, IKH dihitung menggunakan tiga indikator yaitu tingkat kematian bayi, tingkat melek huruf dan tingkat harapan hidup. Nilai yang dihasilkan memiliki bobot nilai 1-100. Jika hasil semakin mendekati nilai 1 maka kinerja pembangunan semakin memburuk, sedangkan jika mendekati nilai 100 maka kinerja pembangunan akan menunjukkan pencapaian yang baik.

Indeks Kebahagiaan diperkenalkan pada tahun 1972 oleh Raja Bhutan yaitu Jigme Singye Wangchuck sebagai komitmen dalam melakukan pembangunan ekonomi yang menjadi inspirasi dalam perkembangan pemikiran mengenai pembangunan sosio-ekonomi. Indeks ini merupakan indeks komposit yang tersusun atas sepuluh aspek kehidupan esensial yaitu pendidikan, pendapatan rumah tangga, kesehatan, keharmonisan keluarga, pekerjaan, keadaan lingkungan, hubungan sosial, kondisi keamanan, ketersediaan waktu luang dan kondisi rumah serta aset lainnya. Indeks Kebahagiaan memiliki bobot nilai 0-100 dengan asumsi, Jika mendekati angka 0 maka kinerja pembangunan semakin memburuk, sedangkan jika mendekati 100 maka kinerja semakin membaik (Mahri dkk., 2021).

Setelah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diperkenalkan pada tahun 1990, *United Nations Development Programme* (UNDP) telah memperkenalkan Indeks Pembangunan Gender (IPG) pada lima tahun berikutnya yaitu pada tahun 1995. Indeks Pembangunan Gender diperhitungkan untuk mengetahui tingkat ketimpangan pada IPM laki-laki dan perempuan yang menjelaskan pencapaian dalam pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan. IPG diukur dengan melibatkan tiga indikator yaitu standar hidup layak, umur panjang dan hidup sehat serta pengetahuan. Jika angka IPG yang dihasilkan semakin mendekati 100 maka pembangunan gender akan semakin seimbang, begitu juga sebaliknya (Mahri dkk., 2021).

Negara Indonesia memiliki target yang diharapkan dapat tercapai pada tahun 2020. Indonesia melalui Bappenas (2019) telah memberikan target pembangunan untuk beberapa aspek pada tahun 2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Target Pembangunan 2020

Aspek Pembangunan	Satuan	Target	Realisasi
Indeks Pembangunan Manusia	-	72,5	71,9
Pertumbuhan Ekonomi	%	5,3 – 5,5	-2,1
Kemiskinan	%	8,5 – 9,0	9,8
Ketimpangan	-	0,375 – 0,380	0,381
Pengangguran	%	4,8 – 5,1	7,1

Sumber: (Bappenas, 2019; BPS, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.1, Indonesia memiliki target pembangunan yang dilihat pada beberapa aspek yaitu kemiskinan, ketimpangan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan manusia. Tetapi dari beberapa aspek tersebut, belum ada yang memenuhi target yang telah ditetapkan. Realisasi yang dimaksud adalah sebagai berikut: (BPS, 2021b; BPS, 2022)

- a. Indeks Pembangunan Manusia atau *Human Development Index* (HDI) pada tahun 2020 memperoleh nilai sebesar 71,9. Nilai tersebut masih berada di bawah target yang telah ditentukan. Tetapi pada tahun 2021 telah meningkat cukup baik menjadi 72,3;
- b. Laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami kemerosotan yang cukup besar pada tahun 2020 yaitu menjadi -2,07% (BPS, 2021a). Tetapi pada tahun 2021, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia memberikan peningkatan yang baik menjadi 3,7% (BPS, 2022);
- c. Pada tahun 2020, kemiskinan di Indonesia mencapai 9,8% yang menunjukkan bahwa target yang telah ditentukan masih belum terpenuhi. Bahkan pada tahun 2021, kemiskinan di Indonesia meningkat menjadi 10,1%;
- d. Perolehan nilai *Gini Ratio* untuk mengukur ketimpangan menghasilkan nilai sebesar 0,381 pada tahun 2020. Perolehan ini menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan hampir memenuhi target, tetapi masih belum memenuhi. Pada tahun 2021 tingkat ketimpangan di Indonesia mencapai nilai 0,384;
- e. Perkembangan pengangguran di Indonesia juga masih belum memenuhi target yaitu mencapai sebesar 7,1% pada tahun 2020. Tetapi pada tahun 2021 pengangguran mengalami penurunan menjadi 6,5%.

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam di luar Pulau Jawa yang cukup melimpah seperti emas, minyak mentah, gas alam, timah, tembaga

dan lain-lain. Tetapi sumber daya alam tersebut masih belum dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat, karena keterbatasan sumber daya manusia yang mengelolanya dan kebijakan pemerintah yang dinilai belum optimal (Winarti, 2018).

## 4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian

### 4.2.1 Perkembangan Inklusivitas

Pembangunan yang inklusif telah menjadi perhatian Indonesia dengan menerapkan penggunaan Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif yang disusun oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Bappenas (2018) menjelaskan bahwa Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur perkembangan tingkat inklusivitas dalam pembangunan yang dilakukan di Indonesia. Pembangunan ekonomi inklusif di Indonesia diukur dengan 3 pilar, 8 sub-pilar dan 21 indikator yaitu sebagai berikut: (Bappenas, 2018)

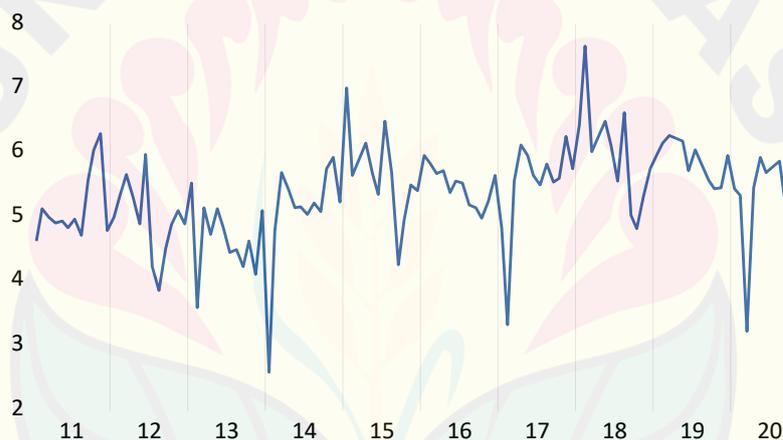
Tabel 4.2 Indikator IPEI

Pertumbuhan dan Perkembangan Ekonomi	Pemerataan Pendapatan dan Pengentasan Kemiskinan	Perluasan Akses dan Kesempatan
1. Pertumbuhan Ekonomi	a. Ketimpangan	a. Kapabilitas Manusia
a. Pertumbuhan PDRB riil per kapita	a. Rasio pendapatan Gini	a. Angka harapan lama sekolah
b. <i>Share</i> manufaktur terhadap PDRB	b. Sumbangan pendapatan perempuan	b. Persentase balita yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap
c. Rasio Kredit Perbankan terhadap PDRB Nominal	c. Raio rata-rata pengeluaran rumah tangga desa dan kota	c. Persentase penduduk yang memiliki jaminan kesehatan
2. Kesempatan Kerja	b. Kemiskinan	b. Infrastruktur Dasar
a. Tingkat kesempatan kerja	a. Persentase peenduduk miskin	a. Persentase rumah tangga dengan sumber air minum layak
b. Persentase penduduk bekerja penuh	b. Rata-rata konsumsi protein per kapita per hari	b. Persentase rumah tangga dengan fasilitas tempat buang air sendiri
c. Persentase tenaga kerja dengan tingkat pendidikan menengah ke atas		c. Keuangan Inklusif
3. Infrastruktur Ekonomi		a. Rasio jumlah rekening DPK
a. Persentase rumah tangga yang menggunakan listrik/PLN		

b. Persentase penduduk yang memiliki telepon genggam	terhadap penduduk usia produktif
c. Persentase jalan dengan kondisi baik dan sedang	b. Rasio kredit perbankan UMKM

Sumber: (Bappenas, 2018), diolah

Indikator dalam Tabel 4.2 menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi inklusif di Indonesia lebih difokuskan untuk menumbuhkan dan mengembangkan perekonomian, mengentaskan negara dari permasalahan kemiskinan dan kesenjangan, serta memperluas akses dan kesempatan. Nilai yang didapatkan dari penerapan indikator-indikator tersebut dibagi menjadi 3 skala pengukuran yaitu skala 1-3 berarti kurang memuaskan, skala 4-7 berarti memuaskan dan skala 8-10 berarti sangat memuaskan (Bappenas, 2018).



Gambar 4.2 Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif, diolah (Bappenas, 2018)

Berdasarkan Gambar 4.2, pada tahun 2011-2020, pembangunan inklusif yang dilakukan Indonesia mengalami perkembangan yang baik dan masih memuaskan secara keseluruhan walaupun mengalami penurunan pada tahun 2020. Perkembangan terbaik terjadi pada tahun 2018.

Indonesia memiliki pertumbuhan ekonomi, pengembangan kesempatan kerja dan pemenuhan infrastruktur ekonomi yang masih memuaskan dan perlu untuk ditingkatkan menjadi lebih baik. Tetapi Indonesia mampu mengentaskan kemiskinan dan ketimpangan dalam pembangunan. Selain itu, Indonesia dapat

meningkatkan kapabilitas manusia, pemenuhan infrastruktur dasar dan pengembangan keuangan yang semakin inklusif dengan baik dan memuaskan.

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Inklusivitas

	Y
<i>Mean</i>	5,370000
<i>Maximum</i>	7,650000
<i>Minimum</i>	2,590000

Sumber: *E-Views 12*, diolah

Berdasarkan Tabel 4.3, rata-rata nilai Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif pada tahun 2011-2020 sebesar 5,37 dengan pencapaian tertinggi sebesar 7,65 pada tahun 2018 dan pencapaian terendah sebesar 2,59 pada tahun 2014. Angka tersebut menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi inklusif di Indonesia rata-rata sudah memuaskan walaupun pernah mengalami penurunan yang kurang baik yang mengakibatkan pembangunan ekonomi yang dilakukan kurang memuaskan untuk menjamin inklusivitas. Tetapi nilai sebesar 7,65 tersebut menjadi pencapaian yang paling memuaskan pada tahun 2011-2020.

#### 4.2.2 Perkembangan *Al-Ghulul*

*Al-Ghulul* yang berarti pengkhianatan menjadi salah satu istilah yang dapat menjadi *qiyas* pada tindak korupsi. Adanya korupsi dapat memengaruhi produktivitas dan inovasi yang akan mengganggu mekanisme pendapatan dan kekayaan sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini, digunakan Indeks Persepsi Korupsi (IPK) yang memiliki sembilan indikator untuk mengindikasikan suatu pengkhianatan tersebut. Indikator-indikator tersebut yaitu sebagai berikut: (Suyatmiko, 2020:165)

- a. *PRS International Country Risk Guide*
- b. *IMD World Competitiveness Yearbook*
- c. *Global Insight Country Risk Ratings*
- d. *World Economic Forum EOS*
- e. *Bertelsmann Foundation Transform Index Economic*
- f. *Intelligence Unit Country Ratings*
- g. *PERC Asia Risk Guide*

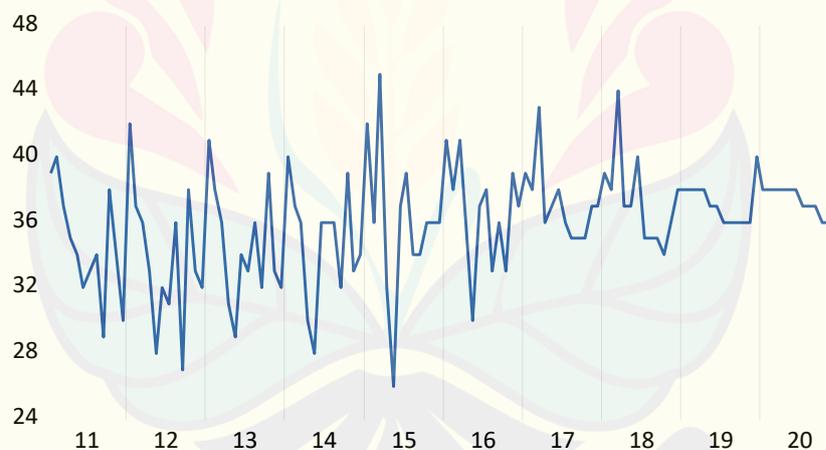
- h. *Varieties of Democracy*
- i. *World Justice Project–Rule of Law*

Tabel 4.4 Kinerja Nilai IPK

Nilai Interval	Nilai Interval Konversi IPK	Kinerja
1,00-1,75	25,00-43,75	Tidak bersih
1,76-2,50	43,76-62,50	Kurang bersih
2,51-3,25	62,51-81,25	Cukup bersih
3,26-4,00	81,26-100,00	Bersih

Sumber: (KY-RI, 2021), diolah

Tabel 4.4 menjelaskan bahwa Komisi Yudisial Republik Indonesia mengelompokkan nilai Indeks Persepsi Korupsi (IPK) yang dikeluarkan oleh *Transparency International* (TI) memiliki nilai 0-100 yang dikonversikan menjadi interval 1,00-4,00. Jika nilai yang didapatkan suatu negara cenderung mendekati 0 maka korupsi di negara tersebut semakin meningkat, sedangkan nilai yang didapatkan cenderung mendekati 100 maka korupsi di negara tersebut menurun bahkan sampai bersih.



Gambar 4.3 Indeks Persepsi Korupsi, diolah (TI, 2020)

Berdasarkan Gambar 4.3, Indonesia memiliki nilai Indeks Persepsi Korupsi memiliki perkembangan yang cenderung konstan pada tahun 2011-2020. Perkembangan terbaik terjadi pada tahun 2015. Hasil tersebut menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih berada pada tingkat korupsi yang cukup tinggi, sehingga pertumbuhan ekonomi memang mengalami kenaikan, tetapi masih belum merata karena tingginya korupsi tersebut.

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Korupsi

	X1
<i>Mean</i>	35,92500
<i>Maximum</i>	45,00000
<i>Minimum</i>	26,00000

Sumber: *E-Views 12*, diolah

Berdasarkan Tabel 4.5, rata-rata nilai Indeks Persepsi Korupsi pada tahun 2011-2020 sebesar 35,93 dengan pencapaian tertinggi sebesar 45 dan pencapaian terendah sebesar 26 yang terjadi bersamaan pada tahun 2015. Angka tersebut menunjukkan bahwa perkembangan korupsi di Indonesia rata-rata masih berada pada interval antara 25,00-43,75 yang menjelaskan bahwa korupsi di Indonesia masih tinggi meskipun telah mengalami penurunan pada sepuluh tahun terakhir.

#### 4.2.3 Perkembangan Investasi Syariah

Investasi syariah menjadi dana alternatif yang digunakan untuk mendukung pembangunan yang dilakukan Indonesia. Dalam penelitian ini digunakan sukuk korporasi sebagai salah satu bentuk investasi syariah yang digunakan untuk meningkatkan modal perusahaan yang berasal dari masyarakat.

Dalam mengukur investasi syariah yang digunakan dalam pembangunan, penulis menggunakan nilai *outstanding* sukuk yang menjelaskan nilai sukuk korporasi yang beredar di masyarakat berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (2021).



Gambar 4.4 Nilai *Outstanding* Sukuk, diolah (OJK, 2021)

Berdasarkan Gambar 4.4, nilai peredaran sukuk mengalami perkembangan yang signifikan. Perkembangan yang paling signifikan yang terlihat mulai tahun 2016-2020. Dalam rentang tahun tersebut terjadi peningkatan yang cukup tajam bahkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang besar menjadi Rp31.894,89. Hasil tersebut menjelaskan adanya manfaat yang besar jika potensi sukuk dapat dioptimalkan dengan baik untuk digunakan dalam pembangunan.

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Investasi Syariah

	X2
<i>Mean</i>	13533,05
<i>Maximum</i>	31894,89
<i>Minimum</i>	5319,000

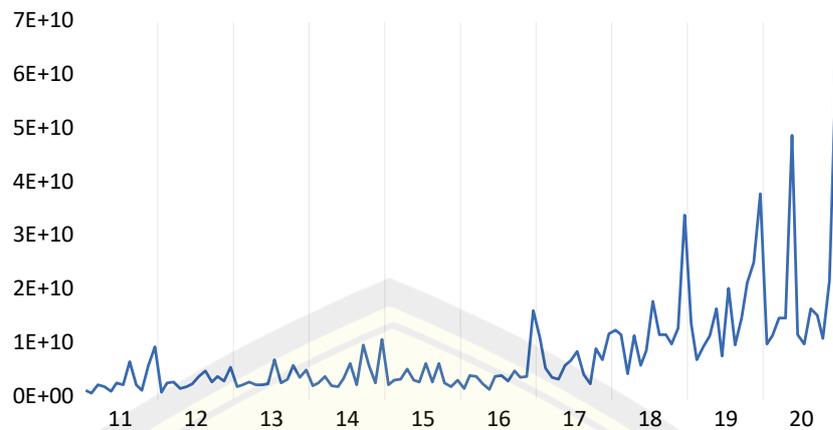
Sumber: *E-Views 12*, diolah

Berdasarkan Tabel 4.6, rata-rata nilai peredaran sukuk korporasi pada tahun 2011-2020 sebesar Rp13.533,05 miliar dengan nilai peredaran tertinggi sebesar Rp31.894,89 miliar pada tahun 2020 dan nilai peredaran terendah sebesar Rp5.319 miliar pada tahun 2012. Tetapi perkembangan ini masih menunjukkan bahwa peredaran sukuk korporasi memiliki tren yang cukup baik dalam sepuluh tahun terakhir.

#### 4.2.4 Perkembangan Penyaluran ZIS

Zakat menjadi syarat utama terjadinya distribusi dalam Islam, karena zakat sebagai parameter positif dalam redistribusi. Selain itu infak dan sedekah menjadi penunjang optimalisasi zakat dalam mewujudkan distribusi yang adil dalam pembangunan ekonomi. Di Indonesia terdapat banyak lembaga zakat berbentuk BAZ/LAZ yang melakukan penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah.

Dalam mengukur penyaluran dana ZIS, penulis menggunakan total nilai penyaluran atau pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah yang bersumber dari Laporan Sumber dan Penyaluran ZIS pada Badan Amil Zakat Nasional (2020).



Gambar 4.5 Distribusi ZIS, diolah (PPID-BAZNAS, 2020)

Berdasarkan Gambar 4.5, penyaluran zakat, infak dan sedekah pada BAZNAS mengalami peningkatan yang sangat baik walaupun cukup berfluktuasi. Perkembangan yang baik ini terlihat sejak tahun 2016-2020 yang memiliki tren meningkat signifikan. Dalam rentang tahun tersebut terjadi peningkatan yang cukup tajam bahkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang besar menjadi Rp61.163.514.497,00. Tren tersebut mengindikasikan akan lebih efektif jika potensi yang ada dapat dioptimalkan sehingga pembangunan yang berkeadilan akan tercapai.

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Penyaluran Dana ZIS

	X3
<i>Mean</i>	8,01E+09
<i>Maximum</i>	6,12E+10
<i>Minimum</i>	8,94E+08

Sumber: *E-Views 12*, diolah

Berdasarkan Tabel 4.6, rata-rata nilai penyaluran dana ZIS pada tahun 2011-2020 sebesar 8,01E+09 dengan nilai penyaluran tertinggi sebesar 6,12E+10 pada tahun 2020 dan pencapaian terendah sebesar 8,94E+08 pada tahun 2011. Perkembangan ini menunjukkan bahwa pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah memiliki perubahan yang cukup berfluktuatif tetapi dengan tren yang meningkat dalam sepuluh tahun terakhir.

### 4.3 Hasil Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode statistik dengan pendekatan *Vector Autoregressive* (VAR) atau *Vector Error Corection Model* (VECM). Untuk menentukan pendekatan yang sesuai dengan penelitian, penulis akan menganalisis hasil uji stasioneritas dan didukung dengan uji kointegrasi. Selain itu dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan taraf nyata 5% (0,05) sebagai dasar dalam memahami beberapa analisis data yang diolah menggunakan *Software E-Views 12 Student Version Lite*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat hasil estimasi model yang digunakan dalam penelitian baik menggunakan VAR maupun VECM.

#### 4.3.1 Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas dilakukan paling awal pada data *time series* untuk melihat ada atau tidaknya akar unit pada variabel. Hal ini bertujuan agar pengujian tidak menghasilkan regresi palsu (*spurious regression*) sehingga hubungan antar variabel yang dihasilkan menjadi valid. Novrianti (2012) menjelaskan bahwa *spurious regression* merupakan regresi yang menunjukkan hubungan antar variabel penelitian yang signifikan, tetapi tidak signifikan pada kenyataannya.

Uji stasioneritas akan dilakukan dengan metode *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Variabel yang stasioner akan memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil dari nilai taraf nyata (0,05) atau memiliki nilai *ADF-statistic* yang lebih kecil daripada nilai *critical value*. Uji stasioneritas akan dilakukan pada tingkat *level*, jika seluruh variabel belum stasioner akan dilakukan diferensiasi (1st, 2nd...dst). Berikut hasil uji stasioneritas pada tingkat *level*.

Tabel 4.8 Uji Stasioneritas pada *Level*

Variabel	<i>ADF-Statistic</i>	<i>Critical Value</i> 5%	Prob.	Keterangan
X1	-0,648996	-2,888411	0,8539	Tidak Stasioner
X2	-1,823439	-3,448021	0,6873	Tidak Stasioner
X3	-0,556274	-3,451959	0,9793	Tidak Stasioner
Y	-6,914651	-2,885863	0,0000	Stasioner

Sumber: *E-Views 12*, diolah

Berdasarkan Tabel 4.8, variabel X1, X2 dan X3 memiliki nilai *ADF-statistic* yang lebih besar daripada nilai *critical value* dan nilai probabilitas yang lebih besar dari 5%, sedangkan variabel Y memiliki nilai *ADF-statistic* yang lebih kecil daripada nilai *critical value* dan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5%. Sehingga hanya variabel Y yang stasioner pada *level*, sedangkan untuk variabel X1, X2 dan X3 masih belum stasioner pada tingkat *level*.

Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel penelitian masih memiliki akar unit (*unit root*) atau tidak stasioner pada tingkat *level*, maka dibutuhkan pengujian stasioneritas data selanjutnya sampai variabel menjadi stasioner. Proses selanjutnya dilakukan uji stasioneritas pada tingkat *first difference* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Stasioneritas pada *First Difference*

Variabel	<i>ADF-Statistic</i>	<i>Critical Value</i> 5%	Prob.	Keterangan
D(X1)	-16,51167	-2,888411	0,0000	Stasioner
D(X2)	-12,72505	-3,448348	0,0000	Stasioner
D(X3)	-8,097809	-3,451959	0,0000	Stasioner
D(Y)	-12,20617	-2,886290	0,0000	Stasioner

Sumber: *E-Views 12*, diolah

Berdasarkan Tabel 4.9, seluruh variabel memiliki nilai *ADF-statistic* yang lebih kecil daripada nilai *critical value* dan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5%. Sehingga seluruh variabel penelitian (X1, X2, X3 dan Y) tidak memiliki akar unit (*unit root*) atau telah stasioner pada tingkat *first difference*.

#### 4.3.2 Lag Optimal

Uji *lag* optimal dilakukan untuk menganalisis panjang *lag* yang optimal untuk mengestimasi model VAR. Selain itu uji *lag* optimal ini bertujuan untuk menghilangkan autokorelasi dalam VAR. Dalam penelitian ini, penentuan panjang *lag* yang optimal dengan melihat hasil pada informasi dalam *LR Statistic*, *Final Prediction Error* (FPE) dan *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Information Criterion* (SC) dan *Hannan-Quinn Information Criterion* (HQ). *Lag* optimal diperoleh pada satuan *lag* yang memiliki tanda (\*) paling banyak dari masing-masing informasi.

Tabel 4.10 *Lag Optimal*

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-4787,010	NA	8,80e+30	82,60362	82,69857	82,64217
1	-4746,709	77,12854	5,79e+30	82,18463	<b>82,65939*</b>	<b>82,37736*</b>
2	-4724,990	<b>40,06672*</b>	<b>5,25e+30*</b>	<b>82,08604*</b>	82,94060	82,43294
3	-4713,528	20,35485	5,69e+30	82,16428	83,39865	82,66536

Sumber: *E-Views 12*, diolah

Berdasarkan Tabel 4.10, informasi yang diberikan *Schwarz Information Criterion* (SC) dan *Hannan-Quinn Information Criterion* (HQ) menunjukkan panjang *lag* optimal adalah *lag* 1, sedangkan *LR Statistic*, *Final Prediction Error* (FPE) dan *Akaike Information Criterion* (AIC) menjelaskan bahwa panjang *lag* optimal adalah *lag* dua. Sehingga dalam penelitian ini *lag* optimal yang digunakan pada estimasi model VAR/VECM yang akan dilakukan adalah *lag* dua.

#### 4.3.3 Uji Stabilitas VAR

Sebelum melakukan analisis lebih jauh, harus dilakukan uji stabilitas pada estimasi model VAR. Uji stabilitas VAR dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan memastikan tidak ada *root* yang di luar *unit cycle* dan/atau *unit root* yang memiliki nilai modulus kurang dari satu ( $<1$ ).

Tabel 4.11 *VAR Stability Condition Check*

Root	Modulus
-0,151978 – 0,586278i	0,605656
-0,151978 + 0,586278i	0,605656
-0,281496 – 0,509806i	0,582359
-0,281496 + 0,509806i	0,582359
-0,334228 – 0,414756i	0,532664
-0,334228 + 0,414756i	0,532664
-0,270121	0,270121
0,037470	0,037470

Sumber: *E-Views 12*, diolah

Berdasarkan Tabel 4.11, nilai modulus yang dihasilkan dari setiap *root*-nya memiliki nilai kurang dari satu ( $<1$ ) yaitu antara 0,037470-0,605656, sehingga sistem VAR sudah dinyatakan stabil dan hasil dari uji IRF dan FEVD akan valid.

#### 4.3.4 Uji Kointegrasi

Data yang tidak stasioner pada tingkat level mengindikasikan kemungkinan adanya potensi kointegrasi antar variabel. Sehingga dibutuhkan pengujian

kointegrasi untuk mengetahui ada atau tidaknya kointegrasi atau hubungan jangka panjang pada setiap variabel. Dalam penelitian ini, pengujian kointegrasi akan dilakukan dengan metode *Johansen Cointegrating*. Variabel akan terkointegrasi jika memiliki nilai *trace statistic* yang lebih besar daripada *critical value* dan nilai probabilitas yang kurang dari taraf nyata 0,05.

Tabel 4.12 Uji Kointegrasi *Johansen*

Hypthesized No. Of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	Critical Value (0,05)	Prob.**
None *	0,495975	235,8855	47,85613	0,0000
At most 1 *	0,428862	156,4106	29,79707	0,0000
At most 2 *	0,364357	91,43617	15,49471	0,0000
At most 3 *	0,284751	38,87444	3,841465	0,0000

Sumber: *E-Views 12*, diolah

Berdasarkan Tabel 4.12, nilai probabilitas lebih kecil dari 5% atau 0,05 dan nilai *trace statistic* lebih besar dari *critical value*. Sehingga dalam penelitian ini, terdapat keseimbangan jangka panjang yang terjadi pada stabilitas hubungan dari setiap variabel. Adanya kointegrasi atau hubungan jangka panjang tersebut menyebabkan model yang digunakan selanjutnya adalah *Vector Error Corection Model* (VECM).

#### 4.3.5 Uji Kausalitas

Dalam penelitian ini, analisis kausalitas akan menggunakan metode *Pairwise Granger Causality*. Uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan timbal balik antar variabel dalam penelitian dengan menganalisis nilai probabilitas yang dihasilkan. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari taraf nyata 5%, maka terdapat hubungan kausalitas antar variabel penelitian.

Tabel 4.13 Uji Kausalitas *Granger*

Variable	Independent			
	X1	X2	X3	Y
Dependent	X1	0,4886	0,6815	0,2661
	X2	0,1634	0,6661	0,4160
	X3	0,8698	0,2120	0,2381
	Y	0,5702	0,2424	0,4736

Sumber: *E-Views 12*, diolah

Berdasarkan Tabel 4.13, seluruh nilai probabilitas dari setiap variabel memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05, sehingga dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan kausalitas antar variabel penelitian.

#### 4.3.6 Estimasi Model

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model *Vector Error Corection Model* (VECM), karena dari analisis sebelumnya menjelaskan bahwa variabel stasioner setelah diferensiasi dan terdapat kointegrasi atau keseimbangan jangka panjang. Dalam estimasi ini, digunakan uji t dengan taraf nyata 5%, sehingga dapat diketahui bagaimana hubungan antar variabel pada penelitian ini baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Di antara variabel independen dan variabel dependen akan memiliki hubungan jika nilai *t-statistic* lebih besar dari nilai *t-table* pada taraf nyata 5%.

Tabel 4.14 Hasil Estimasi VECM

<b>Jangka Pendek</b>				
<b>Variabel</b>	<b>Koefisien</b>	<b>t-statistic</b>	<b>t-table</b>	<b>Keterangan</b>
X1	0,0266	2,0188	1,9806	Signifikan
X2	-7,4790	-1,3183	1,9806	Tidak Signifikan
X3	3,2391	3,9324	1,9806	Signifikan
C	-1,5243	-7,3314	1,9806	Signifikan
<b><math>Y = -1,5243 + 0,0266 X1 - 7,4790 X2 + 3,2391 X3</math></b>				
<b>Jangka Panjang</b>				
<b>Variabel</b>	<b>Koefisien</b>	<b>t-statistic</b>	<b>t-table</b>	<b>Keterangan</b>
X1	0,0517	2,1506	1,9806	Signifikan
X2	1,4277	0,2196	1,9806	Tidak Signifikan
X3	5,8434	4,2572	1,9806	Signifikan
C	-0,0125			
<b><math>Y = -0,0125 + 0,0517 X1 + 1,4277 X2 + 5,8434 X3</math></b>				

Sumber: *E-Views 12*, diolah

Berdasarkan model yang dihasilkan pada Tabel 4.14 dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Secara parsial, variabel X1 berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Y baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Asumsi tersebut

berdasarkan pada perolehan nilai *t-statistic* lebih besar dari nilai *t-table* ( $2,0188; 2,1506 > 1,9806$ ), sehingga H1 diterima.

2. Secara parsial, variabel X2 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel Y dalam jangka pendek, tetapi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel Y dalam jangka panjang. Asumsi tersebut berdasarkan pada perolehan nilai *t-statistic* lebih kecil dari nilai *t-table* ( $-1,3183; 0,2196 < 1,9806$ ), sehingga H2 ditolak.
3. Secara parsial, variabel X3 berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Y baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Asumsi tersebut berdasarkan pada perolehan nilai *t-statistic* lebih besar dari nilai *t-table* ( $3,9324; 4,2572 > 1,9806$ ), sehingga H3 diterima.

#### 4.3.7 Impulse Response Function (IRF)

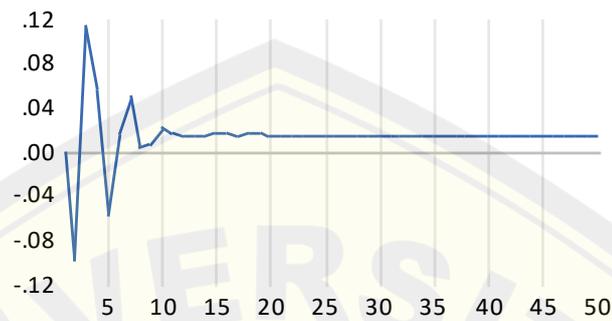
Dalam uji IRF dapat diketahui bagaimana respon dari variabel endogen terhadap guncangan dari variabel tertentu. Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Cholesky*. Berikut respon variabel Y terhadap guncangan dari variabel X1, X2 dan X3 baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.



Gambar 4.6 *Response of Y to X1*

Gambar 4.6 menjelaskan respon variabel Y terhadap perubahan yang terjadi pada variabel X1. Pada periode pertama, variabel Y belum menunjukkan respon tetapi cenderung menurun dan negatif di periode kedua, meningkat di periode ketiga dan menurun cukup tajam pada periode keempat dan masih negatif. Pada periode kelima, respon variabel Y mengalami peningkatan yang baik dan memiliki nilai yang positif, tetapi kembali menurun menjadi negatif pada periode keenam

dan terus berfluktuasi sampai periode ke-23 serta kembali mendatar sampai periode akhir. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat respon negatif yang diberikan variabel Y terhadap *shock* yang terjadi pada variabel X1 dalam lima puluh periode mendatang.



Gambar 4.7 *Response of Y to X2*

Gambar 4.7 menunjukkan respon variabel Y terhadap perubahan yang terjadi pada variabel X2. Pada periode pertama, variabel Y belum menunjukkan respon tetapi cenderung menurun dan negatif di periode kedua, kemudian meningkat cukup signifikan di periode ketiga dan menurun pada periode keempat dengan respon positif. Pada periode kelima, respon variabel Y mengalami penurunan yang tajam sehingga respon menjadi negatif, tetapi kembali meningkat menjadi positif pada periode keenam dan terus berfluktuasi sampai periode ke-20 serta kembali mendatar sampai periode akhir. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat respon positif yang diberikan variabel Y terhadap *shock* yang terjadi pada variabel X2 dalam lima puluh periode mendatang.

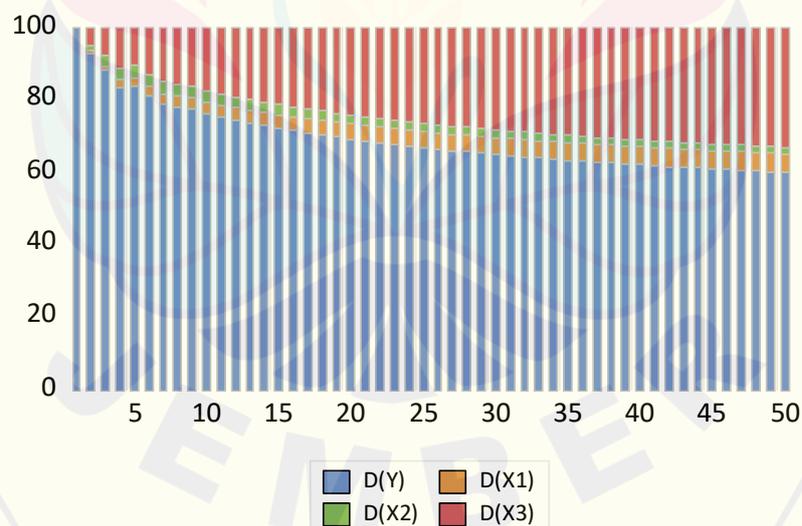


Gambar 4.8 *Response of Y to X3*

Gambar 4.8 menjelaskan respon variabel Y terhadap perubahan yang terjadi pada variabel X3. Pada periode pertama, variabel Y belum menunjukkan respon tetapi mengalami penurunan yang tajam dan negatif di periode kedua, meningkat di periode ketiga dan menurun pada periode keempat dan masih negatif. Pada periode kelima, respon variabel Y mengalami peningkatan yang baik tetapi masih memiliki nilai yang negatif kemudian kembali menurun pada periode keenam dan terus berfluktuasi sampai periode ke-16 serta kembali mendatar sampai periode akhir. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat respon negatif yang diberikan variabel Y terhadap *shock* yang terjadi pada variabel X3 dalam lima puluh periode mendatang.

#### 4.3.8 *Forecast Error Variance Decomposition (FEVD)*

Dalam uji FEVD dapat diketahui bagaimana kontribusi setiap variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen pada beberapa periode kedepan. Dalam penelitian ini, kontribusi tersebut akan diestimasi pada sepuluh periode mendatang. Dari kontribusi tersebut akan terlihat variabel independen (X) yang paling dominan dalam mempengaruhi variabel dependen (Y).



Gambar 4.9 Uji FEVD

Gambar 4.9 menjelaskan bahwa pada periode pertama hanya variabel Y yang berkontribusi sebesar 100% dalam perubahan yang terjadi pada dirinya

sendiri, tetapi cenderung menurun sampai pada periode akhir menjadi 75,86%. Tetapi variabel X1, X2 dan X3 mulai memberikan kontribusi terhadap perubahan yang terjadi pada variabel Y. Pada periode kedua variabel X1 memberikan kontribusi sebesar 0,92% dan cenderung meningkat menjadi 5,18% pada periode akhir. Sedangkan untuk variabel X2 memberikan kontribusi sebesar 1,41% pada periode kedua dan cenderung fluktuatif menjadi 1,74% pada periode akhir. Sementara itu, variabel X3 memberikan kontribusi sebesar 5,28% dan cenderung meningkat menjadi 33,25% pada periode akhir. Hal ini menunjukkan bahwa dalam lima puluh periode mendatang perubahan pada variabel Y akan dipengaruhi secara dominan oleh variabel X3, tetapi juga akan dipengaruhi oleh X1 dan X2 namun tidak dominan.

#### **4.4 Pembahasan**

Dari beberapa hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara *Al-Ghulul* (X1), Investasi Syariah (X2) dan Penyaluran Dana ZIS (X3) dengan Inklusivitas Pembangunan Ekonomi (Y). Sehingga dari hasil tersebut akan dijelaskan lebih lanjut dengan keterkaitan permasalahan yang ada, teori dan kajian empiris serta perkembangan variabel yang bersangkutan.

##### **4.4.1 Pengaruh *Al-Ghulul* Terhadap Inklusivitas**

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.14, menunjukkan bahwa *Al-Ghulul* dengan indikator Indeks Persepsi Korupsi (IPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusivitas Pembangunan Ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga hipotesis (H1) dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti jika terjadi penurunan *Al-Ghulul* dengan indikator IPK sebesar 1 poin yang berarti terjadi peningkatan korupsi sebesar 1 poin, maka pembangunan ekonomi inklusif di Indonesia akan terhambat atau mengalami penurunan sebesar 0,0266 kali dalam jangka pendek dan 0,0517 kali dalam jangka panjang secara signifikan. Pengaruh tersebut diperkirakan akan berfluktuatif selama 23 periode dan akan konstan pada periode selanjutnya dalam jangka panjang (Gambar 4.6). Selama periode tersebut, *Al-Ghulul* memiliki kontribusi sebesar 0,92%-5,18% (Gambar 4.9).

Hasil tersebut sesuai dengan pandangan kedua yang mengasumsikan bahwa korupsi berperan sebagai atau *The Sanders* yang menjelaskan bahwa korupsi akan memberikan hambatan dalam perekonomian khususnya dalam proses pembangunan (Aidt, 2009). Pembangunan ekonomi inklusif di Indonesia akan semakin berkembang jika tingkat korupsi di negara tersebut semakin berkurang. Sehingga perkembangan Indeks Persepsi Korupsi dapat menjadi salah satu tolak ukur bagi Indonesia untuk menganalisis perkembangan korupsi dan menjamin perekonomian yang bebas korupsi.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajar dan Azhar, 2019; Ichvani dan Sasana, 2019; Palokoto dkk., 2020; Ajayi, 2021; Mohammed dkk., 2021; Nawawi dkk., 2021) yang menjelaskan bahwa korupsi dengan indikator Indeks Persepsi Korupsi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjadi dasar fundamental yang dapat menunjang perluasan kesempatan baik kesempatan kerja maupun kesempatan ekonomi yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi yang baik dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif (Bappenas, 2018).

Korupsi sebagai salah satu bentuk kecurangan harus dihindarkan dalam proses pembangunan khususnya dalam tanggung jawab melaksanakan kedaulatan atau kebijakan dalam setiap pembangunan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh korupsi memiliki banyak *mudharat* yang dapat memperburuk perekonomian. Salah satunya menurut Karim (2014) menjelaskan bahwa adanya korupsi akan mengganggu tingkat harga karena untuk menanggung biaya-biaya yang digunakan untuk korupsi tersebut, sehingga harga-harga yang ditentukan oleh produsen tidak menjelaskan nilai sumber daya yang digunakan dalam proses produksi. Sehingga pada akhirnya akan mengakibatkan biaya ekonomi yang tinggi. Bahkan jika korupsi berkembang secara terus menerus akan mengakibatkan “penyakit” dalam perekonomian yang akan mengarahkan pada bahaya *Hyper Inflation*.

Pemberantasan korupsi menjadi sangat penting untuk mengembangkan perekonomian yang lebih inklusif. *Gone Theory* yang dijelaskan oleh Jack Bologne menunjukkan bahwa penyebab terjadinya korupsi karena empat alasan yaitu

keserakahan, peluang, kebutuhan dan konsekuensi (Al-Rasyid, 2017). Dalam perekonomian harus dihindarkan dari keserakahan dari suatu pihak, mencegah peluang terjadinya korupsi, memenuhi kebutuhan masyarakat dan memberikan konsekuensi yang sesuai dengan perbuatan. Sehingga akan menciptakan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang baik, pengentasan kemiskinan dan ketimpangan yang optimal serta memperluas akses dan kesempatan masyarakat.

Ibnu Khaldun menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembangunan antara lain negara/pemerintah, institusi/lembaga hukum dan sumber daya manusia (Mahri dkk., 2021). Faktor tersebut dapat dikolaborasikan untuk menghambat perkembangan tingkat korupsi di Indonesia. Khurshid Ahmad menjelaskan bahwa salah satu dasar filosofis dalam pembangunan adalah peran manusia sebagai *khalifah* di muka bumi yang memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola apa yang telah diamanahkan Allah SWT. khususnya dalam pembangunan ekonomi (Aprianto, 2016). Manusia sebagai *khalifah* di bumi dan memegang kedaulatan pada suatu negara harus memiliki perilaku dan kepribadian yang baik sesuai dengan agama dan politik. Menurut Ibnu Khaldun perilaku yang dimaksud yaitu menjunjung sikap toleransi, adil dan moderat serta harus menghindari suatu kecurangan, kepalsuan dan kelicikan (Mahri dkk., 2021:121).

Dalam menunjang tugas negara tersebut, dibutuhkan institusi syariah yang menjamin kesediaan masyarakat dalam memenuhi kewajibannya terhadap sesama dan mencegah perilaku interaksi sosial yang menyimpang. Dalam hal ini, institusi syariah akan mendukung kualitas sumber daya manusia untuk pemanfaatan sumber daya yang seimbang. Selain peran manusia dalam memegang kedaulatan pada suatu negara, sebagai pelaku dalam pembangunan, manusia bertanggung jawab dalam melaksanakan pembangunan ekonomi (Mahri dkk., 2021:122). Tetapi selain menjadi pelaku dalam melaksanakan pembangunan, manusia juga menjadi objek pembangunan yang harus dijamin kesejahteraannya dan harus dihindarkan dalam setiap bentuk kecurangan.

#### 4.4.2 Pengaruh Investasi Syariah Terhadap Inklusivitas

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.14, menunjukkan bahwa nilai *Outstanding* Sukuk Korporasi sebagai bentuk Investasi Syariah memberikan pengaruh negatif tidak signifikan dalam jangka pendek, tetapi akan memberikan pengaruh positif tidak signifikan dalam jangka panjang terhadap Inklusivitas Pembangunan Ekonomi, sehingga hipotesis (H2) dalam penelitian ini ditolak. Hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adeosun dkk., 2020; Ledhem dan Mekidiche, 2021; Apurv dan Uzma, 2021; Mohammed dkk., 2021; Ngo dkk., 2021) yang menjelaskan bahwa investasi termasuk sukuk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan khususnya pada karyawan.

Ibnu Khaldun menjelaskan kekayaan atau investasi dapat berperan baik dalam pembangunan jika digunakan atau didistribusikan untuk menghapuskan kesulitan, kepentingan masyarakat dan diberikan kepada yang berhak (Mahri dkk., 2021:123). Dalam penelitian ini, peredaran sukuk memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pembangunan ekonomi inklusif yaitu sedikit menghambat dalam jangka pendek tetapi akan berkontribusi baik dalam jangka panjang. Hasil tersebut cukup sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yildirim dkk., 2020) yang menjelaskan bahwa sukuk akan memberikan kontribusi positif dalam jangka panjang, tetapi akan sedikit menghambat dalam jangka pendek.

Schumpeter yang menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi dilakukan karena adanya inisiatif untuk berinovasi yang dilakukan oleh golongan wirausaha dengan menggabungkan faktor produksi untuk memenuhi produksi barang yang dibutuhkan oleh masyarakat (Huda dkk., 2017:98). Hal ini menunjukkan adanya investasi akan menambah kemampuan perusahaan untuk melakukan inovasi dalam menjalankan usahanya. Tetapi hal ini akan menambah persaingan semakin besar yang akan mengakibatkan terdapat beberapa perusahaan yang menutup usahanya karena tidak dapat bersaing dengan hal tersebut (Huda dkk., 2017:99).

Hasanah (2018) menjelaskan bahwa perkembangan sukuk korporasi akan meningkatkan kesejahteraan karyawan secara signifikan pada perusahaan. Dalam

jangka pendek kontribusi tersebut hanya akan meningkatkan kesejahteraan bagi pihak yang bersangkutan dengan perusahaan antara lain seperti karyawan, pelanggan, investor, sehingga tidak terdapat pemerataan yang baik. Kesejahteraan yang dihasilkan hanya dinikmati oleh kalangan tertentu yang memiliki hubungan dengan perusahaan. Pembangunan ekonomi mungkin sudah berhasil karena kesejahteraan sudah tercapai tetapi pembangunan yang dilakukan masih belum inklusif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sukuk tidak memberikan pengaruh yang signifikan atau kurang berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi inklusif di Indonesia. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor mengenai tantangan atau permasalahan yang berhubungan dengan investasi syariah khususnya sukuk. Dalam analisis pareto yang dilakukan oleh Ma'ruf (2021), terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengembangan sukuk yaitu seperti pemahaman masyarakat sebagai investor mengenai sukuk, legitimasi, standarisasi, integrasi sistem dan aspek keamanan, kenyamanan, kehalalan serta fleksibilitas instrumen.

Pemahaman masyarakat mengenai investasi syariah khususnya sukuk menjadi permasalahan utama dalam pengembangan investasi berbasis syariah. Menurut Muawanah dkk. (2021), walaupun mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam, tetapi masih banyak yang belum bisa membedakan antara sukuk dan obligasi konvensional. Muawanah dkk. (2021) juga menjelaskan bahwa ketidakpahaman masyarakat tersebut diperparah dengan ketidakpastian dalam operasional karena tidak ada standar baku untuk operasional dan akuntansi sukuk, sehingga menimbulkan keraguan pada praktisi untuk mengembangkan sukuk.

Selain pemahaman masyarakat yang masih minim tersebut, dalam penerapannya, sukuk masih memberikan insentif dan tingkat likuiditas yang cukup rendah jika dibandingkan dengan obligasi konvensional (Ma'ruf, 2021). Selain itu, permasalahan legitimasi atau mengenai perundang-undangan investasi syariah khususnya sukuk yang dinilai masih belum mampu dalam mengatur penerbitan sukuk baik oleh pemerintah daerah maupun oleh korporasi serta tidak mengatur jika

adanya sengketa sukuk dan dinilai memiliki maksud yang multitafsir dan proporsional yang kurang (Muawanah dkk., 2021).

Beberapa tantangan tersebut menjadi faktor yang menghambat peran sukuk khususnya sukuk korporasi dalam meningkatkan pembangunan ekonomi inklusif di Indonesia. Kurangnya pengetahuan masyarakat dan ketidakjelasan operasional dan akuntansi sukuk dapat menghambat kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi pada sukuk, sehingga walaupun peredaran sukuk korporasi mengalami peningkatan yang cukup baik, tetapi kurang berperan baik dalam pembangunan inklusif. Ditambah lagi dengan legitimasi yang dinilai masih belum lengkap dalam mengatur pengembangan sukuk sebagai instrumen investasi berbasis syariah dalam pembangunan. Padahal dalam pembangunan, investasi syariah khususnya sukuk dapat berkontribusi positif sebagai penambah modal yang dapat mengurangi pengangguran dan penambahan pendapatan negara.

Aprianto dan Indriani (2021) juga menjelaskan bahwa tambahan modal dari suatu investasi langsung maka akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan tenaga kerja, sehingga akan meningkatkan kesempatan kerja sehingga pengangguran berkurang. Selain itu, Mahri dkk. (2021:123) menjelaskan bahwa peningkatan pendapatan akan memberikan kontribusi yang positif pada penerimaan pajak yang dapat memungkinkan pemerintah untuk melakukan belanja negara yang diperuntukkan pada kepentingan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang peredaran sukuk korporasi dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja yang mendukung perkembangan pembangunan ekonomi inklusif di Indonesia.

Dari permasalahan tersebut, diperlukan strategi untuk mewujudkan sukuk yang lebih terstruktur dan memiliki peran yang lebih baik dalam pembangunan khususnya pembangunan inklusif. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan peran sukuk korporasi yaitu meningkatkan sinergitas mengenai hukum antar lembaga yang berwenang, adanya inovasi, pemeliharaan syariah dan meningkatkan edukasi mengenai sukuk sebagai instrumen investasi berbasis syariah (Wijaya, 2021). Dengan beberapa langkah tersebut, sukuk akan

memberikan peran secara efektif dan efisien dalam meningkatkan keberhasilan pembangunan yang bersifat inklusif.

#### 4.4.3 Pengaruh Penyaluran Dana ZIS Terhadap Inklusivitas

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.14, menunjukkan bahwa Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusivitas Pembangunan Ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga hipotesis (H3) dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) sebesar Rp1, maka pembangunan ekonomi inklusif di Indonesia akan mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 3,2391 kali dalam jangka pendek dan 5,8434 kali dalam jangka panjang. Pengaruh tersebut diperkirakan akan berfluktuatif selama 16 periode dan akan konstan pada periode selanjutnya dalam jangka panjang (Gambar 4.8). Selama periode tersebut, penyaluran dana ZIS memiliki kontribusi sebesar 5,28%-33,25% (Gambar 4.9).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat, infak dan sedekah memang menjadi salah satu instrumen pembangunan yang sangat penting dan relevan untuk diimplementasikan pada distribusi ekonomi secara berkeadilan. Dalam konsep Ibnu Khaldun, keadilan yang dimaksud seperti persamaan sosial, penjaminan keamanan pada hak milik, jaminan hidup, penghargaan pada martabat orang lain, pemberian upah kepada seseorang yang telah bekerja, pemenuhan kewajiban ekonomi, sosial dan politik, serta mencegah terjadinya tindakan *dzalim* kepada siapapun dan dalam bentuk apapun (Mahri dkk., 2021:124).

Pengoptimalan distribusi melalui zakat, infak dan sedekah akan memberikan kontribusi positif dalam kemajuan perekonomian (Novalia dkk., 2020). Hasil ini membuktikan bahwa penggunaan dana zakat, infak dan sedekah dalam proses pembangunan merupakan hal yang penting dan sangat relevan khususnya dalam hal redistribusi yang berkeadilan (Ash Sadr, 2008). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Arwani dan Wahdati, 2020; Saputro dan Sidiq, 2020; Atmajaya dan Widiaty, 2021; Hairunisa dkk., 2021; Sulaeman dkk., 2021) juga menjelaskan bahwa dana zakat, infak dan sedekah berpengaruh positif

terhadap *Human Development Index* (HDI) dan pertumbuhan ekonomi sebagai dasar fundamental dalam pembangunan ekonomi inklusif.

Keberadaan dana ZIS dalam redistribusi akan meningkatkan pemerataan pendapatan yang dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Zakat sebagai *positive measure* akan menjamin adanya redistribusi pendapatan yang akan didukung dengan infak dan sedekah sebagai *voluntary measure*. Rasyid dan Hannase (2021) menjelaskan bahwa zakat akan berkontribusi baik dalam meningkatkan kesejahteraan, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan *mustahik* serta mengurangi kemiskinan. Kontribusi tersebut mengindikasikan bahwa adanya zakat, infak dan sedekah akan mengembangkan pembangunan yang lebih inklusif, jarena pertumbuhan ekonomi semakin berkembang, kemiskinan semakin berkurang dan kesempatan yang semakin luas.

Berdasarkan konsep dasar ekonomi inklusif, penggunaan dana ZIS dalam pembangunan akan mendukung pemenuhan empat konsep dasar dalam ekonomi inklusif. Dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, penyaluran ZIS harus lebih difokuskan dalam pendistribusian yang berbentuk aset produktif sebagai modal yang diberikan *mustahik* untuk mengembangkan perekonomiannya dalam usaha mengurangi kemiskinan dan ketimpangan. Penggunaan dana ZIS juga dapat dilakukan untuk kebutuhan yang bersifat konsumtif, tetapi yang memang sebagai kebutuhan yang mendesak (Rasyid dan Hannase, 2021).

Pendistribusian ZIS akan memberikan kesempatan bagi *mustahik* untuk ikut merasakan pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai dengan distribusi kekayaan yang berkeadilan. Penyaluran dana ZIS akan menjadi alternatif dana pembangunan di bidang sosial sebagai bentuk rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Sehingga penggunaan dana ZIS yang efektif dan efisien dapat meringankan kesulitan hidup masyarakat baik materil maupun non materil, yang akan membentuk suatu keharmonisan dalam hidup (Romdhoni, 2017).

#### 4.5 Keterbatasan Penelitian

Dalam sebuah penelitian pasti memiliki keterbatasan-keterbatasan, tetapi dengan adanya keterbatasan tersebut diharapkan dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas hasil pada penelitian selanjutnya. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Masih belum menemukan kajian empiris atau penelitian terdahulu yang secara langsung menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan inklusivitas dalam suatu pembangunan ekonomi;
- b. Data penyaluran zakat, infak dan sedekah hanya menggunakan data yang bersumber dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS);
- c. Pengukuran variabel Investasi Syariah hanya menggunakan nilai *Outstanding* sukuk korporasi, tidak menggunakan instrumen investasi syariah lain yang dapat berperan langsung dalam pembangunan.

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Pengaruh *Al-Ghulul*, Investasi Syariah Dan Penyaluran Dana ZIS Terhadap Inklusivitas Pembangunan Ekonomi di Indonesia, maka penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- a. *Al-Ghulul* dengan indikator Indeks Persepsi Korupsi (IPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusivitas Pembangunan Ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam hal ini, peningkatan *Al-Ghulul* atau Indeks Persepsi Korupsi akan mengakibatkan peningkatan pada tingkat inklusivitas dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Hasil tersebut membuktikan bahwa korupsi sebagai salah satu bentuk kecurangan dapat memberikan dampak negatif terhadap perekonomian yang akan menghambat perkembangan pembangunan yang inklusif. Jika negara semakin bersih dari korupsi maka pertumbuhan ekonomi semakin baik, kemiskinan dan kesenjangan semakin berkurang serta kesempatan akses yang semakin luas.
- b. Nilai *Outstanding* Sukuk Korporasi sebagai bentuk Investasi Syariah memberikan pengaruh negatif tidak signifikan dalam jangka pendek, tetapi akan memberikan pengaruh positif tidak signifikan dalam jangka panjang terhadap Inklusivitas Pembangunan Ekonomi. Berdasarkan hasil tersebut, sukuk korporasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi inklusif di Indonesia. Hal ini disebabkan terdapat beberapa permasalahan pada investasi sukuk seperti ketidakjelasan regulasi, pemahaman masyarakat yang masih kurang dan lain-lain.
- c. Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusivitas Pembangunan Ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa jika distribusi dana ZIS semakin efektif dan meningkat maka inklusivitas akan mengalami perkembangan yang baik. Penggunaan dana ZIS dalam pembangunan akan memudahkan dalam melakukan distribusi pendapatan

secara berkeadilan, sehingga selain menjadi lebih inklusif, pembangunan yang dilakukan akan semakin adil dan merata. Dalam hal ini, pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan dapat dilakukan secara berkeadilan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dijelaskan, penulis dapat memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

- a. Pengembangan pembangunan ekonomi inklusif tidak hanya pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan dan ketimpangan serta memperluas akses dan kesempatan, tetapi juga harus memperhatikan perkembangan korupsi dan perkembangan keuangan islam khususnya yang berkaitan dengan penyaluran zakat, infak dan sedekah. Hal ini dikarenakan korupsi yang semakin bersih dan penyaluran ZIS yang semakin efektif dan optimal dari potensinya akan memberikan dampak yang baik dalam pembangunan.
- b. Bagi Pemerintah, diharapkan inklusivitas selalu menjadi hal yang penting untuk diterapkan dalam pembangunan ekonomi, sehingga pembangunan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi tetapi juga mempertimbangkan perkembangan kemiskinan dan ketimpangan serta memperluas akses dan kesempatan dalam pembangunan. Selain itu, pemerintah harus menjamin pembangunan yang dilakukan agar senantiasa bersih dari korupsi, serta menjadikan ZIS sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan pembangunan ekonomi yang berkeadilan.
- c. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) sebagai lembaga negara yang memberikan perencanaan dalam pembangunan nasional dapat mempertimbangkan tingkat kriminalitas khususnya korupsi dan peran keuangan islam menjadi salah satu indikator dalam mencapai pembangunan yang inklusif dan terbebas dari bahaya eksklusi sosial dan mewujudkan pembangunan yang berkeadilan.

- d. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan lembaga amil zakat lainnya dapat berkolaborasi untuk lebih mengoptimalkan potensi zakat sehingga dengan penghimpunan zakat yang semakin optimal dapat dimanfaatkan dan disalurkan menjadi lebih efektif dan efisien untuk pengembangan pembangunan ekonomi inklusif.
- e. Bagi Peneliti Selanjutnya, untuk penelitian mengenai perkembangan inklusivitas atau permasalahan eksklusi sosial selanjutnya, dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel lainnya seperti hibah, wakaf, *qardh*, pembiayaan syariah baik dengan akad *ijarah*, *mudharabah*, *musyarakah* maupun *murabahah* dan lain-lain. Diharapkan juga dalam mengindikasikan korupsi dengan indikator lain seperti Indeks Perilaku Anti-Korupsi, jumlah penindakan kasus korupsi atau yang lainnya. Selain itu, dapat memperkaya variabel investasi syariah dengan indikator seperti saham syariah, reksadana syariah, sukuk negara atau indikator yang lain. Tetapi dapat juga menjadikan pembangunan inklusif sebagai variabel independen untuk menganalisis kontribusi yang diberikan inklusivitas pada perkembangan kesetaraan gender, kebahagiaan masyarakat, kualitas hidup dan lain-lain.
- f. Bagi Masyarakat, diharapkan selalu menghindari korupsi dalam bentuk apapun dan tidak melancarkan kegiatan yang cenderung mengarah kepada korupsi. Selain itu, masyarakat dapat menunaikan zakat dan memberikan infak atau sedekah melalui lembaga zakat khususnya BAZNAS agar zakat yang ditunaikan atau infak dan sedekah yang diberikan dapat meningkatkan efektivitas penyaluran ZIS untuk kesejahteraan sehingga pembangunan yang dilakukan lebih berkeadilan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adeosun, O. A., P. A. Olomola, dan O. S. Ayodele. 2020. Public investment and inclusive growth in africa. *International Journal of Social Economics*. 47(12):1669–1691.
- Aidt, T. S. 2009. Corruption, institutions, and economic development. *Oxford Review of Economic Policy*. 25(2):271–291.
- Ajayi, T. A. 2021. Democratic government, corruption control, and economic development: evidence from nigeria with cointegration approach. *European Journal of Business Adn Management*. 13(15):1–12.
- Al-Rasyid, H. 2017. *Fikih Korupsi: Analisis Politik Uang Di Indonesia Dalam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*. Edisi 2. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Alvionita, M. 2021. Pengaruh penerbitan obligasi dan sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*. 9(2)
- Aprianto, N. E. K. 2016. Kebijakan distribusi dalam pembangunan ekonomi islam. *Jurnal Hukum Islam*. 8(2):73.
- Aprianto, S. W. dan R. Indrarini. 2021. Analisis hubungan saham syariah dan sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia pada tahun 2010-2019. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN SOSIAL (EMBISS)*. 2(1):68–83.
- Apurv, R. dan S. H. Uzma. 2021. The impact of infrastructure investment and development on economic growth on brics. *Indian Growth and Development Review*. 14(1):122–147.
- Ardli, M. N. 2021. Solusi al qur'an dalam membangun masyarakat anti korupsi. *Jurnal Imtiyaz*. 5(01):13–21.
- Arwani, A. dan A. Wahdati. 2020. The effect of zakat, infak, sedekah (zis), human development index and unemployment on indonesia's economic growth. *Al-Tijary: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*. 5(2):159–173.
- Ash Sadr, M. B. 2008. *Buku Induk Ekonomi Islam: Iqtishaduna*. Jakarta: Zahra.
- Astuti, C. A. dan A. Chariri. 2015. Penentuan kerugian keuangan negara yang dilakukan oleh bpk dalam tindak pidana korupsi. *Diponegoro Journal of Accounting*. 4(3):1–12.
- Atmajaya, M. dan E. Widiaty. 2021. Analisis foreign direct investment (fdi) dan zis terhadap human development index (hdi) di indonesia tahun 2012-2019 dalam

sudut pandang ekonomi islam. *MUSLIMPRENEUR*. 1(2):49–81.

Auliyatussaa'dah, N., D. handayani I, dan A. Farekha. 2021. Pengaruh saham dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia tahun 2013-2019. *Journal of Islamic Economics and Finance*. 1(1):37–45.

Bappenas. 2018. Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif. <http://inklusif.bappenas.go.id/> [Diakses pada September 18, 2021].

Bappenas. 2019. *Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif Sebagai Indikator Kualitas Pembangunan Nasional Dan Daerah*. Jakarta

Basri, I. A. 2018. *Islam Dan Pembangunan Ekonomi*. Solo: Aqwa.

BAZNAS. 2019. *National Zakat Statistics 2019*. Jakarta Timur

Beik, I. S. dan L. D. Arsyianti. 2019. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Edisi 3. Depok: Rajawali Pers. *Rajawali Press*.

Bentouhami, H., L. Casas, dan J. Weyler. 2021. Reporting of “theoretical design” in explanatory research: a critical appraisal of research on early life exposure to antibiotics and the occurrence of asthma. *Clinical Epidemiology*. 13(755–767)

BPS. 2021a. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020*. Jakarta

BPS. 2021b. *Statistik Tingkat Ketimpangan Pengeluaran Penduduk Indonesia*. Jakarta

BPS. 2021c. *Statistik Profil Kemiskinan Di Indonesia*. Jakarta

BPS. 2022. *Statistik Indonesia*. Jakarta

DEKS-BI dan P3EI-FE-UII. 2016. *Pengelolaan Zakat Yang Efektif: Konsep Dan Praktik Di Beberapa Negara*. Edisi 1. Jakarta. *Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia*.

Dewi, D. M., L. Nugroho, C. Sukmadilaga, dan T. Fitijanti. 2020. Tinjauan sukuk korporasi di indonesia dari perspektif penawaran, permintaan dan regulasi. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*. 1(1):11–16.

Fajar, M. dan Z. Azhar. 2019. Indeks persepsi korupsi dan pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara asia tenggara. *Jurnal Ecogen*. 1(3):681–690.

Firdaus, M. 2019. *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel Dan Time Series*. Edisi 7. Bogor: IPB Pers.

- Firmansyah, H., A. N. Anjani, D. Nurdianti, L. N. A. D. Miharja, N. Agustina, dan H. Hariadi. 2022. Pengaruh pendapatan asli daerah, belanja daerah dan zakat terhadap pertumbuhan ekonomi di jawa barat. *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*. 2(1):43–61.
- Ghoffar E.M., M. A. dan A. I. Al-Atsari. 2005. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1-8*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Hairunisa, H., M. Maysaroh, dan S. Salwa. 2021. Analisis pengaruh zis terhadap perekonomian indonesia. *Jurnal AL IQTISHAD*. 2(02):1–9.
- Handayani, R. E. dan W. P. P. Soenjoto. 2021. Perspektif dan kontribusi ekonomi islam terhadap pembangunan ekonomi nasional. *AMAL: Journal of Islamic Economic And Business (JIEB)*. 2(2):58–73.
- Haneef, M. A. dan M. O. Mohammed. 2009. *Module for Foundation of Islamic Economics*. Kuala Lumpur: International Islamic University Malaysia.
- Hasanah, M. 2018. Implikasi penerbitan sukuk terhadap kinerja keuangan dan kesejahteraan karyawan (studi pada bank muamalat indonesia). *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*. 1(1):14–31.
- Hastuti, E. S. 2018. Sukuk tabungan : investasi syariah pendorong pembangunan ekonomi inklusif. *Jurnal Jurisprudence*. 7(2):114–122.
- Hendro, J. 2021. Penyebab penurunan dan solusi pemulihan pdb indonesia di masa pandemi covid-19. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Akuntansi (MEKA)*. 2(1):99–104.
- Huda, N., Z. Hambali, S. D. Fernandi, A. N. Amalia, A. Shardiana, dan E. Nurwaheni. 2015. *Keuangan Publik: Pendekatan Instrumen Kebijakan Dalam Perspektif Islam*. Edisi 2. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Huda, N., I. Rifaldi, A. Alhifni, S. S. El Hasan, S. Afrianti, dan T. F. Noer. 2017. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Edisi 2. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Husodo, P. T., F. Hidranto, E. Sutrisno, K. Wisnubroto, dan A. Setiawan. 2020. Portal Informasi Indonesia. <https://indonesia.go.id/profil-indonesia/1/> [Diakses pada April 13, 2022].
- Ichvani, L. F. dan H. Sasana. 2019. Pengaruh korupsi, konsumsi, pengeluaran pemerintah dan keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di asean 5. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*. 4(1):61–72.
- Inayah, I. N. 2020. Prinsip-prinsip ekonomi islam dalam investasi syariah. *AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*. 2(2):88–100.

- Izzaty, R. E., B. Astuti, dan N. Cholimah. 2017. Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11),. 3(1):5–24.
- Junaedi, D. 2020. Indeks masalah sebagai indikator alternatif keberhasilan pembangunan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*. 2(1):98–113.
- Karim, A. A. 2014. *Ekonomi Makro Islami*. Edisi 3. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasnelly, S. 2021. Skala perkembangan keuangan syariah di indonesia. *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*. 11(Juni):6.
- Kemenag. 2019. Al-Quran Dan Terjemah. <https://lajnah.kemenag.go.id/unduh/category/1-qkiw> [Diakses pada May 14, 2022].
- Kusumawiranti, R. 2021. Pengarusutamaan gender dan inklusi sosial dalam pembangunan desa. *Populika*. 9(1):12–19.
- Latifah, Si. 2020. Peran sukuk surat berharga syariah negara (sbsn) dalam pertumbuhan pembangunan ekonomi indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 6(3):421.
- Ledhem, M. A. dan M. Mekidiche. 2021. Islamic securities (sukuk) and economic growth: new empirical investigation from southeast asia using non-parametric analysis of mcmc panel quantile regression. *Islamic Economic Studies Emerald Publishing Limited*
- Leff, N. H. 1964. Economic development through bureaucratic corruption. *American Behavioral Scientist*. 8(3):8–14.
- Ma'ruf, F. 2021. Review peluang dan tantangan sukuk di masa pandemi covid-19 sebagai instrumen keuangan syariah indonesia. *Al Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*. 1(1):1–8.
- Maftuhin, A. 2017. Mendefinisikan kota inklusif: asal-usul, teori dan indikator. *Tataloka*. 19(2):93.
- Mahri, A. J. W., Cupian, M. N. R. Arif, T. Arundina, T. Widiastuti, F. Mubarak, M. Fajri, Azizon, dan A. Nurasyiah. 2021. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Edisi 1. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.
- Marliana, E. dan B. E. C. Dewa. 2021. Inklusi sosial sebagai pendekatan pengentasan kemiskinan: sebuah pemikiran awal. *Journal of Humanity & Social Justice*. 3(1):44–56.

- Mauro, P. 1995. Corruption and growth. *The Quarterly Journal of Economics*. 110:681–712.
- Mensah, J. 2019. Sustainable development: meaning, history, principles, pillars, and implications for human action: literature review. *Cogent Social Sciences*. 5(1):1–21.
- Mohammed, M. I., A. Hossein, dan C. C. Nwokolo. 2021. Organized crime, corruption and the challenges of economic growth in the economic community of west african states crime. *Journal of Financial Crime*
- Muawanah, Sundari, dan Y. N. Anggraeni. 2021. Analisis peluang dan tantangan obligasi syariah (sukuk) di indonesia. *JESP: Journal of Economic and Policy Studies*. 2(1):32–43.
- Muwahidah, S. 2020. Motif korupsi dalam al-qur'an perspektif tindakan sosial. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*. 21(1):47.
- Nawawi, C. H., A. R. Sari, A. V. Hanif, dan F. D. Sholihah. 2021. The effect of human development index, ease of doing business, corruption, and distribution of zis funds on indonesia ' s economic growth. *Indonesian Economic Review*. 1(2):70–80.
- Ngo, Q., H. A. Tran, dan H. T. T. Tran. 2021. The impact of green finance and covid-19 on economic development: capital formation and educational expenditure of asean economies. *China Finance Review International*
- Nofrianto, Y. Muliana, dan A. Cahyadi. 2021. The impact of islamic bank financing, government spending, and investment on economic growth in indonesia. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*. 10(2):299–310.
- Novalia, D., R. Sumantri, dan M. Panorma. 2020. Pengaruh dana zakat, infaq dan shodaqoh (zis) terhadap tingkat kemiskinan sebagai variabel intervening tahun 2015-2019 debi. *Al-Iqtishadiyah: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*. 6(2):134–147.
- Novrianti, A. 2012. Analisis Hubungan Pinjaman Luar Negeri Dan Kebijakan Fiskal Di Indonesia. Institut Pertanian Bogor.
- OJK. 2021. *Statistik Sukuk Syariah*. Jakarta
- Palokoto, T., E. Y. Purwanti, dan Y. B. Mudakir. 2020. Analisis konsekuensi ekonomi akibat kejahatan di indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*. 20(2):146–159.
- Pouw, N. dan J. Gupta. 2017. Inclusive development: a multi-disciplinary approach. *Current Opinion in Environmental Sustainability*. 24:104–108.

PPID-BAZNAS. 2020. *Laporan Keuangan BAZNAS*. Jakarta

Puja Pangestu, F., N. Shelvia Rahmadiani, N. Tanzila Hardiyanti, dan E. Yusida. 2021. Ekonomi Pancasila Sebagai Pedoman Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDGs (Sustainable Development Goals) 2030. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*. 1(3). 2021. 2021.

Qoyyim, S. H. dan S. D. Widuhung. 2020. Analisis strategi penyaluran dana zakat, infak, sedekah (zis) dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia pada periode 2015-2019. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*. 1(2):53.

Rachmawati, A. F. 2021. Dampak korupsi dalam perkembangan ekonomi dan penegakan hukum di indonesia. *Eksaminasi: Jurnal Hukum*. 1(1):12–19.

Rahayu, R. D. dan M. A. Agustianto. 2020. Analisis implementasi cash waqf linked sukuk (cwls) perspektif prinsip ekonomi syariah. *Management of Zakah and Waqf Journal (MAZAWA)*. 1(2):145–161.

Rasyid, A. M. I. dan M. Hannase. 2021. Dampak zakat terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi nasional. *Jurnal Sosial Sains*. 1(9):957–967.

Romdhoni, A. H. 2017. Zakat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. *Al-'Adalah: Jurnal Syariah Dan Hukum Islam*. 3(1):23–35.

Santoso, E. dan R. I. Rini. 2020. Analisis pengaruh marketing mix terhadap minat masyarakat membeli sukuk. *Al-Iqtishadiyah: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*. 6(2):86–98.

Santoso, M. H. E. dan M. S. Nurzaman. 2020. Asesmen kontribusi keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*. 4(1):1–15.

Saputro, E. G. dan S. Sidiq. 2020. The role of zakat , infaq and shadaqah (zis) in reducing poverty in aceh province. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*. 3(2):63–94.

Sazali, M. 2020. Implementasi pengelolaan keuangan negara dalam perspektif ekonomi islam (studi apbn 2009-2017). *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*. 6(2):88–107.

Sulaeman, R. Majid, dan T. Widiastuti. 2021. The impact of zakat on socio-economic welfare before covid-19 pandemic in indonesia: a quantitative study. *International Journal of Zakat*. 6(2):75–90.

Suryani dan Hendrayani. 2015. *Metode Riset Kuantitatis: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. Edisi 1. Jakarta: Kencana

Prenadamedia Group.

Suyatmiko, W. H. 2020. Memaknai turunnya skor indeks persepsi korupsi indonesia tahun 2020. *INTEGRITAS: Jurnal Antikorupsi*. 7(1):161–178.

TI. 2020. *Corruption Perception Index*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011. *Pengelolaan Zakat*. 25 November 2011. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 115. Jakarta.

Urbina, D. A. dan G. Rodriguez. 2021. The effects of corruption on growth, human development and natural resources sector: empirical evidence from a bayesian panel var for latin american and nordic countries. *Journal of Economic Studies*

Van Niekerk, A. 2019. A conceptual framework for inclusive economics. *South African Journal of Economic and Management Sciences*. 22(1):1–9.

Wijaya, R. H. 2021. Investasi syariah dan pertumbuhan ekonomi: optimasi peran sukuk sebagai penunjang pembangunan ekonomi nasional. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*. 20(1):54.

Winarti. 2018. *Profil-Profil Negara Asia Tenggara*. Klaten: Cempaka Putih.

Yildirim, S., D. C. Yildirim, dan P. Diblodu. 2020. Does sukuk market development promote economic growth? *PSU Research Review*. 4(3):209–218.

## LAMPIRAN

## Lampiran 1. Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	5.370000	35.92500	13533.05	8.01E+09
Median	5.440000	36.00000	9520.000	4.77E+09
Maximum	7.650000	45.00000	31894.89	6.12E+10
Minimum	2.590000	26.00000	5319.000	8.94E+08
Std. Dev.	0.729742	3.366075	8615.947	8.87E+09
Skewness	-0.654337	-0.390205	0.992419	3.291726
Kurtosis	5.169163	3.705018	2.511435	16.90106
Jarque-Bera	32.08947	5.530454	20.89137	1182.906
Probability	0.000000	0.062962	0.000029	0.000000
Sum	644.4000	4311.000	1623966.	9.61E+11
Sum Sq. Dev.	63.37020	1348.325	8.83E+09	9.36E+21
Observations	120	120	120	120

**Lampiran 2. Uji Stasionoritas Data****Tingkat Level**

Null Hypothesis: X1 has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 11 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.648996	0.8539
Test critical values: 1% level	-3.491928	
5% level	-2.888411	
10% level	-2.581176	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: X2 has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.823439	0.6873
Test critical values: 1% level	-4.036983	
5% level	-3.448021	
10% level	-3.149135	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: X3 has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 11 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.556274	0.9793
Test critical values: 1% level	-4.045236	
5% level	-3.451959	
10% level	-3.151440	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: Y has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.914651	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.486064	
5% level	-2.885863	
10% level	-2.579818	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

### **Tingkat First Difference**

Null Hypothesis: D(X1) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 10 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-16.51167	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.491928	
5% level	-2.888411	
10% level	-2.581176	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(X2) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-12.72505	0.0000
Test critical values: 1% level	-4.037668	
5% level	-3.448348	
10% level	-3.149326	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(X3) has a unit root  
 Exogenous: Constant, Linear Trend  
 Lag Length: 10 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.097809	0.0000
Test critical values: 1% level	-4.045236	
5% level	-3.451959	
10% level	-3.151440	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(Y) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-12.20617	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.487046	
5% level	-2.886290	
10% level	-2.580046	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

**Lampiran 3. Uji Lag Optimal**

VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: D(Y) D(X1) D(X2) D(X3)

Exogenous variables: C

Date: 05/20/22 Time: 13:17

Sample: 2011M01 2020M12

Included observations: 116

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-4787.010	NA	8.80e+30	82.60362	82.69857	82.64217
1	-4746.709	77.12854	5.79e+30	82.18463	82.65939*	82.37736*
2	-4724.990	40.06672*	5.25e+30*	82.08604*	82.94060	82.43294
3	-4713.528	20.35485	5.69e+30	82.16428	83.39865	82.66536

\* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

**Lampiran 4. Uji Stabilitas VAR**

Roots of Characteristic Polynomial

Endogenous variables: D(Y) D(X1) D(X2)

D(X3)

Exogenous variables: C

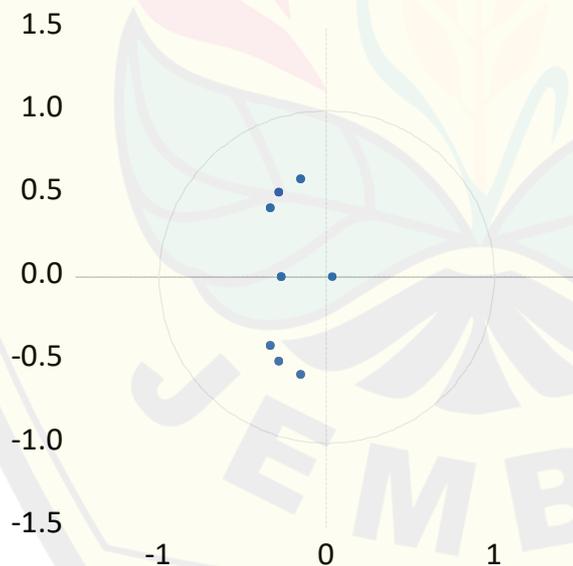
Lag specification: 1 2

Date: 05/20/22 Time: 13:19

Root	Modulus
-0.151978 - 0.586278i	0.605656
-0.151978 + 0.586278i	0.605656
-0.281496 - 0.509806i	0.582359
-0.281496 + 0.509806i	0.582359
-0.334228 - 0.414756i	0.532664
-0.334228 + 0.414756i	0.532664
-0.270121	0.270121
0.037470	0.037470

No root lies outside the unit circle.

VAR satisfies the stability condition.

**Inverse Roots of AR Characteristic Polynomial**

**Lampiran 5. Uji Kointegrasi**

Date: 05/20/22 Time: 13:20  
 Sample (adjusted): 2011M05 2020M12  
 Included observations: 116 after adjustments  
 Trend assumption: Linear deterministic trend  
 Series: D(Y) D(X1) D(X2) D(X3)  
 Lags interval (in first differences): 1 to 2

**Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)**

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.495975	235.8855	47.85613	0.0000
At most 1 *	0.428862	156.4106	29.79707	0.0000
At most 2 *	0.364357	91.43617	15.49471	0.0000
At most 3 *	0.284751	38.87444	3.841465	0.0000

Trace test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

**Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)**

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.495975	79.47492	27.58434	0.0000
At most 1 *	0.428862	64.97440	21.13162	0.0000
At most 2 *	0.364357	52.56173	14.26460	0.0000
At most 3 *	0.284751	38.87444	3.841465	0.0000

Max-eigenvalue test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

**Lampiran 6. Uji Kausalitas Granger**

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 05/20/22 Time: 13:23

Sample: 2011M01 2020M12

Lags: 2

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
D(X1) does not Granger Cause D(Y)	117	0.56461	0.5702
D(Y) does not Granger Cause D(X1)		1.33981	0.2661
D(X2) does not Granger Cause D(Y)	117	1.43529	0.2424
D(Y) does not Granger Cause D(X2)		0.88408	0.4160
D(X3) does not Granger Cause D(Y)	117	0.75249	0.4736
D(Y) does not Granger Cause D(X3)		1.45377	0.2381
D(X2) does not Granger Cause D(X1)	117	0.72085	0.4886
D(X1) does not Granger Cause D(X2)		1.84104	0.1634
D(X3) does not Granger Cause D(X1)	117	0.38473	0.6815
D(X1) does not Granger Cause D(X3)		0.13972	0.8698
D(X3) does not Granger Cause D(X2)	117	0.40780	0.6661
D(X2) does not Granger Cause D(X3)		1.57291	0.2120

**Lampiran 7. Hasil Estimasi Model VECM dan Tabel t (81-120)**

Vector Error Correction Estimates

Date: 05/20/22 Time: 13:21

Sample (adjusted): 2011M05 2020M12

Included observations: 116 after adjustments

Standard errors in ( ) &amp; t-statistics in [ ]

Cointegrating Eq:	CointEq1			
D(Y(-1))	1.000000			
D(X1(-1))	0.000517 (0.00024) [ 2.15063]			
D(X2(-1))	1.43E-05 (6.5E-05) [ 0.21956]			
D(X3(-1))	5.84E-11 (1.4E-11) [ 4.25720]			
C	-0.012455			
Error Correction:	D(Y,2)	D(X1,2)	D(X2,2)	D(X3,2)
CointEq1	-1.524284 (0.20791) [-7.33135]	-255.2219 (129.941) [-1.96414]	-67.03372 (339.822) [-0.19726]	-1.14E+10 (2.3E+09) [-4.87817]
D(Y(-1),2)	0.157885 (0.16206) [ 0.97424]	110.7156 (101.283) [ 1.09313]	272.0997 (264.877) [ 1.02727]	8.91E+09 (1.8E+09) [ 4.90998]
D(Y(-2),2)	0.027986 (0.10023) [ 0.27922]	67.97220 (62.6410) [ 1.08511]	215.2500 (163.819) [ 1.31395]	3.74E+09 (1.1E+09) [ 3.32979]
D(X1(-1),2)	0.000514 (0.00015) [ 3.53134]	-0.897309 (0.09105) [-9.85478]	-0.275925 (0.23812) [-1.15875]	4325462. (1631841) [ 2.65066]
D(X1(-2),2)	0.000266 (0.00013) [ 2.01889]	-0.540937 (0.08230) [-6.57299]	0.055786 (0.21522) [ 0.25920]	1590164. (1474912) [ 1.07814]

D(X2(-1),2)	-0.000103 (5.8E-05) [-1.78222]	-0.025613 (0.03597) [-0.71206]	-0.773215 (0.09407) [-8.21974]	-159303.8 (644642.) [-0.24712]
D(X2(-2),2)	-7.48E-05 (5.7E-05) [-1.31833]	0.007059 (0.03546) [ 0.19908]	-0.320549 (0.09272) [-3.45703]	227561.5 (635430.) [ 0.35812]
D(X3(-1),2)	6.54E-11 (1.1E-11) [ 6.20161]	1.10E-08 (6.6E-09) [ 1.66391]	-1.75E-08 (1.7E-08) [-1.01686]	-0.471814 (0.11815) [-3.99330]
D(X3(-2),2)	3.24E-11 (8.2E-12) [ 3.93237]	1.65E-09 (5.1E-09) [ 0.31981]	-1.05E-08 (1.3E-08) [-0.78324]	-0.298873 (0.09226) [-3.23947]
C	0.001030 (0.07071) [ 0.01456]	3.444715 (44.1909) [ 0.07795]	-7.828829 (115.568) [-0.06774]	3.88E+08 (7.9E+08) [ 0.48940]
R-squared	0.694726	0.622541	0.448732	0.577089
Adj. R-squared	0.668806	0.590493	0.401927	0.541181
Sum sq. resids	61.46987	24009865	1.64E+08	7.71E+21
S.E. equation	0.761515	475.9287	1244.652	8.53E+09
F-statistic	26.80319	19.42503	9.587124	16.07150
Log likelihood	-127.7644	-874.5392	-986.0550	-2811.917
Akaike AIC	2.375248	15.25068	17.17336	48.65374
Schwarz SC	2.612626	15.48805	17.41074	48.89112
Mean dependent	0.005259	2.586207	-11.04060	3.42E+08
S.D. dependent	1.323235	743.7229	1609.424	1.26E+10
Determinant resid covariance (dof adj.)		1.28E+31		
Determinant resid covariance		8.91E+30		
Log likelihood		-4791.734		
Akaike information criterion		83.37472		
Schwarz criterion		84.41918		
Number of coefficients		44		

System: UNTITLED

Estimation Method: Least Squares

Date: 05/20/22 Time: 13:24

Sample: 2011M05 2020M12

Included observations: 116

Total system (balanced) observations 464

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C(1)	-1.524290	0.207913	-7.331382	0.0000
C(2)	0.157888	0.162059	0.974261	0.3305
C(3)	0.027988	0.100229	0.279239	0.7802
C(4)	0.000514	0.000146	3.531365	0.0005
C(5)	0.000266	0.000132	2.018907	0.0441
C(6)	-0.000103	5.76E-05	-1.782209	0.0754
C(7)	-7.48E-05	5.67E-05	-1.318320	0.1881
C(8)	6.54E-11	1.05E-11	6.201639	0.0000
C(9)	3.24E-11	8.24E-12	3.932391	0.0001
C(10)	0.001030	0.070708	0.014567	0.9884
C(11)	-255.2220	129.9408	-1.964140	0.0502
C(12)	110.7156	101.2833	1.093128	0.2750
C(13)	67.97222	62.64097	1.085108	0.2785
C(14)	-0.897309	0.091053	-9.854779	0.0000
C(15)	-0.540937	0.082297	-6.572993	0.0000
C(16)	-0.025612	0.035970	-0.712059	0.4768
C(17)	0.007059	0.035456	0.199082	0.8423
C(18)	1.10E-08	6.59E-09	1.663911	0.0969
C(19)	1.65E-09	5.15E-09	0.319815	0.7493
C(20)	3.444714	44.19093	0.077951	0.9379
C(21)	-67.03372	339.8220	-0.197261	0.8437
C(22)	272.0997	264.8768	1.027269	0.3049
C(23)	215.2500	163.8190	1.313950	0.1896
C(24)	-0.275925	0.238123	-1.158750	0.2472
C(25)	0.055786	0.215223	0.259199	0.7956
C(26)	-0.773215	0.094068	-8.219743	0.0000
C(27)	-0.320549	0.092724	-3.457030	0.0006
C(28)	-1.75E-08	1.72E-08	-1.016864	0.3098
C(29)	-1.05E-08	1.35E-08	-0.783239	0.4339
C(30)	-7.828829	115.5684	-0.067742	0.9460
C(31)	-1.14E+10	2.33E+09	-4.878170	0.0000
C(32)	8.91E+09	1.82E+09	4.909979	0.0000
C(33)	3.74E+09	1.12E+09	3.329791	0.0009
C(34)	4325462.	1631841.	2.650663	0.0083

C(35)	1590164.	1474912.	1.078142	0.2816
C(36)	-159303.8	644642.3	-0.247120	0.8049
C(37)	227561.5	635430.1	0.358122	0.7204
C(38)	-0.471814	0.118152	-3.993297	0.0001
C(39)	-0.298873	0.092260	-3.239466	0.0013
C(40)	3.88E+08	7.92E+08	0.489395	0.6248

---

Determinant residual covariance            8.91E+30

---

Equation:  $D(Y,2) = C(1) * ( D(Y(-1)) + 0.000516525836722 * D(X1(-1)) + 1.42769889833E-05 * D(X2(-1)) + 5.84341000062E-11 * D(X3(-1)) - 0.0124547928204 ) + C(2) * D(Y(-1),2) + C(3) * D(Y(-2),2) + C(4) * D(X1(-1),2) + C(5) * D(X1(-2),2) + C(6) * D(X2(-1),2) + C(7) * D(X2(-2),2) + C(8) * D(X3(-1),2) + C(9) * D(X3(-2),2) + C(10)$

Observations: 116

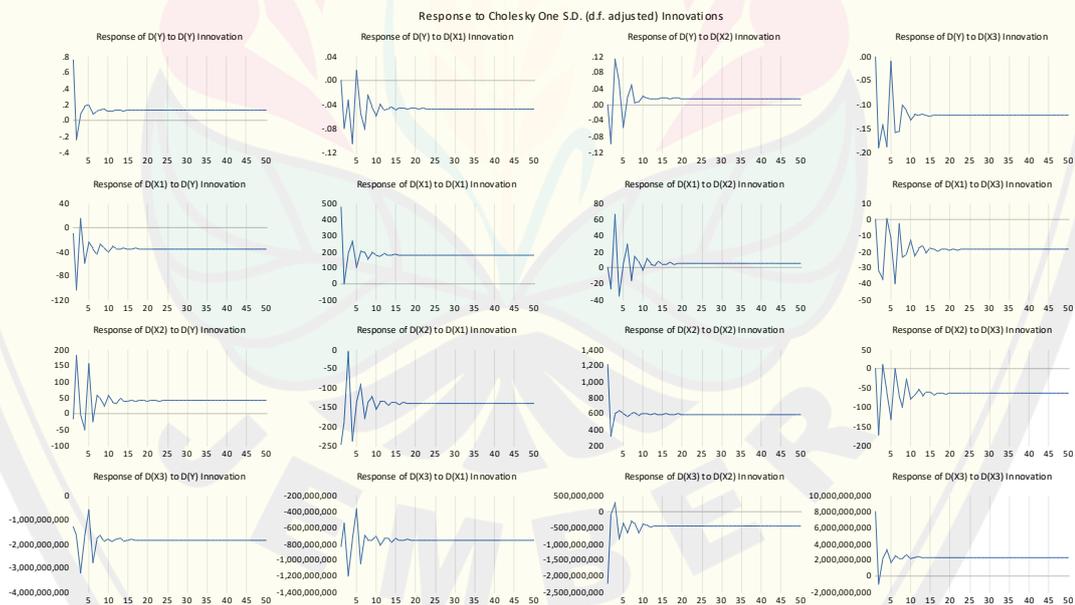
R-squared	0.694726	Mean dependent var	0.005259
Adjusted R-squared	0.668806	S.D. dependent var	1.323236
S.E. of regression	0.761515	Sum squared resid	61.46987
Durbin-Watson stat	2.178324		

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

**Lampiran 8. Impulse Response Funtion (IRF)**

Response of D(Y):				
Period	D(Y)	D(X1)	D(X2)	D(X3)
1	0.761515	0.000000	0.000000	0.000000
2	-0.243433	-0.079830	-0.098875	-0.191208
3	0.080519	-0.031728	0.113144	-0.140746
4	0.183172	-0.104780	0.054315	-0.187485
5	0.189352	0.016837	-0.056369	-0.008863
6	0.074237	-0.054071	0.016198	-0.159136
7	0.117449	-0.081425	0.049936	-0.155714
8	0.126291	-0.023229	0.003736	-0.100468
9	0.146341	-0.044127	0.005714	-0.114203
10	0.114374	-0.059423	0.021039	-0.133493
11	0.118090	-0.038493	0.015570	-0.121010
12	0.129978	-0.050034	0.015144	-0.123072
13	0.128312	-0.047880	0.014851	-0.120743
14	0.121670	-0.043616	0.013581	-0.122571
15	0.124592	-0.049885	0.016627	-0.124368
16	0.125859	-0.046646	0.015571	-0.122224
17	0.125351	-0.045448	0.013881	-0.121645
18	0.124653	-0.048333	0.015541	-0.123305
19	0.124755	-0.046674	0.015498	-0.122847
20	0.125109	-0.046608	0.014772	-0.122339
21	0.125212	-0.047399	0.015216	-0.122683
22	0.124842	-0.046749	0.015157	-0.122713
23	0.124908	-0.046971	0.015066	-0.122624
24	0.125090	-0.047110	0.015211	-0.122681
25	0.124995	-0.046840	0.015083	-0.122612
26	0.124953	-0.047010	0.015103	-0.122646
27	0.125000	-0.047015	0.015180	-0.122688
28	0.124991	-0.046920	0.015106	-0.122629
29	0.124995	-0.046993	0.015118	-0.122641
30	0.124990	-0.046980	0.015145	-0.122665
31	0.124982	-0.046957	0.015120	-0.122644
32	0.124995	-0.046983	0.015129	-0.122649
33	0.124993	-0.046971	0.015132	-0.122653

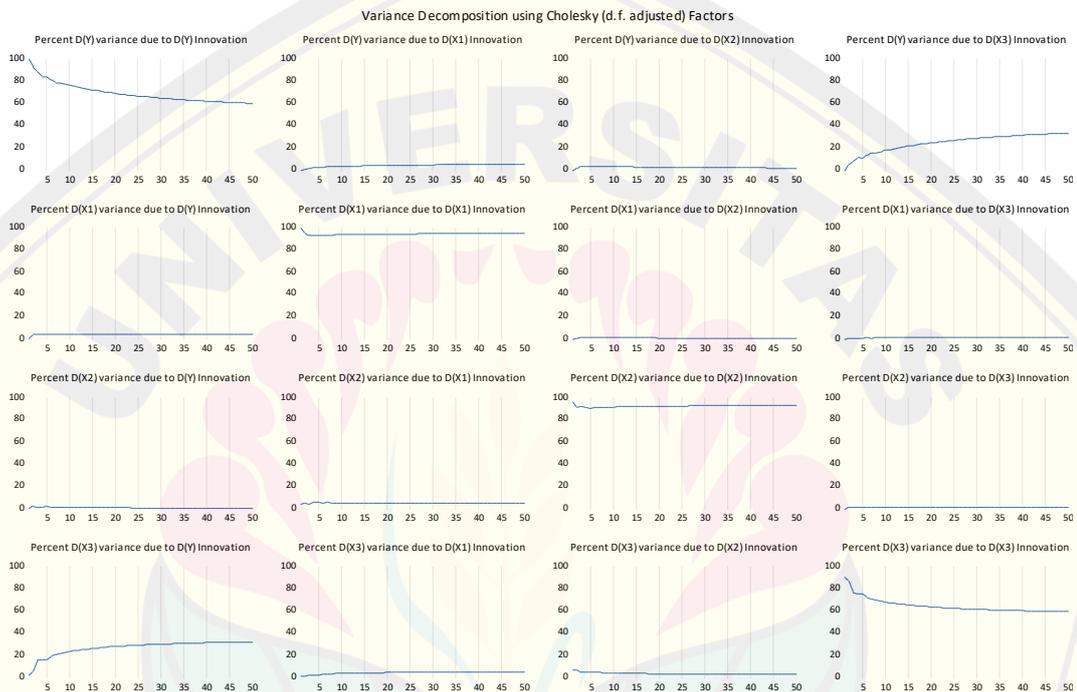
34	0.124986	-0.046968	0.015124	-0.122647
35	0.124991	-0.046978	0.015131	-0.122652
36	0.124991	-0.046971	0.015129	-0.122650
37	0.124990	-0.046972	0.015127	-0.122648
38	0.124991	-0.046975	0.015130	-0.122651
39	0.124990	-0.046972	0.015129	-0.122650
40	0.124990	-0.046973	0.015128	-0.122649
41	0.124990	-0.046973	0.015129	-0.122650
42	0.124990	-0.046972	0.015128	-0.122650
43	0.124990	-0.046973	0.015128	-0.122650
44	0.124990	-0.046973	0.015129	-0.122650
45	0.124990	-0.046973	0.015128	-0.122650
46	0.124990	-0.046973	0.015128	-0.122650
47	0.124990	-0.046973	0.015129	-0.122650
48	0.124990	-0.046973	0.015128	-0.122650
49	0.124990	-0.046973	0.015129	-0.122650
50	0.124990	-0.046973	0.015129	-0.122650



**Lampiran 9. Forecast Error Variance Decomposition (FEVD)**

Variance Decomposition of D(Y):					
Period	S.E.	D(Y)	D(X1)	D(X2)	D(X3)
1	0.761515	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.831790	92.38159	0.921104	1.413017	5.284291
3	0.855555	88.20622	1.008166	3.084514	7.701097
4	0.902556	83.37759	2.253656	3.133786	11.23497
5	0.924121	83.72990	2.182894	3.361292	10.72592
6	0.942349	81.14269	2.428502	3.262063	13.16675
7	0.967051	78.52542	3.014971	3.364187	15.09543
8	0.980706	78.01222	2.987699	3.272605	15.72748
9	0.999110	77.30995	3.073704	3.156417	16.45993
10	1.016414	75.96634	3.311738	3.092707	17.62922
11	1.031218	75.11227	3.356673	3.027346	18.50371
12	1.047943	74.27223	3.478343	2.952370	19.29706
13	1.063832	73.52481	3.577770	2.884322	20.01310
14	1.078728	72.78050	3.643129	2.821068	20.75530
15	1.094262	72.02518	3.748254	2.764628	21.46194
16	1.109327	71.36940	3.823949	2.709750	22.09690
17	1.124000	70.76199	3.888256	2.654717	22.69503
18	1.138725	70.14198	3.968501	2.605127	23.28439
19	1.153156	69.56784	4.033620	2.558396	23.84014
20	1.167381	69.03130	4.095320	2.512438	24.36095
21	1.181518	68.51227	4.158837	2.469257	24.85963
22	1.195427	68.01795	4.215562	2.428211	25.33828
23	1.209180	67.54652	4.271107	2.388811	25.79356
24	1.222811	67.09554	4.324845	2.351328	26.22829
25	1.236262	66.66561	4.374792	2.315322	26.64427
26	1.249575	66.25262	4.423604	2.280859	27.04291
27	1.262757	65.85649	4.470352	2.247937	27.42522
28	1.275792	65.47745	4.514727	2.216257	27.79156
29	1.288700	65.11314	4.557715	2.185846	28.14330
30	1.301481	64.76283	4.598940	2.156665	28.48156
31	1.314135	64.42622	4.638484	2.128573	28.80672
32	1.326670	64.10219	4.676662	2.101544	29.11960
33	1.339087	63.79011	4.713369	2.075518	29.42100
34	1.351389	63.48938	4.748741	2.050427	29.71145
35	1.363582	63.19931	4.782891	2.026236	29.99157
36	1.375666	62.91941	4.815816	2.002890	30.26188
37	1.387644	62.64915	4.847614	1.980344	30.52289
38	1.399521	62.38800	4.878348	1.958563	30.77509
39	1.411297	62.13554	4.908050	1.937505	31.01891
40	1.422975	61.89134	4.936784	1.917134	31.25475
41	1.434559	61.65498	4.964597	1.897420	31.48300

42	1.446050	61.42611	4.991525	1.878330	31.70403
43	1.457450	61.20438	5.017616	1.859834	31.91817
44	1.468762	60.98945	5.042906	1.841907	32.12574
45	1.479988	60.78101	5.067431	1.824521	32.32704
46	1.491129	60.57878	5.091226	1.807652	32.52234
47	1.502187	60.38249	5.114323	1.791279	32.71191
48	1.513164	60.19187	5.136752	1.775379	32.89600
49	1.524063	60.00668	5.158543	1.759932	33.07485
50	1.534884	59.82669	5.179720	1.744919	33.24867



**Lampiran 10. Tabulasi Data Penelitian**

<b>Periode</b>	<b>Y</b> <i>(none)</i>	<b>X1</b> <i>(none)</i>	<b>X2</b> <i>(milyar rupiah)</i>	<b>X3</b> <i>(rupiah)</i>
<b>Jan-11</b>	4,63	39,00	6.121,00	1.380.898.345,00
<b>Feb-11</b>	5,12	40,00	6.121,00	893.733.023,00
<b>Mar-11</b>	5,00	37,00	6.121,00	2.519.152.090,00
<b>Apr-11</b>	4,91	35,00	6.121,00	2.113.990.036,00
<b>Mei-11</b>	4,93	34,00	6.221,00	1.207.239.997,00
<b>Jun-11</b>	4,83	32,00	5.936,00	2.778.764.095,00
<b>Jul-11</b>	4,97	33,00	5.876,00	2.534.111.173,00
<b>Agu-11</b>	4,71	34,00	5.876,00	6.861.589.160,00
<b>Sep-11</b>	5,57	29,00	5.876,00	2.445.528.121,00
<b>Okt-11</b>	6,04	38,00	5.876,00	1.475.029.361,00
<b>Nov-11</b>	6,29	34,00	5.876,00	6.094.664.467,00
<b>Des-11</b>	4,78	30,00	5.876,00	9.489.160.144,00
<b>Jan-12</b>	5,00	42,00	5.409,00	1.050.222.672,00
<b>Feb-12</b>	5,32	37,00	5.409,00	2.834.754.214,00
<b>Mar-12</b>	5,66	36,00	5.409,00	2.985.090.481,00
<b>Apr-12</b>	5,31	33,00	5.319,00	1.843.474.730,00
<b>Mei-12</b>	4,89	28,00	5.569,00	2.145.131.516,00
<b>Jun-12</b>	5,97	32,00	6.669,00	2.629.141.055,00
<b>Jul-12</b>	4,23	31,00	6.579,00	3.988.431.002,00
<b>Agu-12</b>	3,86	36,00	6.579,00	5.036.217.757,00
<b>Sep-12</b>	4,50	27,00	6.579,00	2.998.729.861,00
<b>Okt-12</b>	4,88	38,00	6.579,00	3.983.091.458,00
<b>Nov-12</b>	5,09	33,00	6.779,00	3.204.890.206,00
<b>Des-12</b>	4,89	32,00	6.883,00	5.816.931.426,00
<b>Jan-13</b>	5,53	41,00	6.883,00	2.160.455.581,00
<b>Feb-13</b>	3,59	38,00	7.262,00	2.525.782.447,00
<b>Mar-13</b>	5,14	36,00	8.387,00	2.975.714.625,00

<b>Apr-13</b>	4,73	31,00	7.817,00	2.542.594.510,00
<b>Mei-13</b>	5,13	29,00	7.817,00	2.560.127.944,00
<b>Jun-13</b>	4,84	34,00	7.538,00	2.667.951.983,00
<b>Jul-13</b>	4,44	33,00	6.974,00	7.188.801.321,00
<b>Agu-13</b>	4,49	36,00	6.974,00	2.920.366.181,00
<b>Sep-13</b>	4,22	32,00	6.974,00	3.580.808.192,00
<b>Okt-13</b>	4,62	39,00	6.974,00	6.071.985.328,00
<b>Nov-13</b>	4,10	33,00	6.974,00	3.941.130.665,00
<b>Des-13</b>	5,09	32,00	7.553,00	5.229.350.116,00
<b>Jan-14</b>	2,59	40,00	7.260,00	2.398.965.854,00
<b>Feb-14</b>	4,78	37,00	7.260,00	2.868.043.209,00
<b>Mar-14</b>	5,68	36,00	7.194,00	4.131.152.374,00
<b>Apr-14</b>	5,43	30,00	7.058,00	2.302.972.890,00
<b>Mei-14</b>	5,14	28,00	6.358,00	2.240.544.028,00
<b>Jun-14</b>	5,15	36,00	6.958,00	3.681.385.479,00
<b>Jul-14</b>	5,04	36,00	6.958,00	6.481.468.673,00
<b>Agu-14</b>	5,22	36,00	6.958,00	2.545.271.199,00
<b>Sep-14</b>	5,08	32,00	6.958,00	9.874.306.793,00
<b>Okt-14</b>	5,74	39,00	7.258,00	6.118.327.073,00
<b>Nov-14</b>	5,92	33,00	7.391,00	2.811.557.871,00
<b>Des-14</b>	5,23	34,00	7.144,00	10.947.134.080,00
<b>Jan-15</b>	7,00	42,00	7.105,00	2.532.024.624,00
<b>Feb-15</b>	5,65	36,00	7.078,00	3.433.370.055,00
<b>Mar-15</b>	5,89	45,00	7.078,00	3.578.007.821,00
<b>Apr-15</b>	6,15	32,00	7.678,00	5.348.468.778,00
<b>Mei-15</b>	5,67	26,00	13.579,40	3.392.804.366,00
<b>Jun-15</b>	5,34	37,00	8.444,00	3.000.975.659,00
<b>Jul-15</b>	6,48	39,00	8.284,00	6.429.714.137,00
<b>Agu-15</b>	5,68	34,00	8.284,00	2.983.458.393,00
<b>Sep-15</b>	4,25	34,00	8.284,00	6.527.678.082,00

<b>Okt-15</b>	4,95	36,00	8.284,00	2.915.245.687,00
<b>Nov-15</b>	5,50	36,00	8.284,00	2.193.563.241,00
<b>Des-15</b>	5,41	36,00	9.696,00	3.304.102.131,00
<b>Jan-16</b>	5,96	41,00	9.802,00	1.873.997.088,00
<b>Feb-16</b>	5,84	38,00	9.802,00	4.205.047.024,00
<b>Mar-16</b>	5,67	41,00	9.520,00	4.016.659.130,00
<b>Apr-16</b>	5,71	36,00	9.520,00	2.696.804.229,00
<b>Mei-16</b>	5,38	30,00	9.416,00	1.626.807.859,00
<b>Jun-16</b>	5,56	37,00	11.111,00	4.066.071.146,00
<b>Jul-16</b>	5,53	38,00	10.756,00	4.294.944.081,00
<b>Agu-16</b>	5,18	33,00	10.756,00	3.135.023.957,00
<b>Sep-16</b>	5,14	36,00	11.044,00	5.014.717.696,00
<b>Okt-16</b>	4,98	33,00	11.044,00	3.880.547.113,00
<b>Nov-16</b>	5,24	39,00	12.554,00	4.053.313.032,00
<b>Des-16</b>	5,64	37,00	11.878,00	16.354.835.880,55
<b>Jan-17</b>	4,81	39,00	11.748,00	11.356.938.855,96
<b>Feb-17</b>	3,32	38,00	11.748,00	5.611.070.609,92
<b>Mar-17</b>	5,55	43,00	12.134,00	3.859.186.812,00
<b>Apr-17</b>	6,11	36,00	14.134,00	3.520.191.604,00
<b>Mei-17</b>	5,95	37,00	14.664,00	6.186.017.807,00
<b>Jun-17</b>	5,65	38,00	15.134,00	6.901.830.971,00
<b>Jul-17</b>	5,49	36,00	14.289,00	8.710.933.404,00
<b>Agu-17</b>	5,82	35,00	14.259,00	4.474.014.532,00
<b>Sep-17</b>	5,54	35,00	14.096,00	2.676.625.571,00
<b>Okt-17</b>	5,60	35,00	14.396,00	9.152.263.831,00
<b>Nov-17</b>	6,25	37,00	15.894,50	7.091.412.355,00
<b>Des-17</b>	5,75	37,00	15.740,00	11.990.921.191,00
<b>Jan-18</b>	6,42	39,00	15.740,50	12.611.732.709,00
<b>Feb-18</b>	7,65	38,00	16.439,00	11.793.736.615,00
<b>Mar-18</b>	6,01	44,00	16.804,00	4.528.720.985,00

<b>Apr-18</b>	6,25	37,00	15.680,00	11.708.359.715,00
<b>Mei-18</b>	6,48	37,00	15.140,00	6.172.526.952,00
<b>Jun-18</b>	6,12	40,00	16.338,00	8.858.842.609,00
<b>Jul-18</b>	5,55	35,00	17.338,00	17.938.663.802,00
<b>Agu-18</b>	6,62	35,00	17.338,00	11.764.793.103,00
<b>Sep-18</b>	5,02	35,00	22.062,00	11.833.554.320,00
<b>Okt-18</b>	4,82	34,00	22.062,00	10.064.958.001,00
<b>Nov-18</b>	5,32	36,00	22.842,00	13.082.112.798,00
<b>Des-18</b>	5,75	38,00	22.023,00	33.990.445.576,00
<b>Jan-19</b>	5,97	38,00	22.558,00	13.945.195.855,00
<b>Feb-19</b>	6,14	38,00	23.921,00	7.121.141.876,00
<b>Mar-19</b>	6,27	38,00	24.626,50	9.515.199.569,00
<b>Apr-19</b>	6,22	38,00	24.464,50	11.560.046.948,00
<b>Mei-19</b>	6,17	37,00	25.314,50	16.561.601.290,00
<b>Jun-19</b>	5,72	37,00	24.954,50	7.927.449.421,00
<b>Jul-19</b>	6,04	36,00	26.956,50	20.410.849.236,00
<b>Agu-19</b>	5,81	36,00	30.402,50	9.852.334.358,00
<b>Sep-19</b>	5,57	36,00	31.139,00	14.954.733.795,00
<b>Okt-19</b>	5,43	36,00	30.839,00	21.465.623.092,00
<b>Nov-19</b>	5,45	36,00	30.203,50	25.320.208.372,00
<b>Des-19</b>	5,95	40,00	29.829,50	38.067.380.031,00
<b>Jan-20</b>	5,43	38,00	29.662,50	10.087.862.771,00
<b>Feb-20</b>	5,33	38,00	29.600,00	11.574.052.401,00
<b>Mar-20</b>	3,22	38,00	29.907,00	14.995.052.055,00
<b>Apr-20</b>	5,45	38,00	29.433,00	14.849.683.370,00
<b>Mei-20</b>	5,92	38,00	29.303,00	48.924.590.217,00
<b>Jun-20</b>	5,69	38,00	29.389,00	11.892.222.795,00
<b>Jul-20</b>	5,77	37,00	30.041,00	10.166.548.774,00
<b>Agu-20</b>	5,86	37,00	30.537,49	16.614.023.905,00
<b>Sep-20</b>	5,09	37,00	31.135,03	15.484.983.259,00

<b>Okt-20</b>	5,43	36,00	31.894,89	11.126.090.942,00
<b>Nov-20</b>	5,00	36,00	31.634,89	21.893.918.267,00
<b>Des-20</b>	5,52	37,00	30.354,18	61.163.514.497,00

